

**PENGARUH *DISCLOSURE* LAPORAN KEUANGAN, *DEBT DEFAULT*,
UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN
OPINION SHOOPING TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**Usulan Penelitian Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh :

Ramadhani Rizal Rinardi

NIM : 31401700135

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian Skripsi

**“Pengaruh *Disclosure* Laporan Keuangan, *Debt Default*, Ukuran Perusahaan,
Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit
Going Concern”**

(Studi pada Seluruh Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)

Disusun Oleh

Ramadhani Rizal Rinardi

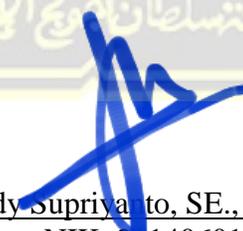
NIM : 31401700135

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang
panitia ujian usulan penelitian pra skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Demak, 15 Oktober 2021

Pembimbing


Dr. Edy Supriyanto, SE., Akt., M.Si
NIK. 211406018

“Pengaruh *Disclosure* Laporan Keuangan, *Debt Default*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*”

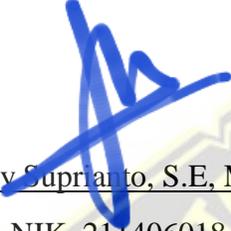
**Disusun Oleh:
Ramadhani Rizal Rinardi
Nim: 31401700135**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 22 Oktober 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I


Dr. Edy Suprianto, S.E, M.Si, Akt

NIK. 211406018


Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA

NIK. 211403012

Penguji II

2021.10.25

23:17:32

+07'00'


Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Ak.,CA

NIK. 211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 22 Oktober 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si

NIK. 211415029

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ramadhani Rizal Rinardi
NIM : 31401700135
Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa pra skripsi yang berjudul **“Pengaruh Disclosure Laporan Keuangan, Debt Default, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pra skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demak, 15 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



Ramadhani Rizal Rinardi
NIM: 31401700135

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat maka (kerugian kejahatan) itu pula untuk dirimu sendiri”.

(QS. Al-Isra' : 7)

“Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”

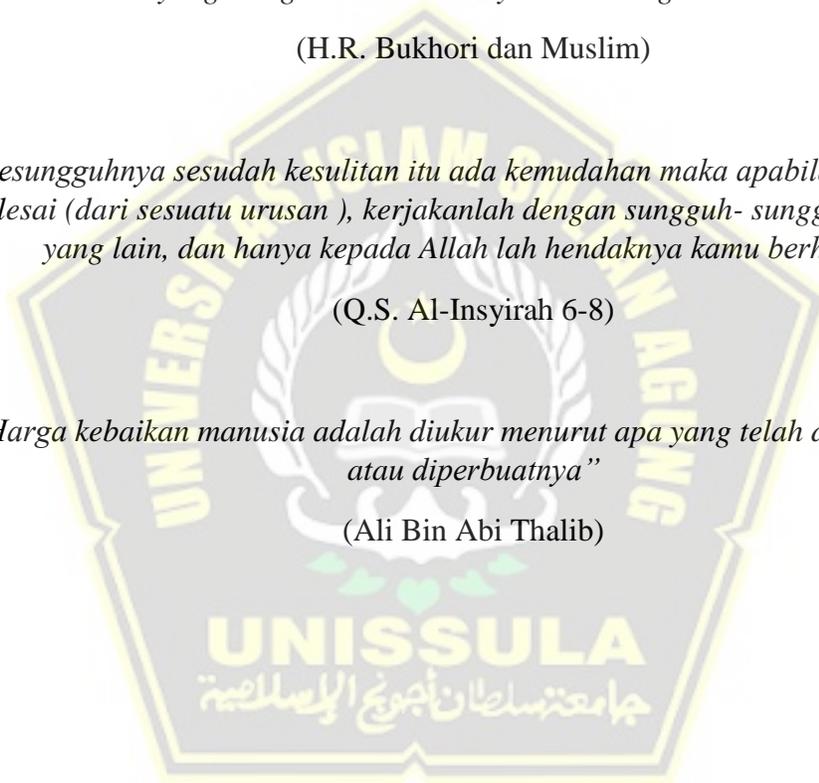
(H.R. Bukhori dan Muslim)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyirah 6-8)

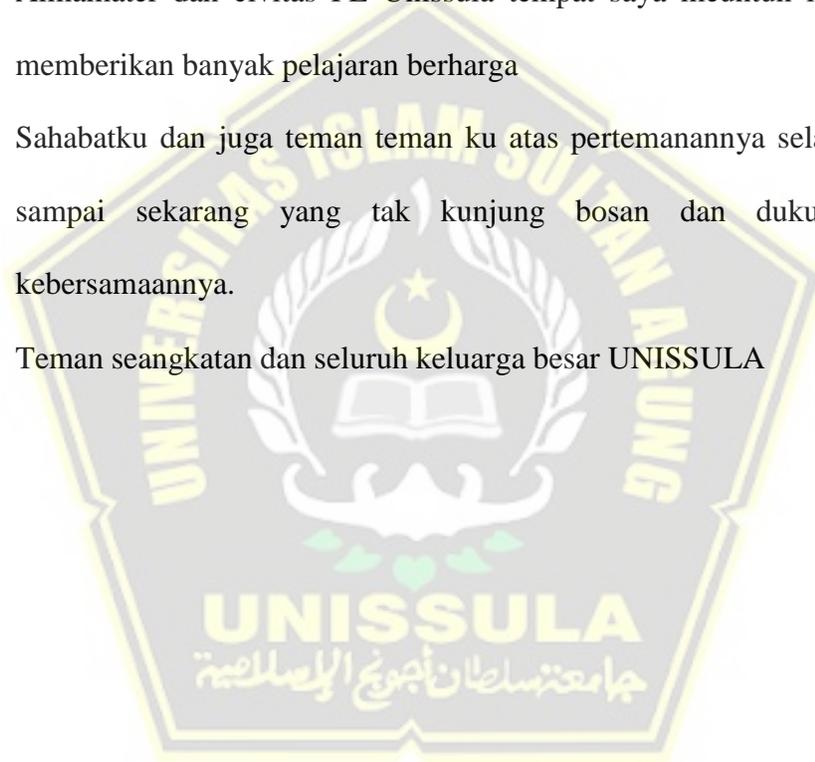
“Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan atau diperbuatnya”

(Ali Bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan.
2. Keluarga dan Orang tua saya yang saya cintai dan saya sayangi selalu memotivasi, selalu mendoakan, dan selalu mensupportku. Semoga selalu dalam lidungan Allah SWT dan dalam setiap langkahnya selalu memberikan keberkahan
3. Almamater dan civitas FE Unissula tempat saya meuntun ilmu yang telah memberikan banyak pelajaran berharga
4. Sahabatku dan juga teman teman ku atas pertemanannya selama semester 1 sampai sekarang yang tak kunjung bosan dan dukungannya serta kebersamaannya.
5. Teman seangkatan dan seluruh keluarga besar UNISSULA



ABSTRAK

Pada saat ini, kewajiban auditor telah diperluas untuk mencakup tidak hanya pengungkapan informasi keuangan tetapi juga informasi yang tidak terbatas tentang hal-hal yang diungkapkan dalam laporan keuangan, seperti pengungkapan tentang keberadaan dan kelangsungan organisasi perusahaan. Auditor tidak hanya diminta dengan tujuan untuk memverifikasi laporan keuangan, tetapi juga untuk membuat perkiraan dan mengevaluasi kapasitas bisnis untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *disclosure* laporan keuangan, *debt default*, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019. Populasi penelitian ini sebanyak 741. Sampel penelitian berjumlah 1002 yang dipilih dengan metode *purposive sampling* perusahaan dengan periode pengamatan 3 (tiga) tahun. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi logistic.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *disclosure* laporan keuangan, *debt default*, ukuran perusahaan dan *opinion shopping* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci: *disclosure* laporan keuangan, *debt default*, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, opini audit *going concern*

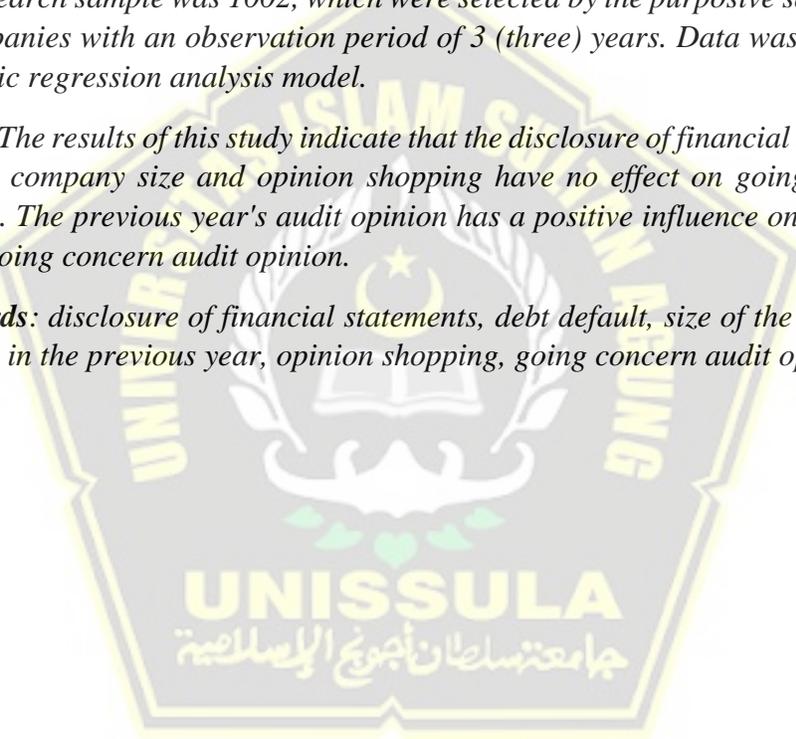
ABSTRACT

At this time, the auditor's obligations have been expanded to include not only disclosure of financial information but also information that is not limited to matters disclosed in the financial statements, such as disclosures about the existence and continuity of the company's organization. Auditors are not only asked for the purpose of verifying financial statements, but also to make estimates and evaluate the capacity of the business to continue as a going concern.

The purpose of this study was to examine the effect of financial statement disclosure, debt default, firm size, previous year's audit opinion and opinion shopping on going concern audit opinion. The sample used in this study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The population of this study was 741. The research sample was 1002, which were selected by the purposive sampling method of companies with an observation period of 3 (three) years. Data was analysed using a logistic regression analysis model.

The results of this study indicate that the disclosure of financial statements, debt default, company size and opinion shopping have no effect on going concern audit opinion. The previous year's audit opinion has a positive influence on the acceptance of the going concern audit opinion.

Keywords: *disclosure of financial statements, debt default, size of the company, audit opinion in the previous year, opinion shopping, going concern audit opinion*



INTISARI

Penelitian ini menguji tentang pengaruh penerimaan opini audit *going concern*. Pada penelitian ini digunakan 5 variabel yang diindikasikan mampu mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu *Disclosure* Laporan Keuangan, *Debt Default*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Opinion Shopping*. Terdapat 5 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : 1). *Disclosure* Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*. 2). *Debt Default* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*. 3). Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*. 4). Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* e) *Opinion Shopping* berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Dengan metode pengambilan menggunakan teknik *purposive sampling*. Diperoleh sebanyak 1002 sampel yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari pelaporan tahunan. Dalam pengujian menggunakan teknik Analisis Regresi Logistik dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan IBM 25, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Disclosure* Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, *Debt Default* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*, *Opinion Shopping* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

KATA PENGANTAR

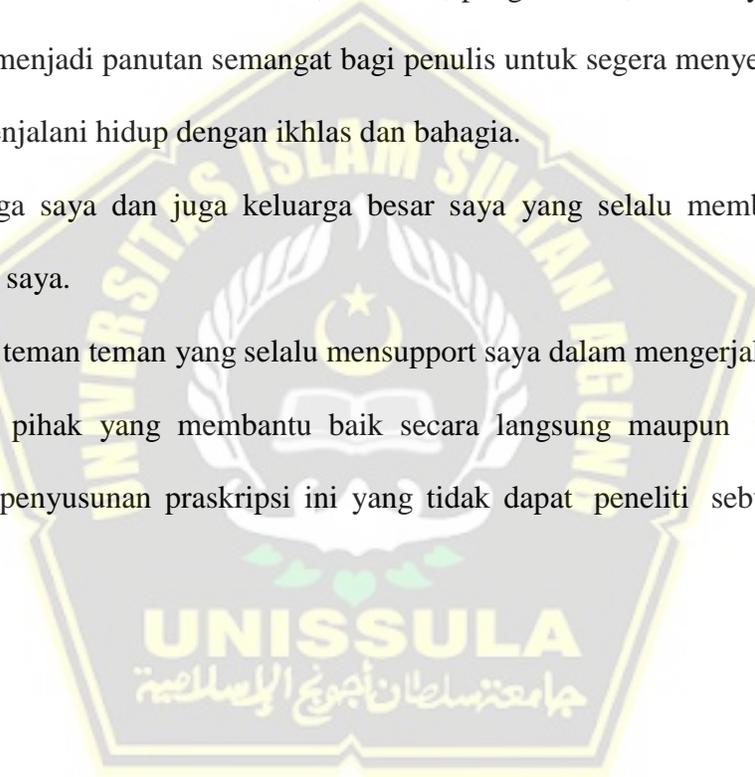
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, karunia, dan anugerah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Disclosure Laporan Keuangan, Debt Default, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern”** ini dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh derajat Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Shalawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Agung Muhammad Rosulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Penulis menyadari bahwa penulisan usulan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Bedjo Santoso, M.T. Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Dra. Winarsih, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Dr. Edy Supriyanto, SE., Akt., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan serta mengarahkan selama penyusunan praskripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Unissula atas kerja sama dan bantuannya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
6. Orang tua tercinta atas tauladan, motivasi, pengorbanan, kasih sayang yang tulus, selalu menjadi panutan semangat bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan menjalani hidup dengan ikhlas dan bahagia.
7. Keluarga saya dan juga keluarga besar saya yang selalu memberikan support kepada saya.
8. Semua teman teman yang selalu mensupport saya dalam mengerjakan skripsi.
9. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan praskripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.



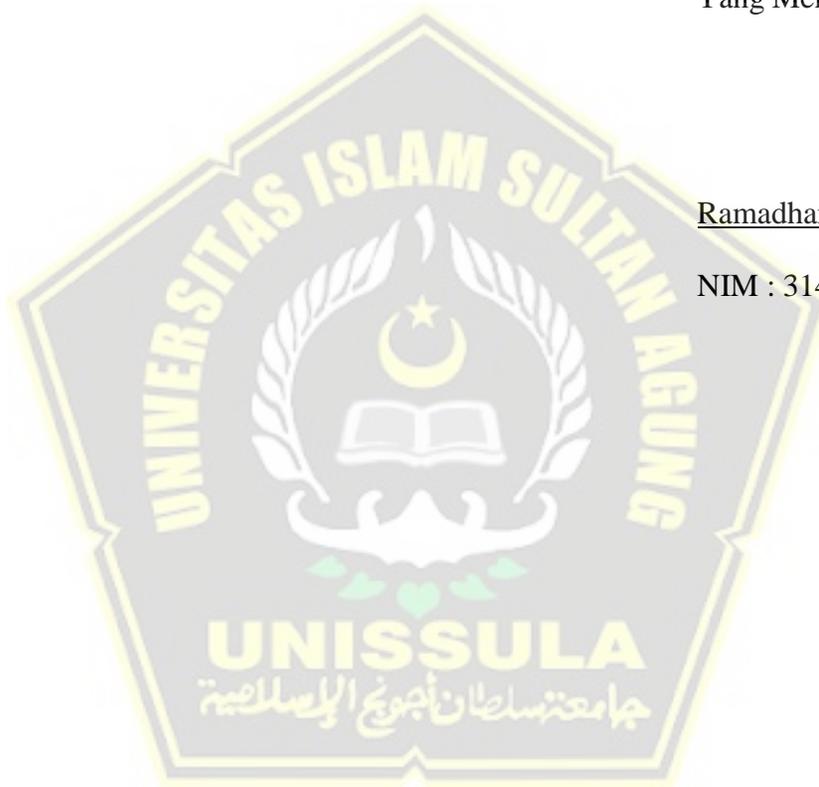
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Demak, 15 Oktober 2021

Yang Menyatakan

Ramadhani Rizal Rinardi

NIM : 31401700135

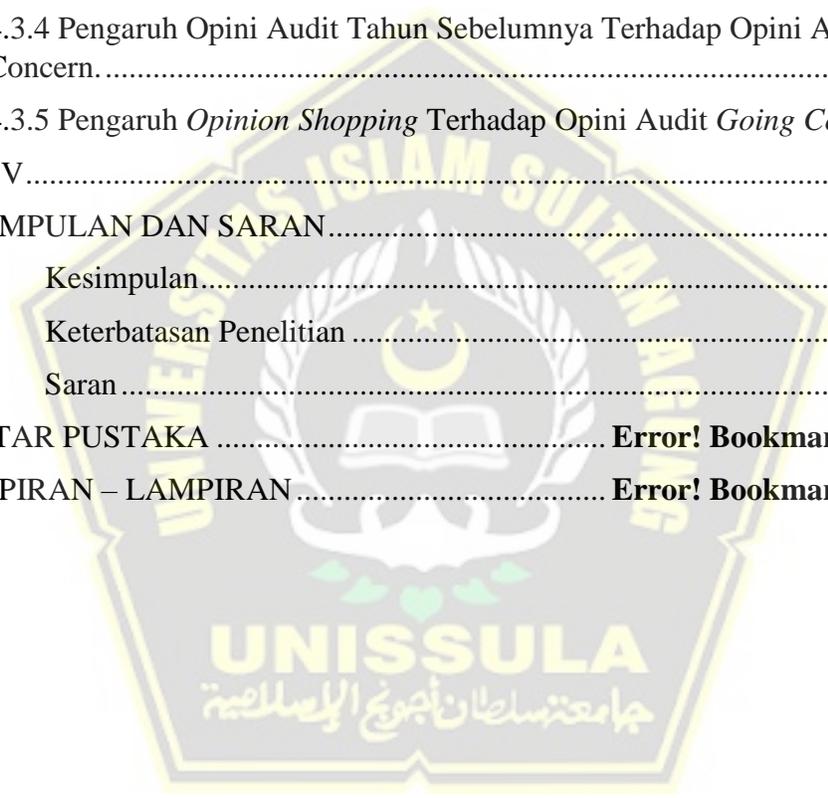


DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| INTISARI..... | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 10 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 11 |
| BAB II..... | 12 |
| KAJIAN PUSTAKA..... | 12 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 12 |
| 2.1.1 Teori Agency | 12 |
| 2.2 Variabel Penelitian..... | 14 |
| 2.2.1 Opini Audit..... | 14 |
| 2.2.2 Opini Audit Going Concern | 20 |
| 2.2.3 <i>Disclosure</i> Laporan Keuangan | 24 |
| 2.2.4 <i>Debt Default</i> | 28 |
| 2.2.5 Ukuran Perusahaan..... | 30 |
| 2.2.6 Opini Audit Tahun Sebelumnya..... | 34 |
| 2.2.7 <i>Opinion Shopping</i> | 35 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu | 37 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis | 48 |

| | |
|---|----|
| 2.4.1 Pengembangan Hipotesis..... | 48 |
| 2.4.1.1 Pengaruh <i>Disclosure</i> Laporan Keuangan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 48 |
| 2.4.1.2 Pengaruh <i>Debt Default</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 49 |
| 2.4.1.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 50 |
| 2.4.1.4 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 52 |
| 2.4.1.5 Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 53 |
| 2.4.2 Kerangka Penelitian..... | 54 |
| BAB III..... | 54 |
| METODE PENELITIAN..... | 54 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 54 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 54 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data..... | 54 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 54 |
| 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... | 55 |
| 3.5.1 Variabel Dependen..... | 55 |
| 3.5.1.1 Opini audit <i>going concern</i> | 55 |
| 3.5.2 Variabel Independen..... | 55 |
| 3.5.2.1 <i>Disclosure</i> Laporan Keuangan..... | 55 |
| 3.5.2.2 <i>Debt Default</i> | 57 |
| 3.5.2.3 Ukuran Perusahaan | 58 |
| 3.5.2.4 Opini Audit Tahun Sebelumnya | 58 |
| 3.5.2.5 <i>Opinion Shopping</i> | 59 |
| 3.6 Metode Analisis | 61 |
| 3.6.1 Statistik Deskriptif..... | 62 |
| 3.6.2 Analisis Regresi Logistik | 62 |
| 3.6.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi | 63 |
| 3.6.2.2 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)..... | 64 |
| 3.6.2.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)..... | 64 |
| 3.6.3 Uji Hipotesis..... | 65 |
| BAB 4..... | 67 |

| | |
|---|-------------------------------------|
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 67 |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 67 |
| 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data | 69 |
| 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif | 69 |
| 4.2.2 Analisis Regresi Logistik..... | 72 |
| 4.2.3 Pengujian Hipotesis Penelitian | 81 |
| 4.3 Pembahasan Hasil penelitian..... | 83 |
| 4.3.1 Pengaruh <i>Disclosure</i> Laporan Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern..... | 84 |
| 4.3.2 Pengaruh <i>Debt Default</i> Terhadap Opini Audit Going Concern..... | 85 |
| 4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern | 87 |
| 4.3.4 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern..... | 88 |
| 4.3.5 Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> | 90 |
| BAB V..... | 91 |
| KESIMPULAN DAN SARAN..... | 91 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 91 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 92 |
| 5.3 Saran | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | Error! Bookmark not defined. |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN..... | Error! Bookmark not defined. |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 47 |
| Tabel 3.1 Disclosure Item | 57 |
| Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel..... | 61 |
| Tabel 4.1 Prosedur Penarikan Sampel | 68 |
| Tabel 4.2 Statistik Deskriptif | 69 |
| Tabel 4.3 Uji Overall Model Fit..... | 74 |
| Tabel 4.4 Uji Overall Model Fit-2 | 75 |
| Tabel 4.5 Perbandingan Nilai..... | 76 |
| Tabel 4.6 Hosmer and Lemeshow Test..... | 78 |
| Tabel 4.7 Model Summary..... | 79 |
| Tabel 4.8 Matrix Klasifikasi..... | 80 |
| Tabel 4.2 Statistik Deskriptif | 69 |
| Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------|----|
| Gambar 2.2 Kerangka Penelitian | 54 |
|--------------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Data Tahun 2017 | 104 |
| Lampiran 2. Data Tahun 2018 | 117 |
| Lampiran 3. Data Tahun 2019 | 130 |
| Lampiran 4. Analisis Statistik Deskriptf..... | 143 |
| Lampiran 5. Uji <i>Overall Model Fit</i> | 144 |
| Lampiran 6. Uji <i>Overall Model Fit -2</i> | 145 |
| Lampiran 7. Perbandingan Blok Number | 147 |
| Lampiran 8. Uji Kelayakan Model Regresi | 147 |
| Lampiran 9. Uji Koefisien Determinasi | 148 |
| Lampiran 10. Klafisikasi Tabel..... | 149 |
| Lampiran 11. Uji Model Regresi Logistik..... | 149 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan entitas ketika mendirikan bisnis bertujuan untuk mencari keuntungan guna mempertahankan kelangsungan hidupnya di dunia bisnis yang semakin ketat. Kelangsungan hidup perusahaan menjadi fokus penting semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, terutama investor. Investor menanamkan modalnya untuk mendanai operasional perusahaan. Ketika berinvestasi di sebuah perusahaan, Investor perlu memahami status keuangan perusahaan, terutama operasi perusahaan yang berkelanjutan. Kondisi keuangan perusahaan ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan karena *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka entitas tersebut dapat dikatakan bermasalah (Kristina, 2012)

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan tanggung jawab manajemen perusahaan, tetapi auditor juga memiliki tanggung jawab secara tidak langsung. Auditor akan memberikan opini audit *going concern* jika diketahui bahwa perusahaan memiliki keraguan untuk mempertahankan entitasnya di masa depan. Hal ini disebabkan oleh asumsi *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa jika auditor memberikan opini audit *going concern*, maka perusahaan akan lebih cepat mengalami kebangkrutan karena investor biasanya akan melihat terlebih dahulu kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum mereka menanamkan

modalnya pada perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan menerima opini audit *going concern*, maka investor akan mengurungkan niatnya untuk menanamkan modalnya atau kreditor akan menarik dananya pada perusahaan tersebut.

Opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan oleh auditor untuk menilai apakah suatu bisnis akan dapat melanjutkan operasinya atau tidak. Tujuan menjalankan operasi bisnis tidak diragukan lagi adalah untuk memajukan tujuan entitas, terutama dalam hal memastikan keberlanjutan dan kelangsungan hidup entitas dalam jangka panjang. Kapasitas manajemen untuk mengelola bisnis sedemikian rupa sehingga bertahan selalu merupakan prasyarat untuk bertahan hidup. Asumsi kelangsungan usaha adalah keyakinan bahwa suatu entitas tidak akan dilikuidasi di masa yang akan datang yang dapat diperkirakan, ataupun dimana entitas dapat terus ada untuk jangka waktu yang tidak terbatas

Opini audit *going concern* sangatlah penting bagi pembaca laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang terbaik karena ketika investor berinvestasi mereka perlu mengetahui posisi keuangan perusahaan terutama dalam hal kelangsungan hidupnya. Akibatnya auditor memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam mengeluarkan opini audit kelangsungan usaha yang wajar berdasarkan fakta sesungguhnya (Ginting, 2018)

Sehubungan dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, auditor memiliki tanggung jawab untuk memberikan opini audit komponen moneter dapat digunakan sebagai indikator untuk mengetahui gejala kebangkrutan perusahaan, dan menjadi pertimbangan auditor untuk mengeluarkan opini audit

serta memberikan penjelasan operasional berkelanjutan atas laporan keuangan yang dikeluarkan klien. Namun, banyak penelitian lain yang juga menunjukkan faktor non finansial mempengaruhi perusahaan terhadap penerimaan opini Audit *continuing operations*. Adapun beberapa faktor keuangan dan non keuangan yang dapat dikaji sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yaitu *disclosure* laporan keuangan, *debt default*, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping*.

Perusahaan akan menerima opini audit *going concern* jika terdapat masalah pada pendapatan, nilai aset yang dibawah angka nominal hutang, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini audit tahun sebelumnya, dan dalam proses likuidasi mengalami modal yang negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, mengalami kerugian selama 2 s/d 3 tahun berturut turut. Berikut adalah beberapa perusahaan di Indonesia yang mendapat opini audit *going concern* pada tahun 2009 diantaranya adalah PT. Mulia Industrindo Tbk. Menurut keterangan auditornya Osman Bing Satrio & Rekan perusahaan tersebut mendapatkan opini *going concern* dikarenakan perusahaan & anak perusahaan mengalami saldo rugi dalam jumlah yang signifikan terutama disebabkan dari beban bunga dalam beberapa tahun terakhir.

Kemudian PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. Menurut keterangan auditor, Paul Hadiwinata, Hidajat, Harsono, Ade Fatma & Rekan. Perusahaan menerima opini audit operasi berkelanjutan karena perusahaan dan anak perusahaan masih mengalami kerugian pada tanggal 31 Desember 2009. Fenomena ini menunjukkan

bahwa pada tahun 2009, banyak perusahaan Indonesia menerima opini audit operasi berkelanjutan atau defisit karena kerugian perusahaan saat ini mempersulit perusahaan untuk memuaskan kewajiban utangnya dapat berdampak pada penyediaan opini audit operasi berkelanjutan.

Seperti halnya kasus yang dialami PT Surya Intrindo Makmur Tbk menerima opini atas kelanjutan operasi laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 desember 2011 pertimbangan untuk mengeluarkan opini operasi berkelanjutan. Menurut keputusan auditor Agus Subyantara dan rekan-rekannya, karena perusahaan bisnisnya mengalami kerugian berulang dan mengakibatkan saldo ekuitas negatif. Dipicu dengan menerima opini *going concern* kekhawatiran investor telah membuat saham perusahaan di BEI sama sekali tidak tersentuh oleh transaksi, yang berarti investor dapat menarik dananya sehingga pihak BEI delisting pada 3 desember 2012 sebagai tindakan atas adanya tanda ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya (www.bisnis.com).

Fenomena selanjutnya, Opini *going concern* juga diterima oleh PT Surabaya Agung Industri Pulp & Paper Tbk yang terlambat membukukan hasil keuangannya di BEI juga menerima pandangan kelangsungan usaha. Pertimbangan pandangan *going concern* atas keputusan Anwar & Partners karena perusahaan mengalami kerugian berulang dari yang mengakibatkan defisit sebesar Rp. 2.323.513.113.207 dan Rp. 2.160.693.470.643 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Keadaan ini menimbulkan keraguan serius terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan

operasi. Penerimaan pendapat kelangsungan usaha pada tanggal 31 Oktober 2013, BEI melakukan *delisting* sesuai dengan Peraturan Bursa Nomor I-1, yang mewajibkan *delisting* apabila terdapat bukti bahwa suatu bisnis dalam kesulitan keuangan (www.bisnis.com).

Penelitian ini menguji pengaruh *disclosure* terhadap opini *going concern*, karena belum banyak yang mengungkap pengaruhnya terhadap opini *going concern* di Indonesia. Elmawati (2014) menemukan bahwa *disclosure* mempengaruhi opini *going concern*. *Disclosure* merupakan pengungkapan laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi auditor, misalnya pengungkapan informasi keuangan dalam hal pemberian opini audit *going concern* seperti, penyusunan laporan keuangan, kebijakan perusahaan, kerja sama perusahaan dengan pihak terkait perusahaan dan penggunaan metode akuntansi dalam peristiwa yang terjadi setelah tanggal neraca harus tetap konsisten.

Disclosure data yang memuaskan atas data informasi keuangan perusahaan tersebut menjadi salah satu alasan auditor dalam memberikan opininya atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Junaidi & Hartono (2010) dan Ardiani (2013) bahwa *disclosure* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*, namun hasil tersebut tidak didukung penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Darsono (2013) yang menyebutkan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Harris & Merianto (2015) mengungkapkan variabel *debt default* dapat meningkatkan R^2 sampel. Hal ini mengindikasikan bahwa variable tersebut cukup penting, terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, seperti apakah syarat syarat perjanjian hutang terpenuhi atau tidak, dan apakah perusahaan melakukan pembayaran sesuai jadwal. *Debt Default* merupakan salah satu indikator keberlangsungan operasi yang tidak dapat memenuhi seluruh kewajiban hutang yang telah banyak digunakan oleh auditor untuk menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa status hutang perusahaan merupakan faktor pertama yang digunakan auditor untuk mengukur status keuangan perusahaan. Badan usaha harus diiringi dengan harapan bahwa badan tersebut akan dapat terus berjalan dalam jangka waktu yang lama. Salah satu langkah yang dapat diambil manajemen bekerja keras untuk meyakinkan investor baru untuk berinvestasi dan mempertahankan investor yang ada di perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Praptitorini & Januarti (2011) dan Mada (2013) memperkuat bukti bahwa *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Selama krisis, mulai tahun 1997, nilai tukar rupiah Indonesia berfluktuasi. Ini mengarah ke nomor utang mata uang asing perusahaan telah meningkat secara signifikan, selain itu Banyak perusahaan mengalami kerugian operasional dan realisasi penurunan penjualan. Terakhir, situasi ini telah mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utang pokok dan beban bunga, serta kerugian kurs, dan dampak likuiditas telah terganggu.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Indriani, 2014). Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, semakin besar perusahaan maka semakin mampu untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Alichia (2013) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar pada dasarnya memiliki citra yang baik, yang mengakibatkan perusahaan besar memiliki kepercayaan yang dapat membujuk pemilik dana untuk menyediakan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan besar tersebut, seperti memperoleh dana dalam bentuk pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor atau sumber dana eksternal lainnya. Di sisi lain, perusahaan besar memiliki pengendalian yang ekstensif.

Santosa & Linda, (2007) mengungkapkan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka perusahaan dapat menjamin kelangsungan usahanya. Sebaliknya Rudyawan (2009) dan Junaidi & Hartono (2010) menyatakan bahwa ukuran

perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikannya dalam opini audit *going concern*.

Elemen lain yang mempengaruhi keputusan auditor untuk menyatakan opini audit berkelanjutan adalah opini audit tahun sebelumnya. Pandangan ini diperoleh dari perusahaan yang telah diaudit tahun sebelumnya atau tahun sebelumnya untuk penelitian. Pemberian opini *continuous concern* tidak dapat dipisahkan dengan opini audit tahun sebelumnya, karena tindakan bisnis perusahaan tahun ini tidak terkait dengan apa yang terjadi pada tahun sebelumnya. Akuntan publik bersertifikat wajib memberikan pendapat pada tahun audit jika pendapat tahun sebelumnya diterima. Jika opini audit kelangsungan usaha diberikan lebih awal dan bisnis tidak menunjukkan indikasi pemulihan dan perbaikan, kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*. Karena memperoleh opini audit pada tahun sebelumnya mengurangi nilai perusahaan di mata kreditur, investor, dan pasar

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muthahiroh (2013) serta Alichia (2013) penerimaan opini audit tahun sebelumnya memiliki signifikansi positif jika dibandingkan dengan penerimaan opini *going concern* tahun berikutnya. Untuk mendukung hal tersebut, studi yang dilakukan oleh Kartika (2012) menemukan bahwa dampak opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap kekhawatiran opini audit saat ini. Besar kemungkinan perusahaan yang pada tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* diperkuat akan kembali mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Penulis berpendapat bahwa penelitian mengenai *opini audit going concern* di Indonesia masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik, karena mengingat opini audit *going concern* suatu entitas perusahaan merupakan salah satu landasan bagi investor untuk mengambil keputusan investasi dan juga kreditur meminjamkan uang untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas entitas. Selain itu, opini audit *going concern* seringkali berkaitan dengan kemampuan manajemen perusahaan untuk lebih menjaga kelangsungan usahanya.

Penelitian ini merupakan replikasi atas penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Harris & Merianto, 2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Harris & Merianto, 2015) adalah pada penelitian sebelumnya studi empiris pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013, Sedangkan pada penelitian ini menggunakan data laporan tahunan seluruh perusahaan di bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2019 dengan alasan data tersebut adalah data terbaru dan akurat. Hal ini dimaksudkan untuk menguji kembali variabel – variabel terdahulu. Adanya variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya memiliki tujuan untuk mengujikonsistensi hasil yang diperoleh.

Maka dari itu penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Disclosure* Laporan Keuangan, *Debt Default*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *disclosure* laporan keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *disclosure* laporan keuangan terhadap opini audit *going concern* pada seluruh perusahaan.
2. Menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern* pada seluruh perusahaan.
3. Menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada seluruh perusahaan.
4. Menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada seluruh perusahaan.
5. Menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern* pada seluruh perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam penelitian berikutnya.

2. Manfaat Bagi Penulis

Sebagai bahan informasi atau masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan, kreativitas yang berkaitan dengan dunia kerja di masa yang akan datang, dan merupakan sarana pelatihan bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi antara teori yang diberikan dengan praktik langsung di lapangan.

3. Manfaat Bagi Praktisi Akuntansi Sektor Publik

Memberikan informasi bagi auditor untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

4. Manfaat Bagi Akademis atau Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

5. Manfaat Bagi Pembaca

Dapat menjadi sumber informasi, referensi, dan bahan masukan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bagaimana agen berinteraksi dengan principal mereka. Agen diharapkan untuk melakukan tugasnya, dan tanggung jawab klien harus diungkapkan, dan klien diharuskan untuk memberi kompensasi kepada agen dalam bentuk pembayaran. Prinsipal adalah orang yang menilai informasi agen, dan agen adalah pihak yang membuat pilihan yang harus diambil oleh prinsipal. Penilai informasi bertanggung jawab untuk memilih sistem informasi, dan pengambil keputusan dapat memanfaatkan sistem ini untuk membuat pilihan terkait informasi yang sesuai dengan kepentingan terbaik pemilik bisnis. Dalam hal ini, pemegang saham adalah prinsipal, dan agen adalah manajemen perusahaan; oleh karena itu, tugas manajemen adalah menyampaikan informasi yang diantisipasi oleh pemegang saham

Masalah keagenan yang muncul adalah kedua belah pihak yaitu agen dan prinsipal memiliki konflik kepentingan karena kepentingan masing-masing. Prinsipal berharap mendapatkan keuntungan yang maksimal dan meningkatkan

jumlah investasi di perusahaannya, sedangkan agen berharap mendapat imbalan berdasarkan kinerjanya. Semakin tinggi jumlah keuntungan jika agen (manajemen) menghasilkan, prinsipal akan mendapatkan dividen yang lebih tinggi, maka agen dianggap berhasil, sehingga harus mendapatkan insentif yang tinggi, sehingga agen juga memenuhi persyaratan prinsipal untuk mendapatkan imbalan yang tinggi.

Agen dan manajemen bertanggung jawab menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan di tingkat manajemen dalam hal pandangan audit operasi berkelanjutan. Informasi yang bermanfaat bagi konsumen termasuk dalam laporan keuangan, seperti berikut ini, ingatlah bahwa keputusan manajemen penting karena laporan keuangan menawarkan informasi tentang kinerja keuangan dan kinerja bisnis. Untuk mengenali dan menghormati pentingnya laporan keuangan, agen akan berhati-hati saat memberikan informasi laporan keuangan, dan mereka akan menghindari memberikan informasi yang berbahaya bagi kinerja perusahaan. Dalam kasus tertentu, ini dapat menyebabkan agen menipu atau memanipulasi laporan keuangan yang disajikan kepada prinsipal. Oleh karena itu, pihak ketiga yang independen, yaitu auditor, dituntut untuk bertanggung jawab atas evaluasi dan pemantauan kinerja organisasi untuk memastikan keberhasilannya

Auditor diyakini dapat menghubungkan kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen. Hal ini dikarenakan akuntan publik bersertifikat memiliki kehandalan untuk memberikan jasa evaluasi atas kinerja keuangan dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh agen, dan menyatakan pendapatnya apakah laporan yang dikeluarkan adalah wajar dan benar sesuai dengan standar yang

berlaku. Selain kewajaran, auditor juga harus dapat menilai perusahaan dari perspektif operasi perusahaan yang sedang berlangsung. Jika auditor menemukan bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan usahanya untuk waktu yang lama, auditor bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit operasi berkelanjutan pada perusahaan. Oleh karena itu, pendapat yang disampaikan oleh auditor harus objektif dan transparan, mencakup semua aspek keuangan perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Opini Audit

Opini audit merupakan bagian dari laporan audit yang berupa informasi utama dari laporan audit. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit, opini audit disajikan dalam bentuk informasi penting dalam laporan audit. Pertimbangan CPA atas kewajaran laporan keuangan entitas yang diaudit dapat didefinisikan sebagai penilaian CPA atas laporan keuangan entitas yang diaudit. Kewajaran ini didasarkan pada pentingnya informasi, status keuangan, hasil operasi dan arus kas. Pendapat CPA atas laporan keuangan perusahaan perlu didasarkan pada audit yang dilakukan sesuai dengan standar auditing dan hasil audit

Standard Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508) memaparkan beberapa pendapat yang dinyatakan oleh auditor terhadap Penjelasan berbagai tipe pendapat adalah sebagai berikut :

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian

Auditor menyatakan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan standar Indonesia dalam semua aspek material. Laporan audit dengan opini wajar dalam kasus berikut, auditor menerbitkan tanpa pengecualian dengan kondisi:

- a. Semua laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas, termasuk dalam laporan keuangan
- b. Dalam penugasan ini, ketiga kriteria utama SPAP telah dipatuhi secara utuh, termasuk unsur teknisnya.
- c. Bukti audit yang cukup telah dikumpulkan, dan auditor telah melaksanakan perikatan audit sedemikian rupa sehingga ketiga kriteria pekerjaan lapangan telah dipenuhi, sebagaimana ditentukan oleh auditor setelah menelaah bukti audit.
- d. Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum (GAAP) dan undang-undang lain yang berlaku. Ini juga menyiratkan bahwa informasi yang telah dicakup telah dimasukkan dalam catatan di atas laporan keuangan serta di bagian lain dari laporan keuangan, kecuali dinyatakan lain Tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambah sebuah paragraf penjelasan atau memodifikasi kalimat dalam laporan audit. Jika salah satu dari kelima kondisi laporan audit bentuk baku tidak dapat di penuhi,

maka auditor tidak dapat memberikan *clean opinion* atau opini audit wajar tanpa pengecualian.

- e. Jika auditor percaya bahwa penting untuk memberikan paragraf penjelasan atau mengubah frasa dalam laporan audit, tidak ada contoh seperti itu. Opini bersih atau audit opini wajar tanpa pengecualian tidak dapat diberikan jika salah satu dari lima kriteria laporan audit yang ditentukan dalam bentuk standar tidak dapat dipenuhi oleh auditor

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas

Dalam beberapa situasi, auditor dapat menambahkan paragraf atau frasa penjelasan ke komentar penjelasan lainnya dalam laporan audit, bahkan jika penambahan ini tidak mengubah opini wajar tanpa pengecualian auditor atas akun keuangan yang diaudit. Setelah paragraf opini, ada penjelasan. Keadaan yang menjadi penyebab utama penambahan paragraf penjelasan atau revisi kata kata atau bahasa dalam laporan audit standar adalah sebagai berikut::

- a. Penerapan standar akuntansi yang diakui secara luas tidak konsisten

Apabila terdapat suatu kondisi yang membuat prinsip akuntansi tidak diberlakukan secara konsistensi antar prinsip akuntansi yang digunakan pada tahun berjalan dengan prinsip yang digunakan pada tahun-tahun sebelumnya. Suatu paragraf penjas diperlukan baik untuk perubahan prinsip akuntansi yang dilakukan secara sukarela maupun karena adanya suatu pernyataan akuntansi yang baru

- b. Ketidakpastian tentang masa depan perusahaan (going concern).

Meskipun mengevaluasi kesehatan keuangan bukan merupakan tujuan utama dari sebuah audit, namun auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah perusahaan tersebut memiliki kecenderungan untuk tetap bertahan

- c. Auditor mengizinkan penyimpangan dari aturan akuntansi yang berlaku umum.

Contohnya adalah penerapan prinsip-prinsip yang ditetapkan secara resmi (perpajakan), penilaian aset, dan sebagainya. Auditor harus membenarkan penyimpangan dalam paragraf terpisah. Dengan mengikuti aturan akuntansi yang berlaku secara umum, dimungkinkan untuk membuat citra palsu

- d. Penekanan dalam suatu masalah

Akuntan publik mungkin diminta untuk menempatkan premi pada aspek tertentu dari laporan keuangan dalam keadaan tertentu, bahkan jika akuntan publik bertujuan untuk memberikan penilaian wajar tanpa pengecualian

- e. Laporan yang melibatkan auditor lainnya.

Ketika auditor menugaskan sebagian dari proses audit ke kantor akuntan publik (yang sering terjadi ketika klien memiliki banyak cabang atau subdivisi yang tersebar), kantor akuntan publik besar memiliki tiga

pilihan, yaitu: tidak memberikan referensi dalam audit laporan, memberikan referensi dalam laporan audit (modifikasi kalimat), atau mengeluarkan alasan. Akuntan publik mungkin diminta untuk menempatkan premi pada aspek tertentu dari laporan keuangan dalam keadaan tertentu, bahkan jika akuntan public bertujuan untuk memberikan penilaian wajar tanpa pengecualian.

3. Opini wajar dengan pengecualian

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan jika auditee menyajikan laporan keuangan secara jujur, dalam semua aspek penting, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali yang pengaruhnya dikecualikan. Perusahaan yang memenuhi kriteria berikut diberikan pendapat wajar dengan pengecualian:

- a. Jika tidak cukup bukti kompeten atau batasan ruang lingkup audit, auditor mungkin sampai pada kesimpulan bahwa: tidak menyatakan, tidak memberikan pendapat.
- b. Menurut temuan auditor selama auditnya, laporan keuangan mencakup penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS yang memiliki pengaruh signifikan, dan auditor telah memutuskan bahwa auditor berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar
- c. Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraph terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat.

Pendapat wajar dengan pengecualian harus berisi kata frasa kata kecuali atau pengecualian dalam suatu frasa seperti kecuali untuk atau dengan pengecualian untuk. Frasa seperti tergantung atas atau dengan penjelasan berikut ini memiliki makna yang tidak jelas atau tidak cukup kuat oleh karena itu pemakaiannya harus dihindari.

4. Pendapat tidak wajar

Auditor mengeluarkan opini ini jika, menurut pandangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia. Ketika seorang auditor menyatakan pandangan yang tidak masuk akal, dia diharuskan untuk menjelaskan semua alasan untuk pendapat yang tidak masuk akal dan efek utama dari peristiwa yang menghasilkan keputusan tersebut terhadap laporan keuangan klien.

5. Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer*)

Ketika pernyataan auditor bahwa dia tidak akan memberikan opini ini layak diberikan ketika :

1. Terdapat batasan yang signifikan pada ruang lingkup audit, baik yang dipaksakan oleh klien atau sebagai akibat dari keadaan tertentu
2. Auditor tidak independen pada bisnis klien. Pernyataan ini tidak dapat dibuat jika auditor berpikir bahwa telah terjadi penyimpangan substansial dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor tidak diharuskan untuk memberikan paragraf ruang lingkup audit jika menyatakan bahwa mereka tidak akan memberikan pendapat. Harus

dijelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf opini mengapa audit tidak dilakukan sesuai dengan kriteria audit IAI

2.2.2 Opini Audit *Going Concern*

Opini *going concern* berasal dari auditor yang memberikan opini kepada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan untuk operasi perusahaan berdasarkan data dan bukti nyata yang dikumpulkan oleh auditor untuk memberikan pendapat tentang perusahaan. Dalam SPAP SA bagian 341.1 auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah ada keraguan substantive kemampuan entitas untuk mempertahankan operasi berkelanjutan dalam jangka waktu yang wajar, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit (selanjutnya disebut periode yang sesuai).

Going concern adalah dasar dari kelangsungan hidup perusahaan. Ketika entitas dinyatakan dalam kelangsungan usaha, yang berarti bahwa entitas dianggap dapat mempertahankan kegiatan usahanya untuk waktu yang lama, dan tidak akan ada likuidasi dalam jangka pendek (Setyarno et al., 2006). Tanggung jawab utama manajemen adalah menentukan kelayakan menggunakan dasar *going concern* untuk menyusun laporan keuangan dan tanggung jawab auditor untuk memastikan bahwa penggunaan perusahaan atas dasar *going concern* adalah tepat, sesuai dan diungkapkan penuh dalam laporan keuangan (Praptitorini & Januarti, 2011)

Banyak faktor yang menyebabkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan yaitu:

- a. Kerugian perusahaan yang tinggi secara konsisten atau kelangkaan investasi modal
- b. Ketidakmampuan bisnis untuk membayar utangnya sampai lunas dalam waktu dekat
- c. Kehilangan klien penting atau utama, terjadinya bencana alam yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir, atau karyawan yang tidak kooperatif.
- d. Proses pengadilan, litigasi, atau masalah serupa lainnya yang muncul di masa lalu dapat mengancam kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasi di masa mendatang

Selama ada kekhawatiran yang benar-benar ada tentang keberlanjutan perusahaan, auditor harus mempertimbangkan untuk memberikan opini audit operasi berkelanjutan atas laporan keuangan perusahaan. Ketika memberikan opini audit operasi berkelanjutan atas operasi berkelanjutan perusahaan, SA Bagian 341, SA No. 30 memberikan panduan kepada CPA tentang faktor-faktor yang harus diperiksa. Menurut definisi “Standar Praktik Audit Profesional” (SPAP), opini audit yang termuat dalam opini kelangsungan usaha (*going concern opinion/GC*) adalah opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa/paragraf penjas, opini tidak wajar dan opini audit tidak menyatakan pendapat. Dokumen ini memberikan panduan bagi auditor yang bertanggung jawab untuk memberikan opini *going concern*.

Jika akuntan publik memiliki alasan untuk percaya bahwa kemampuan unit bisnis untuk melanjutkan operasi dalam jangka waktu yang wajar diragukan, akuntan publik bersertifikat harus mencari informasi tentang rencana manajemen untuk mengurangi dampak dari situasi dan peristiwa tersebut, dan menentukan kemungkinan implementasi rencana yang tepat waktu dan efektif.

Jika manajemen tidak memiliki strategi untuk memitigasi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan unit bisnis untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, auditor diharuskan untuk memberikan opini (opini tidak menyatakan pendapat).

Jika manajemen memiliki rencana untuk mengurangi dampak situasi dan kejadian yang disebutkan di atas, auditor menyimpulkan (menurut penilaiannya) atas efektivitas rencana tersebut :

- a. Jika tidak memberikan opini jika dia menentukan bahwa strategi tersebut tidak berhasil (disclaimer opinion)
- b. Jika auditor dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penekanan pada paragraph subjek jika auditor yakin bahwa strategi tersebut berhasil dan jika klien memasukkan pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan
- c. Jika auditor mengeluarkan pendapat wajar dengan pengecualian/tidak wajar jika dia menentukan bahwa rencana tersebut berhasil tetapi gagal untuk mengungkapkan kesimpulan ini dalam catatan atas laporan keuangan, seperti yang dijelaskan di atas

Untuk menentukan apakah ada pertanyaan yang cukup besar mengenai kapasitas entitas untuk mempertahankan keberadaannya selama periode waktu yang lama, auditor harus menggunakan kriteria SPAP, dengan cara:

1. Mengumpulkan informasi tambahan tentang keadaan dan kejadian, serta bukti pendukung, untuk menghilangkan kesangsi auditor. Membantu auditor dalam menentukan pengaruh kapasitas unit bisnis untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam menghadapi opini auditor
2. Jika auditor berpikir bahwa ada kemungkinan yang wajar bahwa unit bisnis tidak akan dapat bertahan atau bertahan dalam jangka waktu yang wajar, ia harus mengambil tindakan berikut:
 - a. Memperoleh informasi tentang rencana pengelolaan, yang dimaksudkan untuk mengurangi pengaruh keadaan dan kejadian saat ini dan yang akan datang terhadap lingkungan.
 - b. Menentukan probabilitas bahwa strategi akan berhasil dijalankan.
 - c. Setelah mengevaluasi rencana manajemen, auditor sampai pada kesimpulan apakah dia masih memiliki keraguan serius tentang kapasitas entitas dalam untuk mempertahankan keberadaan kelangsungan hidupnya.

Setelah evaluasi kelangsungan hidup entitas, jika perusahaan menentukan bahwa ada ketidakpastian yang signifikan tentang kapasitas entitas untuk mempertahankan kelangsungan operasi, auditor memiliki wewenang untuk memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Boynton (2003), temuan auditor mengenai kapasitas entitas untuk terus melakukan bisnis harus diungkapkan dengan menggunakan istilah “keraguan yang substansial mengenai kemampuan (entitas) untuk melanjutkan usaha”

2.2.3 Disclosure Laporan Keuangan

Disclosure adalah Istilah "pengungkapan" mengacu pada tindakan mengungkapkan informasi bisnis. Pengungkapan informasi masa depan akan digunakan untuk menarik investor dan konsumen informasi lainnya untuk berinvestasi dalam bisnis. Bisnis dapat berbagi informasi positif atau negatif. Jika laporan keuangan disertakan, transparansi berarti keuangan perusahaan harus menawarkan informasi dan penjelasan yang memadai tentang hasil kegiatan unit bisnis atau entitas tersebut.

Laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk lebih memahami kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Tingkat pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan yang relevan menentukan jumlah informasi yang dapat diperoleh dari pelaporan keuangan bisnis. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan harus memadai untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, memungkinkan pengambilan

pilihan yang tepat dan sesuai dapat dicapai. Informasi keuangan tentang bisnis diantisipasi untuk dibuat lebih transparan oleh perusahaan untuk membantu pengambil keputusan yang mengandalkan laporan keuangan dalam keputusan mereka (Almilia dan Retrinasari 2007).

Setiap perusahaan harus mengungkapkan dalam laporan keuangannya informasi yang dirancang untuk melindungi hak-hak pemegang saham. Informasi ini biasanya diabaikan karena pemisahan manajemen perusahaan dan pemegang saham yang memiliki modal perusahaan. Informasi dibuat perusahaan membuat laporan tahunan sebagai kewajiban (laporan Tahunan). Laporan tahunan adalah laporan yang menggambarkan informasi yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan setahun sekali, bersifat keuangan dan non keuangan yang sangat bermanfaat bagi kepentingan investasi para pemangku kepentingan, sebagai alat analisis keuangan bagi para pemangku kepentingan atas kinerja perusahaan tahun ini.

Keuntungan dari pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan manfaat produk baru secara detail, menyampaikan prospek masa depan perusahaan kepada pemegang saham, dan memungkinkan pemegang saham membuat keputusan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan.
2. *Disclosure* dalam dunia investasi dapat berfungsi sebagai public relation bagi perusahaan yang berkomunikasi dengan dunia investor

yang disiapkan berinvestasi setiap saat, memungkinkan masyarakat untuk memahami situasi perusahaan dari perspektif keuangan dan non-keuangan melalui pengungkapan laporan keuangan

3. *Disclosure* perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi.

Tingkat *disclosure* dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Pengungkapan penuh, konsep ini digunakan untuk pengungkapan minimum yang dipersyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimana angka-angka yang diberikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor
2. Pengungkapan yang wajar, tujuan etisnya adalah memperlakukan semua pengguna laporan secara setara dengan memberikan informasi yang sesuai kepada calon pembaca
3. Pengungkapan penuh memberikan banyak informasi sehingga banyak pihak merasa buruk. Bagi beberapa pihak, pengungkapan penuh diartikan sebagai pemberian informasi yang terlalu banyak. Terlalu banyak informasi bisa berbahaya karena pengenalannya sangat detail dan tidak penting ini mengaburkan informasi penting dan membuat pelaporan menjadi sulit dijelaskan.

Disclosure merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diungkapkan dapat dikelompokkan menjadi dua tipe, yaitu:

1. Pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*), merupakan pengungkapan yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang.
2. Pengungkapan sukarela (*voluntary Disclosure*), adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan oleh PSAK no. 1. Selain itu pemerintah melalui BAPEPAM SE-02/PM/2002 juga mengatur mengenai pengungkapan informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pengungkapan informasi yang diatur oleh pemerintah maupun lembaga professional lainnya (Ikatan Akuntan Indonesia) merupakan pengungkapan yang wajib dipatuhi oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6 mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, laporan tahunan wajib memuat hal-hal penting yaitu:

1. Ikhtisar data keuangan yang penting
2. Laporan Dewan Komisaris
3. Laporan Direksi
4. Profil perusahaan
5. Analisis dan pembahasan manajemen
6. Tata kelola perusahaan
7. Tanggung jawab sosial perusahaan

8. Laporan keuangan auditan (laporan keuangan yang sudah diaudit)
9. Surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan.

2.2.4 Debt Default

Menurut Harris & Merianto (2015) mendefinisikan debt default sebagai kewajiban entitas (perusahaan) untuk tidak membayar pokok dan/atau bunga pada saat jatuh tempo. Ditemukan bahwa pendapatan status default utang memiliki hubungan yang signifikan dengan status default perusahaan saat ini. Di masa lalu, ketika sebuah perusahaan menerima pendapat wajar tanpa pengecualian tetapi bangkrut meskipun mereka tidak melakukan kesalahan apa pun, auditor lebih cenderung dituduh gagal memberikan pendapat yang wajar. Jika biaya kegagalan ditanggung oleh perusahaan, maka biaya pemberian opini audit berkelanjutan saat perusahaan akan lebih tinggi. Oleh karena itu, diharapkan status *default* akan meningkatkan kemungkinan auditor akan memberikan laporan audit berkelanjutan.

Kegagalan untuk memenuhi komitmen hutang merupakan indikasi operasi berkelanjutan yang sering digunakan auditor dalam membentuk penilaian audit dan membuat kesimpulan audit (*default*). Yang dimaksud dengan "gagal bayar" adalah debitur (perusahaan) tidak membayar pokok dan/atau bunga pada saat jatuh tempo. Setelah banyak kasus kebangkrutan perusahaan, auditor sering dikritik karena gagal memberikan pendapat kelangsungan usaha, meskipun mereka mendapat opini audit

tanpa pengecualian. Ketika sebuah bisnis menjadi bangkrut, hukuman karena gagal memberikan opini operasional yang berkelanjutan meningkat. Akibatnya, diharapkan CPA akan menerbitkan laporan tentang kelangsungan hidup sebagai akibat dari posisi default. (Praptitorini & Januarti, 2011).

Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitur (perusahaan) untuk membayar pokok dan atau bunga pada saat jatuh tempo. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Nilai 1 digunakan untuk status *debt default*, yaitu perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo. Pada saat yang sama, nilai keadaan default tanpa hutang adalah 0, Perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutang sebelum jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Apabila hasilnya negatif maka *debt default*, namun apabila hasilnya positif maka non *debt default*.

Manfaat status *default* utang sebelumnya (Chen & Church, 1992) melakukan investigasi dan mereka menemukan hubungan penting status *default* yang kuat dari opini *going concern*. Sebelumnya, auditor lebih cenderung untuk disalahkan karena tidak bisa mengungkapkan pendapat yang benar, karena perusahaan telah menerima pendapat wajar tanpa pengecualian tetapi masih dalam keadaan pailit. Biaya kegagalan dikeluarkan oleh perusahaan akan mengeluarkan opini berkelanjutan yang lebih tinggi ketika perusahaan dalam keadaan *default* dan sebagainya, Harapan

bahwa keadaan *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan laporan keuangan

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengklasifikasikan bisnis sebagai besar atau kecil. Ini dapat dihitung dengan berbagai cara, termasuk total aset, pendapatan, dan nilai pasar (Murdoko & Sularto, 2007). Nilai aset mewakili kekayaan yang dikumpulkan oleh perusahaan melalui operasinya. Nilai penjualan menunjukkan jumlah pendapatan yang dapat dihasilkan bisnis. Nilai pasar dari suatu bisnis menunjukkan seberapa terkenal bisnis itu kepada masyarakat umum. (Yanuariska & Ardiati, 2018)

Nilai aset dipilih sebagai dasar untuk menghitung ukuran perusahaan karena lebih stabil dibandingkan dengan proksi lainnya (Murdoko & Sularto 2007) karena menurut (Widyantari, 2018) perusahaan dengan total nilai aset yang tinggi telah mencapai kematangan karena mereka cash flow sudah positif dan perusahaan dinilai memiliki prospek yang sehat.

Mengetahui ukuran memungkinkan seseorang untuk menentukan seberapa besar atau kecil perusahaan itu. Bisnis besar dengan pertumbuhan positif memiliki risiko kebangkrutan yang rendah dan dipandang mampu menopang kelangsungan perusahaan (Januarti & Fitrianasari, 2008). Auditor perusahaan yang lebih besar cenderung memberikan kesimpulan audit *non going concern*. Hal Ini karena bisnis besar lebih siap untuk mengatasi keadaan keuangan yang merugikan. Bisnis kecil

akan sering mendapatkan opini audit operasional karena kekhawatiran tentang kelangsungan hidup bisnis (Santosa & Linda., 2007)

Sesuai dengan UU No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengategorikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Definisi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar adalah sebagai berikut:

1. **Usaha Mikro** adalah perusahaan produksi yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi persyaratan operasi yang ditentukan oleh Undang-Undang ini dan beroperasi dalam lingkungan yang kompetitif
2. **Usaha Kecil** adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha. Badan usaha tersebut bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan. Perusahaan tersebut secara langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai, atau menjadi bagian dari medianya perusahaan berukuran perusahaan kecil atau besar yang memenuhi definisi UKM dalam undang-undang ini
3. **Usaha Menengah** adalah usaha ekonomi produktif yang dapat beroperasi secara mandiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai, atau langsung atau tidak langsung merupakan bagian dari usaha kecil atau usaha besar. . Jumlah

kekayaan bersih atau penjualan tahunan yang dimaksud dalam Undang-undang ini dilakukan oleh orang perseorangan atau badan hukum, badan-badan tersebut bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perseroan, dan perseroan secara langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai, atau menjadi bagian darinya.

4. **Usaha Besar** adalah usaha di mana kekayaan bersih atau pendapatan penjualan yang dioperasikan oleh entitas operasi lebih tinggi daripada usaha menengah. Ini termasuk perusahaan milik negara atau swasta, usaha patungan dan perusahaan asing yang melakukan bisnis di Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan diklasifikasikan berdasarkan total aset yang dimiliki dan total pendapatan tahunan perusahaan, sebagaimana tercantum dalam Bab IV Pasal 6 undang-undang tersebut, dengan kriteria berikut digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan:

| Ukuran Perusahaan | Kriteria | |
|-------------------|--|------------------------|
| | Asset (Tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha | Penjualan Tahunan |
| Usaha Mikro | Maksimal 50 Juta | Maksimal 300 Juta |
| Usaha Kecil | 50 Juta - 100 Juta | 300 Juta – 2,3 Milyar |
| Usaha Menengah | 10 Juta – 10 Milyar | 2,5 Milyar – 50 Milyar |
| Usaha Besar | \geq 10 Milyar | \geq 50 Milyar |

Menurut (Junaidi, 2010) menyatakan jumlah aset perusahaan digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Ukuran suatu aset dinyatakan sebagai logaritma dari seluruh jumlah aset.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa memperkirakan ukuran bisnis ditentukan dengan menggunakan ukuran aset, diukur sebagai logaritma dari total aset, untuk sampai pada perkiraan ukuran akhir. *Log natural* Total Assets digunakan untuk memperkirakan ukuran perusahaan untuk mengurangi volatilitas yang disebabkan oleh duplikat data. Dengan menggunakan natural log, seluruh aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliunan rupiah akan disederhanakan melalui penggunaan skala.

Menurut keputusan Ketua BAPEPAM No. IX.C.7 komponen ukuran perusahaan yang biasa dipakai dalam menentukan tingkat perusahaan adalah:

1. Tenaga Kerja, Merupakan jumlah pegawai tetap dan kontraktor yang terdaftar atau
2. Tingkat Penjualan, ini mengacu pada volume penjualan perusahaan selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun.
3. Total Utang ditambah nilai pasar saham biasa tabel berikut merangkum utang perusahaan dan nilai pasar saham biasa pada hari atau periode tertentu

4. Aset Keseluruhan, ini adalah nilai total aset perusahaan pada titik waktu tertentu.

2.2.6 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit yang diperoleh auditee pada tahun sebelumnya, atau satu tahun sebelum tahun penelitian, itulah yang disebut sebagai opini audit tahun sebelumnya. Tahun dikeluarkannya opini audit sebelumnya, dibagi menjadi dua kategori: *auditee* yang mendapatkan opini audit going concern (Opini Audit *Going Concern*) dan *auditee* yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* (Opini Audit *Non-Going Concern*).

Mutchler (1985) dalam Ramadhany (2004) mewawancarai seorang praktisi auditor yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan yang menerima opini audit operasi berkelanjutan pada tahun sebelumnya lebih mungkin untuk menerima opini tersebut daripada perusahaan yang sama yang menerima opini tersebut tahun ini. Ketika mengevaluasi informasi public tentang opini audit berkelanjutan yang diharapkan, itu adalah jenis opini audit yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dibandingkan dengan model lainnya, tingkat akurasi prediksi keseluruhan analisis model diskriminan menggunakan jenis opini audit tahun sebelumnya adalah yang tertinggi, yaitu 89,9%.

Opini audit tahun sebelumnya akan berpengaruh pada diterima atau tidaknya opini audit untuk operasi lanjutan. Entitas yang diaudit yang mendapatkan opini audit operasional pada tahun sebelumnya akan dianggap menghadapi kesulitan

kelangsungan hidup, dan oleh karena itu hampir pasti akan mendapatkan opini audit operasional berkelanjutan lainnya pada tahun ini. Venuti (2007) menyatakan masalahnya berasal dari hipotesis pemenuhan diri sendiri, yang mengatakan bahwa ketika auditor mengeluarkan pendapat tentang operasi yang berkelanjutan, bisnis akan segera bangkrut sebagai akibat dari banyak investor yang membatalkan investasi atau kreditur menarik uang. Bisnis yang telah menerima opini audit operasi berkelanjutan dapat mengalami masalah keuangan di tahun berikutnya, mungkin membahayakan keberadaan mereka.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh Ramadhany (2004), Carcello & Neal (2000), Setyarno et al., (2006), (Praptitorini & Januarti, 2011) menambahkan bukti mengenai opini audit operasi berkelanjutan tahun ini ke informasi yang mendukung opini audit operasi berkelanjutan tahun sebelumnya akan membantu memperkuat kasus tersebut. Terdapat korelasi positif yang signifikan secara statistik antara opini audit operasi berkelanjutan tahun lalu dan opini audit operasi berkelanjutan tahun berjalan. Jika akuntan publik bersertifikat mengeluarkan opini audit pada tahun sebelumnya, kemungkinan besar akan memperoleh opini audit operasi berkelanjutan pada tahun berikutnya.

2.2.7 Opinion Shopping

SEC (Securities and Exchange Commission) menggambarkan pengeluaran opini sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mencari auditor yang bersedia mendukung perlakuan akuntansi sesuai dengan keinginan pihak manajemen.

Perusahaan sering memindahkan auditor untuk menghindari perolehan opini audit atas kemampuan mereka untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Jika Anda ingin menghindari memperoleh opini audit kelangsungan usaha dari auditor, Anda dapat melakukan salah satu dari dua hal berikut:

1. Perusahaan dapat mengancam untuk mengganti auditor, mengurangi independensi dan kemampuan auditor untuk mengomunikasikan masalah perusahaan.
2. Jika auditor yang memberikan opini audit berkelanjutan tetap independen, bisnis akan memecat auditor independen atau mempekerjakan auditor yang lebih cenderung memberikan pandangan *non-going concern*. Ini dikenal sebagai "*Opinion Shopping*".

Ada beberapa alasan bagi manajer untuk meminta nasihat, antara lain ambisi manajer untuk mencapai tujuan dan kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Manajer menginginkan laporan audit yang baik atau wajar tanpa pengecualian. Audit yang tidak memadai dalam laporan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan di pasar modal dan nilai pengembalian saham. *Opinion Shopping* terkadang didorong oleh kegagalan atau masalah ekonomi yang mempengaruhi bisnis perusahaan (Praptitorini & Januarti, 2011)

Tujuan dari laporan *Opinion Shopping* ini adalah untuk mempengaruhi kinerja, bisnis, atau kondisi keuangan perusahaan. Karena pergantian auditor menghasilkan dampak negatif, negara-negara Eropa telah memberlakukan undang-undang yang

mewajibkan perusahaan untuk mempertahankan auditor selama beberapa kali dalam setahun untuk menghindari strategi perubahan auditor

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| NO. | JUDUL, NAMA, TAHUN | VARIABEL | Objek dan Tahun Penelitian | HASIL PENELITIAN |
|-----|---|--|--|--|
| 1. | Pengaruh debt default, disclosure, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan <i>opinion shopping</i> terhadap opini audit going concern Randy Harris, Wahyu Merianto 2015 | Variabel Independent : <i>Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping</i> Variabel Dependent : <i>Opini audit going concern</i> | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012 | Variabel <i>debt default</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> Variabel <i>disclosure</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> Variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern. Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | | | | Variabel <i>opinion shopping</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> |
| 2. | <p>Analisis factor faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit <i>going concern</i>, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.</p> <p>Arga Fajar Santosa, Linda Kusuma Ning Wedari</p> <p>2007</p> | <p>Variabel Independent : Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependent : Opini audit <i>going concern</i></p> | <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek jakarta 2001-2005 yang telah dipublikasi</p> | <p>Kualitas audit berpengaruh negatif penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>Kondisi Keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan</p> |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| | | | | opini audit <i>going concern</i> |
| 3. | <p><i>Non-Financial Factors in The Going-Concern Opinion</i></p> <p>Junaidi, Jogiyanto Hartono</p> <p>2010</p> | <p>Variabel Independent : Auditor Reputation, <i>Audit tenure</i>, <i>Disclosure</i>, Ukuran perusahaan.</p> <p>Variabel Dependent : Opini audit <i>going concern</i></p> | <p>Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2003 hingga 2008 dan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2003 hingga 2008.</p> | <p><i>Auditor Reputation</i> berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i></p> <p><i>Audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i></p> <p><i>Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i></p> <p>Ukuran perusahaan, berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i></p> |
| 4 | <p>Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di</p> | <p>Variabel Independent : kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan.</p> <p>Variabel Dependent : Opini audit <i>going concern</i></p> | <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013</p> | <p>Kualitas Auditor memiliki pengaruh Positif terhadap opini <i>going concern</i></p> <p>Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini <i>going concern</i></p> <p>profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap</p> |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Bursa Efek Indonesia Sutra Melania, Rita Andini, Rina Arifati 2016 | | | opini <i>going concern</i> solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini <i>going concern</i> . ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap opini <i>going concern</i> |
| 5 | Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Diah Rahmawati, Endang Dwi Wahyuningsih Ira Setiawati 2018 | Variabel Independent : Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya Variabel Dependent : Opini audit <i>going concern</i> | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 sampai 2016. | Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> |
| 6 | Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, <i>Debt Default</i> , dan <i>Opinion Shopping</i> Terhadap | Variabel Independent : Opini Audit Tahun Sebelumnya, <i>Debt Default</i> , <i>Opinion Shopping</i> | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 | Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> <i>Debt default</i> berpengaruh positif |

| | | | | |
|---|---|--|---|--|
| | <p>Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019</p> <p>Ilma Huda, Achmad Subaki, Rito 2020</p> | <p>Variabel Dependent : Opini audit <i>going concern</i></p> | | <p>terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p><i>Opinion shopping</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i></p> |
| 7 | <p>Pengaruh Kualitas Audit, <i>Opinion Shopping, Debt Default</i>, Pertumbuhan Perusahaan dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>Siti Istiana 2010</p> | <p>Variabel Independent : Kualitas audit, <i>opinion shopping, debt default</i>, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan.</p> <p>Variabel Dependent : Opini audit <i>going concern</i></p> | <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006 - 2008.</p> | <p>kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> <p><i>opinion shopping</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> <p><i>debt default</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap</p> |

| | | | | |
|---|--|--|--|---|
| | | | | penerimaan opini audit going concern |
| 8 | <p>Analisis Pengaruh Kualitas Audit, <i>Debt Default</i>, dan <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>Mirna Dyah Praptitorini</p> <p>Indira Januarti</p> <p>2011</p> | <p>Variabel Independent : <i>Debt default</i>, Kualitas Audit, <i>Opinion shopping</i>.</p> <p>Variabel Dependent : Opini audit <i>going concern</i></p> | <p>Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1997 – 2002.</p> | <p><i>Debt default</i> secara signifikan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i></p> <p><i>Opinion shopping</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> |
| 9 | <p>Kondisi Keuangan, <i>Opinion Shopping</i> dan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI</p> <p>Bahtiar Effendi.</p> <p>2019</p> | <p>Variabel Independent : Kondisi Keuangan, <i>Opinion Shopping</i>.</p> <p>Variabel Dependent : Opini audit <i>going concern</i></p> | <p>Perusahaan pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2017</p> | <p>kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p><i>opinion shopping</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> |

| | | | | |
|-----|--|---|---|---|
| 10. | <p>Pengaruh Reputasi Auditor, <i>Disclosure, Audit Client Tenure</i> pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>Komang Anggita Verdiana</p> <p>I Made Karya Utama</p> <p>2013</p> | <p>Variabel Independent : Reputasi auditor, <i>Disclosure, Audit client tenure.</i></p> <p>Variabel Dependent : Opini audit <i>going concern</i></p> | <p>Perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang <i>listing</i> secara berturut-turut di BEI selama 2009-2012</p> | <p>Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan pada pengungkapan opini audit <i>going concern</i></p> <p><i>Disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan pada kemungkinan pengungkapan opini audit <i>going concern</i></p> <p><i>Audit client tenure</i> tidak mampu memoderasi hubungan antara reputasi auditor dengan kemungkinan pengungkapan opini <i>going concern.</i></p> <p><i>Audit client tenure</i> sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan antara <i>disclosure</i> dengan pengungkapan opini audit <i>going concern</i></p> |
| 11 | <p>Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, <i>Disclosure</i>, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Pengungkapan Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>Anita Rahayuningsih</p> | <p>Variabel Independent : Kondisi keuangan, reputasi auditor, <i>disclosure</i>, opini audit tahun sebelumnya.</p> <p>Variabel Dependent : Opini audit <i>going concern</i></p> | <p>Perusahaan <i>real estate and property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan lengkap selama tahun 2009-2013.</p> | <p>Kondisi keuangan tidak berpengaruh karena tidak signifikan terhadap pengungkapan opini audit <i>going concern</i></p> <p>Variabel reputasi auditor mempengaruhi pengungkapan opini audit <i>going concern</i></p> <p>Variabel <i>disclosure</i> mempengaruhi</p> |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | 2014 | | | <p>pengungkapan opini audit <i>going concern</i></p> <p>Variabel opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi pengungkapan opini audit <i>going concern</i></p> |
| 12 | <p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Totok Dewayantoro</p> <p>2011</p> | <p>Variabel Independent : Kondisi keuangan, Ukuran perusahaan, Opini audit sebelumnya, <i>Auditor client tenure, Opinion shopping</i>, Reputasi auditor.</p> <p>Variabel Dependent : Opini audit <i>going concern</i></p> | <p>Seluruh perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006 sampai dengan 2009</p> | <p>Kondisi keuangan berpengaruh signifikan dengan penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>Opini audit sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i></p> <p><i>Auditor client tenure</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p><i>Opinion shopping</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> |

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| 13 | <p>Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Disclosure dan Leverage terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.</p> <p>Eko Budi Santoso</p> <p>Ivan Yudhistira</p> <p>Wiyono</p> <p>2013</p> | <p>Variabel independent :</p> <p>Reputasi auditor, prediksi kebangkrutan, <i>disclosure, leverage</i></p> <p>Variabel Dependent :</p> <p>Opini audit <i>going concern</i></p> | <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011</p> | <p>Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p>Prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p><i>Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> <p><i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> |
| 14 | <p>Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, Kualitas Audit, Audit Client Tenure, Debt Default Dan Audit Lag Terhadap Penerimaanopini Audit Going Concern</p> <p>Riza Safitri</p> <p>2017</p> | <p>Variabel independent:</p> <p>Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, Kualitas Audit, Audit Client Tenure, Debt Default Dan Audit Lag</p> <p>Variabel Dependent :</p> <p>Penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> | <p>Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014</p> | <p>Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p><i>Opinion shopping</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>Kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p><i>Audit client tenure</i> berpengaruh</p> |

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | | | | <p>terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p><i>Debt default</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>Audit <i>lag</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> |
| 15 | <p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i></p> <p>Monica Krissindiastuti Ni Ketut Rasmini 2016</p> | <p>Variabel independent: <i>Audit Tenure</i>, Pertumbuhan perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, <i>Opinion Shopping</i>, Opini Audit Sebelumnya</p> <p>Variabel Dependent : Opini audit <i>going concern</i></p> | <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.</p> | <p><i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif pada opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Reputasi KAP berpengaruh positif pada opini audit <i>going concern</i>.</p> <p><i>Opinion shopping</i> berpengaruh positif pada opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Opini audit sebelumnya tidak berpengaruh pada</p> |

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| | | | | opini audit <i>going concern</i> |
| 16 | <p>Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur di BEI</p> <p>Andi Kartika</p> <p>2021</p> | <p>Variabel independent:</p> <p><i>Going Concern</i>, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, <i>Opinion Shopping</i>.</p> <p>Variabel Dependent :</p> <p>Penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> | <p>Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 – 2009</p> | <p>Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap</p> <p>Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i></p> <p><i>Opinion Shopping</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> |

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengembangan Hipotesis

2.4.1.1 Pengaruh *Disclosure* Laporan Keuangan terhadap Opini Audit *Going*

Concern

Menurut teori keagenan, hubungan antara prinsip dan agen menghasilkan kondisi tidak seimbang informasi yang dibagikan antara kedua belah pihak. Karena fakta bahwa agen lebih tahu tentang bisnis daripada prinsipal. Prinsipal berusaha mendapatkan informasi dengan meminta bantuan pihak lain. Sebagai poin terakhir, kewajiban auditor untuk memberikan informasi tentang situasi keuangan perusahaan sedemikian rupa sehingga jika jumlah informasi yang diberikan tinggi, prinsipal akan memiliki kepercayaan pada agen. Karena tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan investasi, tingkat transparansi yang tinggi akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih positif di mata investor, sehingga meningkatkan investasi secara keseluruhan.

Disclosure adalah mengungkapkan atau menjelaskan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, serta menerima informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, didefinisikan sebagai pengungkapan atau penjelasan, dan penerimaan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan, informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, dimasukkan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan informasi yang relevan membantu memberikan gambaran yang lebih akurat tentang situasi keuangan perusahaan. Jika

pengungkapan item yang dibuat oleh bisnis dalam laporan tahunan akurat, Semakin besar jumlah laporan tahunan yang dikeluarkan oleh bisnis, semakin besar tingkat transparansi. Jika suatu bisnis mengalami situasi keuangan yang buruk, auditor akan lebih mudah menemukan bukti yang mendukung penilaian kelangsungan usaha perusahaan semakin banyak informasi keuangan yang diungkapkan perusahaan (Junaidi & Hartono 2010).

Hubungan yang terjadi antara *disclosure* dengan opini audit *going concern* adalah hubungan antara pengungkapan dan opini audit *going concern* adalah sebagai berikut: semakin tinggi tingkat pengungkapan perusahaan, semakin banyak informasi yang ada; dengan demikian, semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, semakin mudah bagi auditor untuk menemukan bukti kelangsungan operasi perusahaan. (Junaidi & Hartono 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Verdiana & Utama (2013) dan Rahayuningsih (2014) membuktikan *disclosure* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*.

H1: *Disclosure* Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

2.4.1.2 Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan teori agensi, prinsipal mengevaluasi kinerja agen melalui penggunaan auditor, menurut Harris & Merianto (2015) didalam penelitian mereka, untuk memastikan kondisi keuangan bisnis. Auditor akan melakukan investigasi

terhadap operasi perusahaan, terutama tindakan yang berhubungan dengan hutang. Kemungkinan untuk mengeluarkan opini audit kelangsungan usaha akan meningkat, tetapi kemungkinan investor luar berinvestasi akan berkurang.

Salah satu penyebab litigasi atau tuntutan hukum adalah *default* utang, yang digambarkan sebagai ketidakmampuan untuk membayar utang atau untuk memenuhi kewajiban peraturan utang. Menurut Putrady (2014) salah satu alasan diterimanya opini *going concern* adalah mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, tergantung dari jenis default yang terjadi, sehingga menyebabkan auditor khawatir terhadap kinerja perusahaan. kemampuan untuk terus mengoperasikan pusat.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Istiana, (2010) dan Praptitorini & Januarti (2011) yang menemukan bahwa status *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

H2: Debt default berpengaruh positif terhadap opini audit going concern

2.4.1.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Menurut teori keagenan, semakin besar perusahaan, semakin penting untuk memiliki manajer yang dapat dipercaya, kontrak insentif, dan rencana kompensasi operasi yang jelas untuk memotivasi agen agar bekerja sesuai dengan hal itu. Perusahaan besar tentunya akan mempekerjakan tenaga ahli di berbagai bidang untuk memastikan bahwa pekerjaan mereka membuahkan hasil yang diharapkan oleh principal (dewan komisaris)

Junaidi dan Hartono (2010) berpendapat bahwa bahwa perusahaan besar memiliki manajemen yang unggul dalam menjalankan usahanya. Ketika datang ke perusahaan kecil, auditor lebih cenderung memberikan opini audit kelangsungan usaha. Karena keyakinan auditor bahwa bisnis yang lebih besar memiliki kapasitas lebih untuk menangani masalah, seperti masalah keuangan, dan memiliki sumber daya yang lebih optimal dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan yang lebih besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan.

Kevin (2006) menegaskan bahwa perusahaan besar lebih mampu mempertahankan kelangsungan hidup mereka bahkan ketika mereka menghadapi kesulitan keuangan. Dengan demikian, auditor akan menunda penerbitan penilaian opini berkelanjutan dengan harapan bahwa bisnis akan mampu mengatasi keadaan keuangan yang sulit ditahun berjalan (Widyantari, 2018).

Menggunakan data empiris, Mutchler (1985) menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara ukuran bisnis dan penerimaan penilaian kelangsungan usaha auditor. Selain itu, penelitian ini dikuatkan oleh Santosa & Linda (2007), Melania et al., (2016) yang menunjukkan bahwa yang membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern*

2.4.1.4 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut teori keagenan, agen akan berusaha menyenangkan prinsipal untuk mendapatkan imbalan atas usahanya. Pemberian opini audit atas kelangsungan usaha pada tahun sebelumnya akan menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan terhadap kelangsungan hidupnya, serta terhadap perumusan teori keagenan tentang hal itu yang tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal terhadap kinerja agen, sehingga mengakibatkan penurunan minat investor. Sehingga tahun depan, perusahaan akan bisa mendapatkan opini audit lagi bagi perusahaan

Mutchler (1985) mewawancarai auditor yang berpraktik dan mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang sebelumnya telah menerima opini kelangsungan usaha lebih mungkin untuk menerima penilaian yang sama tahun ini. Mutchler (1985) mempelajari dampak ketersediaan informasi publik terhadap perkiraan opini audit going concern, terutama jenis opini audit yang diterima perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika analisis diskriminatif dilakukan pada model opini audit tahun sebelumnya, tingkat akurasi perkiraan total adalah 89,9%, lebih tinggi dari model lainnya.

Rahmawati et al. (2018), Huda dan Subaki (2020) melengkapi bukti opini audit operasi berkelanjutan tahun sebelumnya dengan opini audit operasi berkelanjutan tahun ini. Opini audit operasi berkelanjutan tahun sebelumnya memiliki korelasi positif yang kuat dengan opini audit operasi berkelanjutan tahun ini. Jika CPA telah mengeluarkan opini audit operasi berkelanjutan sebelumnya, kemungkinan

besar CPA akan mengeluarkan opini audit operasi berkelanjutan dan memperbaruinya di tahun berikutnya.

H4: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

2.4.1.5 Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan yang menuju ketidakseimbangan antara agen dan prinsipal. Hal ini terjadi karena agen memiliki pengetahuan yang lebih memadai mengenai keadaan perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Sehingga diasumsikan bahwa individu-individu dalam perusahaan bertindak untuk memaksimalkan kepentingan masing-masing. Adanya asimetri informasi mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal.

Ketika prinsipal memiliki sedikit pengetahuan tentang agen, agen dapat menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan evaluasi kinerja agen yang lebih akurat. Agen juga dapat melakukan *Opinion Shopping*. *Opinion Shopping*, seperti yang dijelaskan oleh SEC, adalah proses mengidentifikasi dan mengubah auditor yang bersedia mendukung perlakuan yang direncanakan manajemen untuk alasan pelaporan. bermaksud untuk mendapatkan keuntungan dari hasil kegiatan atau situasi keuangannya

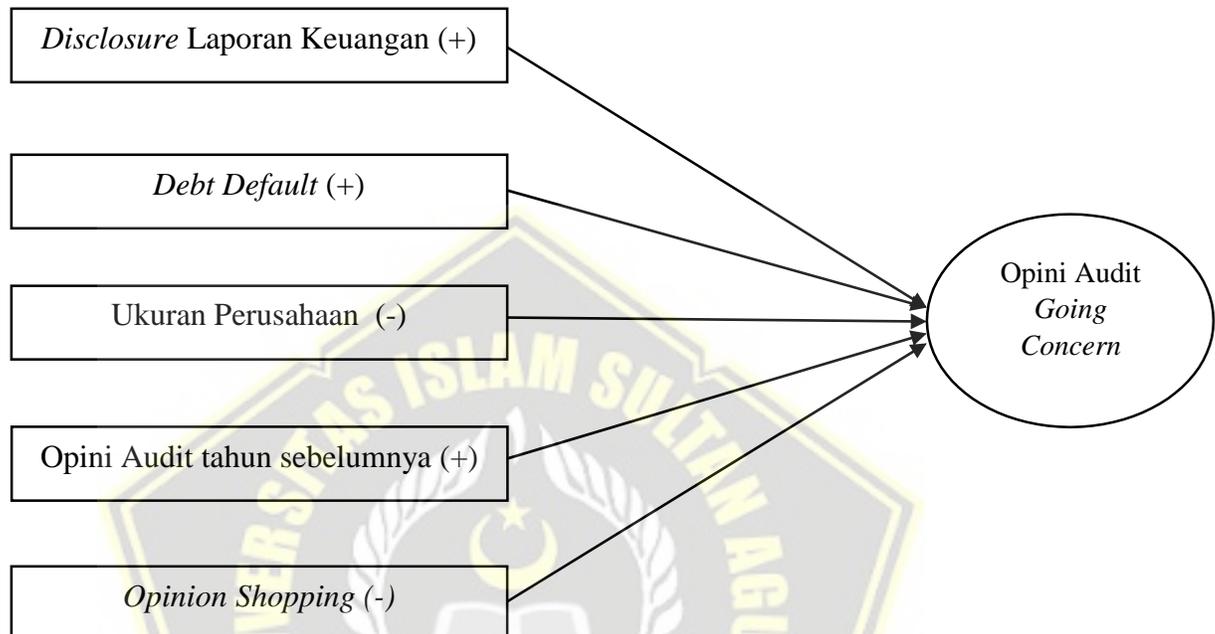
Penelitian yang dilakukan oleh Dewayanto (2011) dan Effendi (2019) membuktikan *Opinion Shopping* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

H5: *Opinion Shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

2.4.2 Kerangka Penelitian

Gambar 2.2

Kerangka Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan melihat variable moderasi memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder berupa laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan opini audit pada seluruh perusahaan yang terdaftar dapat BEI tahun 2017 – 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian dengan tujuan memperoleh informasi dari kelompok sasaran tertentu. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel:

- a. Seluruh perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2017-2019
- b. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2017-2019 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.
- c. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder, yaitu data yang tidak dikumpulkan secara langsung. Laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini yang terdaftar di BEI 2017-2019 Data yang digunakan diperoleh dari website BEI www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang sesuai dan memenuhi persyaratan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu variabel dependen dan variabel independen. Penerimaan audit opini going concern merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan variabel independennya adalah *disclosure* laporan keuangan, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan *opinion shopping*

3.5.1 Variabel Dependen

3.5.1.1 Opini audit *going concern*

Opini audit yang dimodifikasi atas kekhawatiran berkelanjutan adalah opini yang auditor menyimpulkan bahwa terdapat ketidakmampuan substansial atau keraguan tentang kapasitas perusahaan untuk melanjutkan aktivitasnya dalam jangka waktu yang wajar, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit. Variabel ini diukur melalui penggunaan variabel dummy. Opini audit *going concern* (GCO) diklasifikasikan 1, sedangkan opini audit *non going concern* (NGCO) diberi kode 0

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 *Disclosure* Laporan Keuangan

Pengungkapan adalah tindakan bisnis mengungkapkan atau memberikan informasi. Baik komentar baik maupun negatif akan mempengaruhi pilihan belanja modal (Astuti, 2012). Variabel ini dihitung dengan menggunakan indeks berdasarkan jumlah informasi keuangan yang diungkapkan oleh suatu bisnis dibandingkan dengan

jumlah yang diungkapkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-134/BL/2006 Peraturan Nomor X.K.6. Angka 1 diberikan jika perusahaan mengungkapkan item-item informasi yang ada dalam disclosure index, sedangkan angka 0 akan diberikan jika item-item dalam disclosure index tidak diungkapkan oleh perusahaan tersebut.

Dalam menentukan tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Semakin banyak transparansi yang dihasilkan bisnis, semakin banyak informasi yang dapat diakses. Semakin luas cakupan data keuangan, Jika bisnis berada dalam kesulitan keuangan, auditor akan lebih mudah menemukan bukti dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan (Junaidi dan Hartono 2010).

Tabel 3.1

Disclosure Item

| No | Item |
|----|-------------------------------------|
| 1 | Ikhtisar data keuangan yang penting |
| 2 | Laporan Dewan Komisaris |
| 3 | Laporan Direksi |
| 4 | Profil perusahaan |

| | |
|---|--|
| 5 | Analisis dan pembahasan manajemen |
| 6 | Tata kelola perusahaan |
| 7 | Tanggung jawab sosial perusahaan |
| 8 | Laporan keuangan auditan (laporan keuangan yang sudah diaudit) |
| 9 | Surat pernyataan tanggung jawab dewan komisaris dan direksi atas kebenaran isi laporan tahunan |

Tabel 3.1 Disclosure Item

Sumber: Fitriani dan Dharma (2007)

3.5.2.2 Debt Default

Kelalaian digambarkan sebagai kegagalan untuk membayar tagihan atau default pada kewajiban. atau ketidakmampuan bisnis untuk melakukan pembayaran pokok dan bunga tepat waktu pada saat jatuh tempo (Chen & Church, 1992). Variabel ini dinilai dengan menggunakan variabel *dummy*, yang dibuat dengan menetapkan nomor satu untuk status utang dalam performa baik (atau default). Dalam kasus default, nilainya adalah 1, dan dalam kasus non-default, adalah 0 Untuk mengetahui apakah perusahaan itu mengalami status *debt default* atau tidak dapat dilihat dari :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Apabila hasilnya negatif maka *debt default*, namun apabila hasilnya positif maka non *debt default*

3.5.2.3 Ukuran Perusahaan

Skala di mana bisnis dikategorikan menurut ukurannya disebut sebagai skala ukuran perusahaan. Jumlah pekerja, nilai aset total, volume penjualan, atau tingkat indeks. Menurut Hackston & Milne (1996) semuanya dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Total aset digunakan untuk menentukan ukuran bisnis dalam penelitian ini, dan mereka digunakan untuk menentukan tingkat ukuran perusahaan. Karena nilai dan distribusi variabel ukuran bisnis sangat besar jika dibandingkan dengan variabel lain, maka diberikan dalam bentuk logaritma natural Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus : Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.5.2.4 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya mengacu pada opini audit yang diperoleh perusahaan pada tahun sebelumnya atau tahun sebelum tahun penelitian. Perusahaan telah memperoleh opini audit operasi berkelanjutan setiap saat di tahun sebelumnya. Jika perusahaan tidak dapat meningkatkan kehidupan mereka, mereka mungkin dapat memperoleh opini audit operasi berkelanjutan karena prosesnya sedang berlangsung. Keberatan audit dari tahun sebelumnya, terutama yang bukan pendapat wajar tanpa pengecualian. Dalam penelitian ini merupakan variabel opini audit, dan tahun sebelumnya merupakan variabel *dummy*, maka metode pengukurannya adalah dengan memberikan nilai 1 kepada perusahaan yang telah memperoleh opini audit operasi berkelanjutan (GCAO) pada tahun sebelumnya, dan nilai 0 untuk perusahaan yang

telah memperoleh opini audit operasi berkelanjutan pada tahun sebelumnya, terhadap laporan audit perusahaan opini audit operasi berkelanjutan (NGCAO) tahun terakhir.

3.5.2.5 *Opinion Shopping*

Pada tahun 1985, *Securities and Exchange Commission* menggambarkan *opinion shopping* sebagai praktik menemukan auditor yang bersedia menerima perlakuan akuntansi yang direkomendasikan oleh manajemen untuk memenuhi tujuan pelaporan perusahaan. Variabel ini menggunakan variabel dummy. Bisnis yang mengganti auditor setelah menerima opini *going concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mengganti auditor setelah menerima opini *going concern* diberi kode 0

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|----------------------------------|--|--|--------------|
| Opini audit <i>going concern</i> | Modifikasi opini auditor atas keraguan berkelanjutan terdiri dari opini audit di mana auditor menyatakan keyakinannya bahwa bisnis tidak mampu menjalankan operasi pada waktu yang tepat, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit. | Variabel dummy Bernilai 1 apabila perusahaan menerima Opini audit <i>going concern</i> dan bernilai 0 apabila tidak menerima Opini audit <i>going concern</i> Opini audit yang diterima apabila perusahaan mengalami keraguan kelangsungan hidup | Nominal |

| | | | |
|------------------------------------|--|---|-------------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan Wajar dengan Pengecualian (<i>Qualified Opinion</i>) b. Tidak Memberikan Pendapat (<i>Disclaimer of Opinion</i>) c. Pendapatan Tidak Wajar (<i>AdversOpinion</i>) | |
| <i>Disclosure Laporan Keuangan</i> | <i>Disclosure</i> adalah tindakan perusahaan mengungkapkan atau memberikan informasi, baik positif maupun negatif, yang akan berpengaruh pada keputusan investasi. | Angka 1 diberikan jika perusahaan mengungkapkan item-item informasi yang ada dalam <i>disclosure index</i> , sedangkan angka 0 akan diberikan jika item-item dalam <i>disclosure index</i> tidak diungkapkan oleh perusahaan tersebut | Nominal |
| <i>Debt Default</i> | <i>Debt default</i> pada hutang, juga dikenal sebagai kegagalan untuk membayar hutang, didefinisikan sebagai kegagalan bisnis untuk membayar hutang utama atau bunga hutang pada atau sebelum tanggal jatuh tempo. | Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dengan memberikan angka satu untuk keadaan utang dalam kondisi <i>default</i> , dan 0 untuk keadaan utang dalam kondisi tidak <i>default</i> | Nominal |
| Ukuran Perusahaan | Ukuran perusahaan Ini adalah skala di mana bisnis dapat diklasifikasikan menurut ukurannya. | Ukuran perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$ | Skala Rasio |
| Opini tahun sebelumnya | Opini audit tahun sebelumnya adalah opini | Pada penelitian ini merupakan variable | Nominal |

| | | | |
|-------------------------|--|--|---------|
| | audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. | opini audit tahun sebelumnya merupakan variabel <i>dummy</i> sehingga pengukurannya dengan memberikan kode 1 pada perusahaan yang pada tahun sebelumnya menerima opini audit <i>going concern</i> dan memberi kode 0 pada perusahaan yang tidak menerima opini audit <i>going concern</i> pada laporan auditan tahun sebelumnya. | |
| <i>Opinion Shopping</i> | Menurut SEC (1985), <i>opinion shopping</i> digambarkan sebagai proses mencari auditor yang akan mendukung pendekatan akuntansi yang direkomendasikan manajemen untuk mencapai suatu tujuan pelaporan kegiatan usaha | Variabel ini menggunakan variabel <i>dummy</i> , kode 1 diberikan kepada perusahaan yang melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan opini <i>going concern</i> , dan 0 jika tidak melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan opini <i>going concern</i> . | Nominal |

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

3.6 Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis kuantitatif menganalisis hipotesis menggunakan angka, perhitungan statistik, dan berbagai teknik analisis lainnya. Pemeriksaan data Selain itu, pendekatan kuantitatif ini dimulai dengan pengumpulan data yang mewakili sampel penelitian, dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social*

Science) untuk menghasilkan data olahan berupa tabel, grafik, dan kesimpulan yang berfungsi untuk menarik kesimpulan tentang hasil analisis. SPSS, seperti yang didefinisikan. Menurut Ghozali (2016) adalah perangkat lunak yang memungkinkan analisis data dan eksekusi perhitungan statistik yang akurat, baik parametrik maupun non-parametrik. Ini didasarkan pada sistem operasi windows. Statistik deskriptif dan metode regresi logistic digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Rata-rata dari setiap variabel adalah nilai rata-ratanya. penelitian sebuah studi. Nilai sekecil mungkin adalah yang paling berharga. nilai serendah mungkin untuk setiap variabel dalam suatu penelitian. Setiap variabel dalam suatu penelitian memiliki nilai tinggi maksimum. Standar deviasi dihitung untuk setiap variabel dalam penelitian.

3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (regresi logistik). Menurut Ghozali (2016) analisis regresi merupakan salah satu jenis analisis statistik. Ketika variabel bersifat kategoris (nominal atau non metrik), logistik adalah metode penelitian yang tepat, dan variabel independen adalah campuran metrik dan non metrik, logistic adalah pilihan yang sangat baik. Asumsi normalitas untuk data variabel tidak diperlukan dalam kasus analisis regresi

logistik. Investigasi apakah faktor pengungkapan laporan keuangan, default utang, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan *opinion shopping* audit berdampak pada kekhawatiran opini audit berjalan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Berikut ini adalah model regresi yang dibuat dalam penelitian ini:

$$\text{OGC} = \alpha + \beta_1 \text{ZDISC} + \beta_2 \text{DEBT} + \beta_3 \text{AUD} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{OS} + e$$

Keterangan :

OGC = Opini *going concern* (variabel dummy, 1 jika opini *going concern*, 0 jika *non going concern*).

DISC = *Disclosure*

DEBT = *Debt Default*

AUD = Opini Audit tahun sebelumnya

SIZE = Ukuran perusahaan yang diukur dengan log total aset

OS = *Opinion shopping*

e = *error item*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

3.6.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Goodness of Fit Test, yang dikembangkan oleh Hosmer dan Lemeshow, digunakan untuk menentukan kelayakan model regresi. Secara statistik, jika

skor Hosmer and Lemeshow *Goodness of Fit* lebih tinggi dari 0,05, hipotesis nol tidak dapat ditolak, dan ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai datanya secara akurat, atau setidaknya memprediksi sebagian. Model dianggap dapat diterima karena konsisten dengan data yang diamati (Ghozali, 2016).

3.6.2.2 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Menurut asumsi ini, agar model sesuai dengan data, H0 harus diterima. Statistik yang digunakan didasarkan pada probabilitas. Probabilitas model L adalah probabilitas bahwa model menggambarkan data memasuki. Ada penurunan antara nilai awal -2LogL (*initial -2LogL, function*) dan nilai -2LogL pada langkah berikutnya, yang menunjukkan bahwa model seharusnya fit dengan data. Kemungkinan log dalam regresi logistik mirip dengan konsep " *Sum of Square Error* " dalam model regresi, jadi Pengurangan log-likelihood menunjukkan bahwa model regresi semakin baik

3.6.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Untuk menilai seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen digunakan uji *Nagelkerke R Square*.

Dimungkinkan untuk memiliki nilai 1 (satu) atau 0 untuk *Nagelkerke R Square* (nol). Jika nilainya semakin mendekati 1, maka *goodness of fit* model dianggap membaik, sedangkan jika semakin mendekati 0, model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2016).

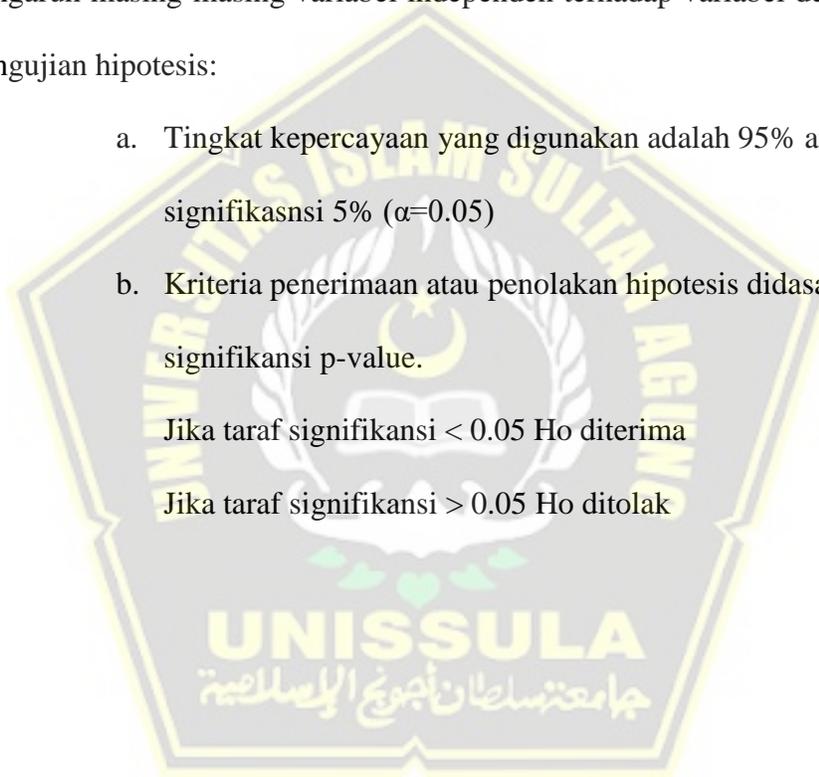
3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, model regresi logistik digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0.05$)
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value.

Jika taraf signifikansi < 0.05 H_0 diterima

Jika taraf signifikansi > 0.05 H_0 ditolak



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder, yaitu data yang tidak dikumpulkan secara langsung. Laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini pada periode 2017-2019. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian dengan tujuan memperoleh informasi dari kelompok sasaran tertentu. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel:

1. Seluruh perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2017-2019.
2. Menerbitkan laporan keuangan berturut - turut yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2017-2019 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia.
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Tabel 4.1 Prosedur Penarikan Sampel

| No | Keterangan | Tahun 2017-2019 |
|-----------|---|------------------------|
| 1. | Seluruh perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2017-2019 | 741 |
| 2. | Dikurangi : Seluruh perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya berturut – turut selama tahun pengamatan 2017-2019 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan di bursa efek indonesia | (274) |
| 3. | Dikurangi : Laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah | (133) |
| | Jumlah perusahaan yang menjadi sampel | 334 |
| | Periode Penelitian (Tahun) | 3 |
| | Jumlah observasi 334 x 3 tahun | 1002 |

Tabel 4.1 Prosedur Penarikan Sampel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 berjumlah 741 perusahaan. Dari 741 perusahaan tersebut, dikurangi 274 perusahaan yang berturut – turut selama periode 2017-2019 tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Dari perusahaan ini dikurangi kembali 133 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebagai laporan keuangannya. Sehingga seluruh perusahaan yang dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 334 perusahaan. Sedangkan total sampel penelitian ini adalah 334 perusahaan dikalikan 3 tahun pengamatan, sehingga sampel penelitian berjumlah 1002.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data (Ghozali, 2016) . Pada deskripsi variabel penelitian ini akan memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian, yang meliputi sebagai berikut: *disclosure*, *debt default*, ukuran perusahaan, *opinion shopping*, opini audit tahun sebelumnya dan *opini audit going concern*.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|------|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DISCLOSURE | 1002 | .00 | 1.00 | .9970 | .05466 |
| DEBTDEFAULT | 1002 | .00 | 1.00 | .0010 | .03159 |
| UKURANPRSHN | 1002 | 22.38 | 34.89 | 28.7243 | 1.86227 |
| OPINIONSHOPPING | 1002 | .00 | 1.00 | .0768 | .26648 |
| OPINITHNSBLM | 1002 | .00 | 1.00 | .0040 | .06309 |
| Valid N (listwise) | 1002 | | | | |

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

1. *Disclosure*

Disclosure adalah tindakan perusahaan mengungkapkan atau memberikan informasi, baik positif maupun negatif, yang akan berpengaruh pada keputusan investasi. Pengujian statistic deskriptif terhadap variabel disclosure menunjukkan nilai minimum 0.00 atau 0% dan nilai maksimum 1.00 atau (100%). Hal ini menunjukkan

nilai pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan minimal sebesar 0% dan nilai pengungkapan laporan keuangan maksimal sebesar 100%. Adapun standar deviasi adalah 0,0546 dan rata-rata dari keseluruhan pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan sampel yaitu 0.997 atau 99,7%

2. *Debt Default*

Debt default juga dikenal sebagai kegagalan untuk membayar hutang, didefinisikan sebagai kegagalan bisnis untuk membayar hutang utama atau bunga hutang pada atau sebelum tanggal jatuh tempo. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif di atas dapat diperoleh nilai minimum *debt default* adalah 0; nilai maksimum adalah 1; standar deviasi adalah 0,0315 dan rata-rata adalah 0,0010; sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata seluruh di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019 kegagalan membayar utang dan bunga saat jatuh tempo sebesar 0.1%

3. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan ini adalah skala di mana bisnis dapat diklasifikasikan menurut ukurannya. Variabel ini diukur dengan cara menghitung logaritma natural dari jumlah total aset perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya didapatkan nilai *mean* sebesar 28,724 dan standar deviasi sebesar 1,862. Skor nilai minimum ukuran perusahaan pada sampel yang

diuji adalah 22,38 yang dicapai oleh PT Zebra Nusantara Tbk dan nilai maksimum 34,89 yang dicapai oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Besar tersebut menunjukkan bahwa besar ukuran pada seluruh perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara (Rp.5.224.504.957) hingga (Rp.1.416.758.840.000.000)

4. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit diterima pada tahun sebelumnya adalah mengaudit perusahaan pada tahun sebelumnya atau pada tahun sebelum penelitian, berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh nilai minimum opini audit tahun sebelumnya adalah 0; nilai maksimum adalah 1; standar deviasi 0,063 dan rata-rata 0,0040 sehingga dapat diketahui bahwa 0.4% seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 mendapat opini *going concern* pada tahun sebelumnya.

5. *Opinion Shopping*

Menurut *Security Exchange Commission*, *opinion shopping* digambarkan sebagai proses mencari auditor yang akan mendukung pendekatan akuntansi yang direkomendasikan manajemen untuk mencapai suatu tujuan pelaporan kegiatan usaha. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh nilai minimum *opinion shopping* adalah 0; nilai maksimum adalah 1; standar deviasi 0,266 dan rata rata 0,076 sehingga dapat diketahui bahwa 7,6% seluruh

perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019 melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan opini *going concern*.

6. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan modifikasi opini auditor atas keraguan berkelanjutan terdiri dari opini audit di mana auditor menyatakan keyakinannya bahwa bisnis tidak mampu menjalankan operasi pada waktu yang tepat, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diketahui bahwa memiliki nilai minimum opini audit *going concern* (GCO) adalah 0; nilai maximum 1; standar deviasi adalah 0,083 dan nilai rata rata adalah 0,0070 sehingga dapat diketahui bahwa 0,7% seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 menerima opini audit *going concern*.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

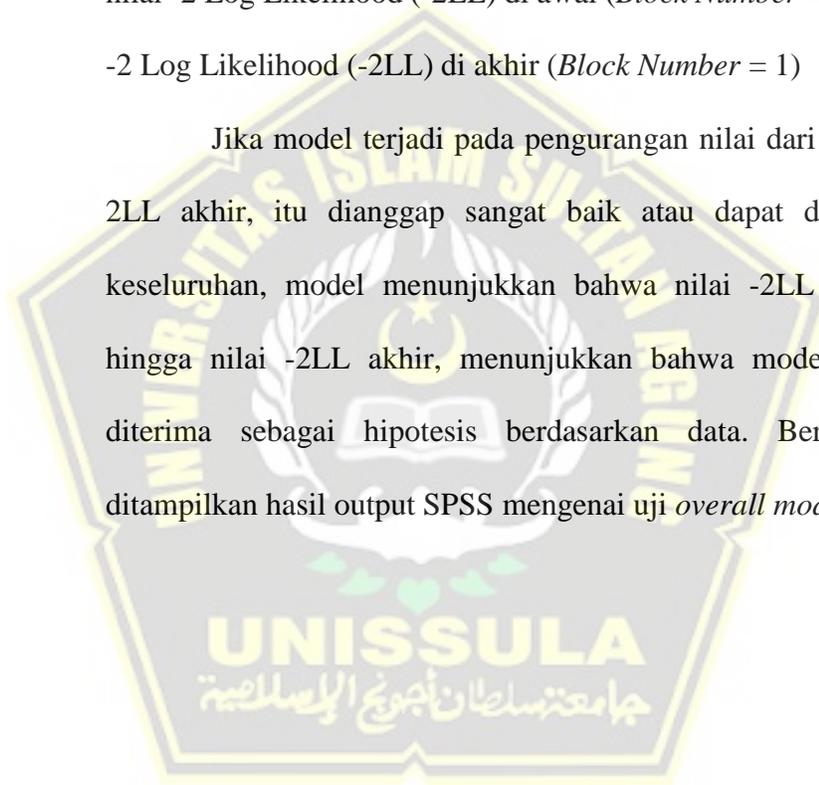
Dalam penelitian ini, regresi logistik digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dihasilkan. Model logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi karena variabel dalam penelitian ini tergantung pada variabel - variabel terikat dalam penelitian ini adalah skala dikotomis, yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan Ghazali (2016) dalam pengujian model regresi logistic variabel independen diuji

secara serentak, namun inteprestasi output model dapat dilakukan secara parsial. Model logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini menentukan apakah model yang dihipotesiskan cocok dengan data atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) di awal (*Block Number = 0*) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) di akhir (*Block Number = 1*)

Jika model terjadi pada pengurangan nilai dari -2LL awal ke -2LL akhir, itu dianggap sangat baik atau dapat diterima. Secara keseluruhan, model menunjukkan bahwa nilai -2LL awal menurun hingga nilai -2LL akhir, menunjukkan bahwa model regresi dapat diterima sebagai hipotesis berdasarkan data. Berikut ini akan ditampilkan hasil output SPSS mengenai uji *overall model fit*.



Tabel 4.3**Uji Overall Model Fit****Iteration History^{a,b,c}**

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients Constant |
|-----------|---|----------------------|--------------------------|
| Step 0 | 1 | 288.731 | -1.972 |
| | 2 | 135.729 | -3.046 |
| | 3 | 93.946 | -3.932 |
| | 4 | 84.557 | -4.581 |
| | 5 | 83.472 | -4.895 |
| | 6 | 83.445 | -4.955 |
| | 7 | 83.445 | -4.957 |
| | 8 | 83.445 | -4.957 |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 83.445

c. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4.3 Uji Overall Model Fit

Tabel 4.3 menunjukkan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LogL) pada blok awal (*block number* = 0) terlihat nilai *-2 Log Likelihood* (-2LogL) sebesar 83.445. Kemudian nilai *-2 Log Likelihood* (-2LogL) pada blok akhir (*block number* = 1) ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4**Uji Overall Model Fit-2****Iteration History^{a,b,c,d}**

| Iteration | | -2 Log likelihood | Constant | DISCLOSURE | Coefficients | | | |
|-----------|----|----------------------|----------|------------|------------------|-----------------|---------------------|------------------|
| | | | | | DEBTDEFAULT T | UKURANPRS HN | OPINIONSHO PPING | OPINITHNSBL M |
| Step 1 | 1 | 287.185 | -2.105 | .025 | -.028 | .003 | .075 | .969 |
| | 2 | 132.291 | -3.471 | .081 | -.088 | .011 | .226 | 1.942 |
| | 3 | 88.367 | -5.099 | .227 | -.246 | .030 | .546 | 2.827 |
| | 4 | 77.127 | -7.349 | .571 | -.616 | .070 | 1.033 | 3.518 |
| | 5 | 75.212 | -9.900 | 1.219 | -1.294 | .120 | 1.447 | 3.950 |
| | 6 | 75.088 | -11.607 | 2.121 | -2.209 | .143 | 1.589 | 4.095 |
| | 7 | 75.083 | -12.674 | 3.114 | -3.203 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 8 | 75.082 | -13.675 | 4.114 | -4.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 9 | 75.081 | -14.675 | 5.114 | -5.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 10 | 75.081 | -15.675 | 6.114 | -6.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 11 | 75.081 | -16.675 | 7.114 | -7.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 12 | 75.081 | -17.675 | 8.114 | -8.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 13 | 75.081 | -18.675 | 9.114 | -9.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 14 | 75.081 | -19.675 | 10.114 | -10.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 15 | 75.081 | -20.675 | 11.114 | -11.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 16 | 75.081 | -21.675 | 12.114 | -12.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 17 | 75.081 | -22.675 | 13.114 | -13.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 18 | 75.081 | -23.675 | 14.114 | -14.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 19 | 75.081 | -24.675 | 15.114 | -15.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 20 | 75.081 | -25.675 | 16.114 | -16.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 83.445

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Tabel 4.4 Uji Overall Model Fit-2

Tabel 4.4 Menunjukkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LogL) pada blok awal (Block Number = 1) setelah dimasukkan kelima variable independen yaitu *disclosure*, *debt default*, ukuran perusahaan, *opinion shopping* dan opini audit tahun sebelumnya terlihat nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LogL) sebesar 75.081.

Tabel 4.5

Perbandingan Nilai $-2LL$ Awal dengan $-2LL$ Akhir

| Blok Number = 0 | Block Number = 1 | Penurunan/kenaikan |
|-----------------|------------------|--------------------|
| 83,445 | 75,081 | Penurunan |

Tabel 4.5 Perbandingan Nilai

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui $-2 \text{ log likelihood}$ awal pada *blok number* = 0 yaitu model hanya memasukkan konstanta memperoleh nilai sebesar 83,445. Kemudian tabel selanjutnya dapat dilihat $-2LL$ akhir dengan *blok number* = 1 nilai $-2 \text{ log likelihood}$ mengalami perubahan setelah masuknya beberapa variabel independen pada model penelitian, sehingga nilai $-2LL$ akhir menunjukkan nilai 75,081.

Jadi ada kemungkinan penurunan nilai -2 log , dan penurunan nilai karena ukuran sampel yang tinggi, itu bisa mendapatkan model yang pas secara keseluruhan, serta model yang menyertakan lima prediktor, yang juga menghasilkan model yang layak. Ini menunjukkan bahwa kedua contoh menunjukkan penggunaan konstanta dengan lima variabel dalam setiap kasus. sebagai model yang mampu menjelaskan dampaknya terhadap pengeluaran opini audit terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasi. Bukti bahwa penurunan nilai $-2 \text{ log likelihood}$ merupakan

pengujian yang mengarah pada bentuk model yang fit dapat dilihat dari nilai *chi-square* pada *omnibus test of model coefficient*.

2. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Goodness of Fit Test, yang dikembangkan oleh *Hosmer dan Lemeshow*, digunakan untuk menentukan kelayakan model regresi logistik. Nilai *Chi-square* digunakan untuk menentukan apakah model tersebut layak atau tidak. *Goodness of Fit Test* yang dikembangkan oleh Hosmer dan Lemeshow menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data, sehingga model dapat dikatakan fit)

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan nilai yang diamati, yang menyiratkan bahwa *Goodness of Fit Test* tidak efektif. karena model tidak dapat memprediksi nilai yang diamati. Hipotesis nol diterima jika nilai statistik *Goodness of Fit Test* yang dilakukan oleh *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai datanya, atau dimungkinkan untuk menyatakan bahwa model tersebut sesuai karena cocok dengan data pengamatannya.

Tabel 4.6

*Hosmer and Lemeshow Test***Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 6.175 | 8 | .628 |

Tabel 4.6 Hosmer and Lemeshow Test

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan model regresi diperoleh harga *chi-square* adalah sebesar 6,175 dengan signifikansi 0,628. Dalam hal ini H_0 diterima, dan dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan mampu memprediksi nilai observasi atau variabel yang diteliti ($0,628 > 0,05$). Model dapat dikatakan tepat karena sesuai dengan data dan pengamatan.

3. Koefisien Determinasi

Pengujian dengan menggunakan *Nagelkere R Square* digunakan untuk mengevaluasi koefisien regresi logistik. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kombinasi variabel bebas dapat memperjelas variabel terikat. Perlu diperhatikan bahwa jika nilai *Nagelkarke R Square* sangat kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Pada saat yang sama, jika *R-Squire uji Nagelkarke* mendekati 1,

ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.7

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 75.081 ^a | .008 | .104 |

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Tabel 4.7 Model Summary

Cox & Snell & Nagelkerke R Square keduanya menggunakan koefisien determinasi dalam regresi logistik. Koefisien determinasi pada dasarnya menunjukkan seberapa baik model menjelaskan variabel independen Berdasarkan table diatas, nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,104. Hal ini berarti kemampuan variabel independen seperti *Disclosure, Debt Default, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping* dan opini audit tahun sebelumnya dalam menerangkan opini *audit going concern* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 10,4%. Sedangkan sisanya sebesar 89,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 4.8
Matrix Klasifikasi
Classification Table^a

| | Observed | Predicted | | Percentage Correct | |
|--------|--------------------|--|---------------------------------|--------------------|-------|
| | | OPGC tidak menerima opini going concern | menerima opini going concern | | |
| Step 1 | OPGC | tidak menerima opini going concern | 995 | 0 | 100.0 |
| | | menerima opini going concern | 7 | 0 | .0 |
| | Overall Percentage | | | | 99.3 |

a. The cut value is .500

Tabel 4.8 Matrix Klasifikasi

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 0,0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 7 sampel penelitian (0,0 %) yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern*. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak menerima opini going concern adalah sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut sebanyak 995 sampel penelitian (100 %) yang diprediksi tidak menerima opini audit going concern.

Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi dari prediksi model ini adalah sebesar 99,3% dimana sebesar 0,0% perusahaan menerima opini *going concern* dan 100% tidak menerima opini going concern yang telah mampu diprediksi modelnya. Artinya

kemampuan prediksi model dengan kelima variable dalam penelitian ini secara statistic adalah sebesar 99,3%

4.2.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Uji wald dapat digunakan dalam regresi logistik untuk menentukan uji signifikansi efek parsial. Uji wald yang sedang di uji adalah statistik wald. Signifikansi statistik uji wald didistribusikan menurut distribusi *chi-square*. Perkiraan nilai probabilitas yang diperoleh dengan uji wald dapat digunakan untuk membuat penilaian pada hipotesis.

Berikut dapat dilihat hasil uji signifikansi model secara parsial (uji wald)

Tabel 4.9
Hasil uji model regresi logistic
Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|-----------------|---------|-----------|-------|----|-------|-------------|
| Step 1 ^a | DISCLOSURE | 16.114 | 23185.538 | .000 | 1 | .999 | 9962120.168 |
| | DEBTDEFAULT | -16.204 | 40192.970 | .000 | 1 | 1.000 | .000 |
| | UKURANPRSHN | .145 | .185 | .615 | 1 | .433 | 1.156 |
| | OPINIONSHOPPING | 1.600 | .893 | 3.212 | 1 | .073 | 4.954 |
| | OPINITHNSBLM | 4.108 | 1.315 | 9.766 | 1 | .002 | 60.819 |
| | Constant | -25.675 | 23185.538 | .000 | 1 | .999 | .000 |

a. Variable(s) entered on step 1: DISCLOSURE, DEBTDEFAULT, UKURANPRSHN, OPINIONSHOPPING, OPINITHNSBLM.

Tabel 4.9 Uji Model Regresi Logistic

$$\text{OGC} = -25,675 + 16,114 \text{ ZDISC} - 16,204 \text{ DEBT} + 4,108 \text{ AUD} + 0,145 \text{ SIZE} + 1,600 \text{ OS} + e$$

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil hipotesis dengan menggunakan regresi logistik sebagai berikut:

1. Variabel Konstanta sebesar $-25,675$ menunjukkan apabila tidak ada variabel independen (*disclosure*, *debt default*, ukuran perusahaan, *opinion shopping* dan opini audit tahun sebelumnya), maka opini audit *going concern* = $-25,675$
2. Berdasarkan tabel 4.9, *disclosure* yang didasarkan pada nilai Wald diperoleh nilai sebesar $0,000$ dengan tingkat signifikansi $0,999 > 0,05$ yang berarti H1 tidak dapat diterima, berarti hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan variabel *disclosure* terhadap opini audit *going concern*.
3. Berdasarkan tabel 4.9, *debt default* yang didasarkan pada nilai *wald* diperoleh nilai sebesar $0,000$ dengan tingkat signifikansi $1,000 > 0,05$ menunjukkan bahwa H2 tidak dapat diterima, berarti hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan variabel *debt default* terhadap opini audit *going concern*.
4. Berdasarkan tabel 4.9, ukuran perusahaan yang didasarkan pada nilai *wald* diperoleh nilai sebesar $0,615$ dengan tingkat signifikansi $0,433 > 0,05$ menunjukkan bahwa H3 tidak dapat diterima, berarti hipotesis menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*
5. Berdasarkan tabel 4.9, *opinion shopping* yang didasarkan pada nilai *Wald* diperoleh nilai sebesar $3,212$ dengan tingkat signifikansi $0,073 > 0,05$ menunjukkan bahwa H4 tidak dapat diterima, berarti hipotesis menunjukkan

tidak ada pengaruh signifikan variabel opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

6. Berdasarkan tabel 4.9, opini audit tahun sebelumnya yang didasarkan pada nilai *Wald* diperoleh nilai sebesar 9,766 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_5 diterima, berarti hipotesis menunjukkan ada pengaruh signifikan variabel opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

4.3 Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

| No | Variabel | Estimasi | Wald | .Sig | Keterangan |
|----|------------------------------------|----------|-------|-------|--------------|
| 1 | <i>Disclosure</i> | 16,114 | 0,000 | 0,999 | H1 (ditolak) |
| 2 | <i>Debt Default</i> | -16,204 | 0,000 | 1,000 | H2 (ditolak) |
| 3 | Ukuran Perusahaan | 0,145 | 0,615 | 0,433 | H3 (ditolak) |
| 4 | Opini Audit Tahun Sebelumnya | 4,108 | 1,315 | 0,002 | H4 (dierima) |

| | | | | | |
|---|-----------------------------------|-------|-------|-------|--------------|
| 5 | <i>Opinion</i> <i>Shopping</i> | 1,600 | 0,893 | 0,073 | H5 (ditolak) |
|---|-----------------------------------|-------|-------|-------|--------------|

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Pengaruh *Disclosure* Laporan Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel *disclosure* laporan keuangan menunjukkan koefisien regresi positif 16,114 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,999 yang berarti lebih besar 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dr 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak berhasil didukung (ditolak), sehingga dapat dikatakan bahwa *disclosure* laporan keuangan tidak memiliki berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini menjelaskan seberapa besar pengungkapan yang diungkapkan, tidak akan membuat perusahaan menghindari pemberian opini *going concern*. Pengungkapan yang berlebihan menimbulkan kesan yang tidak baik karena tingkat pengungkapan yang terlalu besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* tidak mengarah pada luas pengungkapan yang lebih sedikit. Hal ini dapat dikarenakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* terkadang justru harus membeberkan kondisi perusahaan secara lebih luas untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk memperkecil risiko saham yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Darsono (2013) dan Santoso & Wiyono (2013) yang menyatakan bahwa *disclosure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor. Hal ini disebabkan karena item keterbukaan yang harus disampaikan oleh perusahaan telah diatur dalam keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-134/BL/2006 Peraturan Nomor XK6 Peraturan Keuangan Badan Pengawas Instansi.

Hasil temuan ini tidak mendukung hasil penelitian Junaidi & Hartono (2010), Maydica (2013) dan Verdiana (2013) menetapkan bahwa pengungkapan memiliki dampak material terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa luasnya pengungkapan bisnis akan memberikan informasi lebih lanjut kepada auditor untuk menetapkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan kelangsungan hidup, sehingga membenarkan auditor mengeluarkan opini audit *going concern*. Pengungkapan rencana manajemen untuk menyelesaikan masalah kelangsungan usaha menunjukkan ketidakmampuan entitas untuk terus beroperasi di masa depan, meningkatkan kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

4.3.2 Pengaruh *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel *debt default* menunjukkan koefisien regresi negatif -16,114 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,999 yang berarti lebih besar 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dr 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak

berhasil didukung (ditolak), sehingga dapat dikatakan bahwa *debt default* tidak memiliki berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hal tersebut dikarenakan dalam melakukan proses audit dan mengeluarkan opininya, auditor tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi hutang yang jatuh tempo, melainkan hal-hal kompleks menyangkut keseluruhan perusahaan termasuk juga strategi manajemen dalam menangani permasalahan yang sekarang terjadi serta strategi manajemen untuk masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al., (2017) dan Mustika et al., (2017) yang menyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor. Hal ini disebabkan karena karena status *debt default* sering ditemukan pada perusahaan-perusahaan menengah kebawah. Tetapi tidak demikian dengan perusahaan berskala besar seperti perusahaan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jadi *debt default* tidak berpengaruh karena sampel dalam penelitian ini tidak hanya perusahaan kecil saja, tetapi ada perusahaan besar.

Hasil temuan ini tidak mendukung hasil penelitian Ardiani (2013) dan Rianto (2016) yang menemukan bukti bahwa *debt default* berpengaruh signifikan terhadap dikeluarkannya opini audit *going concern*. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Hal ini mengakibatkan jumlah hutang perusahaan dalam mata uang asing meningkat secara

signifikan, disamping itu banyak perusahaan yang mengalami rugi operasi, dan realisasi penjualan pun anjlok. Akhirnya keadaan ini mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pokok dan beban bunga serta terjadi rugi selisih kurs, likuiditas pun terganggu.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi positif 0,145 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,615 yang berarti lebih besar 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dr 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak berhasil didukung (ditolak), sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berarti klasifikasi ukuran perusahaan besar ataupun kecil dengan indikator total aset yang dimiliki tidak menjadi penentu auditor akan menerbitkan opini audit *going concern*, perusahaan kecil belum tentu tidak bisa menjalankan usahanya dalam jangka panjang. Kelangsungan hidup usaha biasanya dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar tetap bertahan hidup. Oleh karena itu, meskipun suatu perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil akan tetap bertahan hidup dalam jangka waktu yang panjang karena memiliki manajemen dan kinerja yang bagus sehingga semakin kecil potensi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Krissindiastuti & Rasmini (2016) dan Kristiana (2012) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan opini audit going concern. Menurut Krissindiastuti & Rasmini (2016) kelangsungan hidup perusahaansering dikaitkan dengan kemampuan manajemen untuk menjalankan perusahaan secara efektif agar dapat bertahan. Meskipun perusahaan kecil, jika manajemen berkinerja cukup baik untuk memastikan keberadaan perusahaan, perusahaan akan semakin kecil mendapatkan opini kelangsungan hidup. Menurut Kristiana (2012) meskipun sebuah perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil, namun jika perusahaan tersebut memiliki manajemen dan kinerja yang bagus sehingga mampu bertahan dalam jangka panjang maka semakin kecil potensi mendapatkan opini audit going concern.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alichia (2013) dan Ginting & Suryana (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4.3.4 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan koefisien regresi positif 4,108 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dr 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat berhasil didukung (diterima), sehingga dapat dikatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit going concern.

Hal ini karena auditor dalam memberi opini akan mempertimbangkan salah satunya adalah opini audit tahun sebelumnya. Auditor akan membandingkan data pada tahun kerja dengan data pada tahun sebelumnya. Karena kondisi keuangan perusahaan tidak menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, sehingga auditor menerbitkan opini audit *going concern*. Artinya bahwa perusahaan yang sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* akan memiliki probabilitas yang lebih besar untuk menerima opini audit *going concern* kembali.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Huda & Subaki (2020) serta Arsianto (2013) yang memperoleh bukti mengenai opini audit *going concern* yang diterima di masa lalu mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Pada tahun berjalan, jika auditor mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka semakin tinggi kemungkinan auditor akan menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Namun perlu dicatat bahwa penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berjalan tidak tergantung pada penerimaan opini *going concern*. Kekhawatiran yang diterima hanya pada tahun sebelumnya, tetapi lebih berkaitan dengan kurangnya kepercayaan public terhadap keberlanjutan perusahaan. Hal ini mungkin mempersulit perusahaan untuk pulih dari kerugian komersialnya setelah mengalaminya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra & Yahya (2017) dan Harjito (2015) Menurut temuan penelitian, opini audit

tahun sebelumnya tidak berdampak substansial terhadap opini audit untuk kelangsungan usaha. Bahwa bisnis tidak mendapatkan opini audit yang sama tahun sebelumnya tidak menjamin bahwa perusahaan akan menerima opini yang sama pada tahun berikutnya

4.3.5 Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel *Opinion Shopping* menunjukkan koefisien regresi positif 1,600 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,073 yang berarti lebih besar 0,05. Karena tingkat signifikansi lebih besar dr 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima tidak berhasil didukung (ditolak), sehingga dapat dikatakan bahwa *Opinion Shopping* tidak memiliki berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *opinion shopping* tidak memengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor tidak meningkatkan penerimaan opini audit *going concern*, sebaliknya perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor juga tidak semakin menurunkan penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini terjadi karena auditor mempunyai independensi. Sehingga meskipun perusahaan melakukan pergantian auditor ataupun tidak melakukan pergantian auditor, ketika auditor tersebut independen maka tidak akan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan opini audit *going concern*

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) dan Irsandi (2020) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al., (2017) dan Kwarto (2015) yang mengatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini *going concern* yang artinya ketika perusahaan mendapat opini *going concern* maka perusahaan akan mengganti auditor na



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *disclosure* laporan keuangan, *debt default*, ukuran perusahaan, opini tahun sebelumnya dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Disclosure* laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang menerima audit *going concern* terkadang harus mengungkapkan kondisi perusahaan secara lebih luas. Hal ini dapat digunakan sebagai upaya untuk meminimalkan risiko saham yang diperoleh perusahaan.
2. *Debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut dikarenakan auditor tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi hutang yang jatuh tempo, melainkan hal-hal kompleks menyangkut keseluruhan perusahaan termasuk juga strategi manajemen dalam menangani permasalahan yang sekarang terjadi serta untuk masa yang akan datang.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berarti klasifikasi ukuran perusahaan besar ataupun kecil yang dimiliki tidak menjadi penentu auditor akan menerbitkan opini audit *going concern*,

perusahaan kecil belum tentu tidak bisa menjalankan usahanya dalam jangka panjang. Kelangsungan hidup usaha biasanya dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar tetap bertahan hidup.

4. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang sebelumnya menerima opini audit *going concern* akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menerima opini audit lagi pada tahun berikutnya. Auditor akan membandingkan data tahun ini dengan data tahun sebelumnya.
5. *Opinion Shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini terjadi karena auditor mempunyai independensi. Sehingga meskipun perusahaan melakukan pergantian auditor ataupun tidak melakukan pergantian auditor, ketika auditor tersebut independen maka tidak akan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan opini audit *going concern*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemui kendala-kendala yang membuat kesimpulan penelitian sulit untuk sesuai dengan hipotesis yang dimaksud, sehingga menghalangi temuan untuk diperhitungkan oleh peneliti selanjutnya. Antara lain, berikut ini beberapa batasannya:

1. Penggunaan variabel yang hanya sebatas lima variabel, sehingga menyebabkan nilai *Nagelkerke R Square* yang hanya 0,104 atau 10,4%. Sehingga masih ada 89,6% variabel lain diluar penelitian yang dapat memiliki pengaruh.
2. Penelitian ini tidak membedakan industri tertentu.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga banyak yang perlu diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Disclosure laporan keuangan*, *Debt Default*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Opinion Shopping* dapat memengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sebesar 10,4% sedangkan sisanya sebesar 89,6% dijelaskan oleh faktor- faktor lain di luar penelitian ini. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti Pertumbuhan Perusahaan, *Financial distress*, Audit Delay dan sebagainya
2. Menambahkan kriteria khusus untuk membedakan industri tertentu yang kemungkinan rentan mengalami masalah kelangsungan usaha

DAFTAR PUSTAKA

- Alichia, Y. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan , Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Almilia, L. S. dan Retrinasari, I. (2007). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional Inovasi Dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis*.
- Arry Pratama Rudyawan, I. D. N. B (2009). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2).
- Astuti, Irtanti Retno, & Darsono, D. (2013). Pengaruh Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3),610–622.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/273>
- Carcello, J. V, & Neal, T. L. (2000). Audit Committee Composition and Auditor Reporting. *The Accounting Review*, 75(4), 453–467.
<https://doi.org/10.2308/accr.2000.75.4.453>
- Chen, K. C. W. V. th, & Church, B. K. (1992). Default on Debt Obligations and the Issuance of Going-concern Opinions. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 11(2), 30–49.
- Devin Fridana Irsandi, S. B. H. (2020). Pengaruh *Debt Default*,

- Kualitas Audit, *Tenure* dan *Opinion Shopping* Terhadap Opini *Going Concern*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(9).<https://doi.org/10.29264/JIAM.V4I2.4574>
- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*.
- Dian Elmawati, E. N. A. Y. (2014). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit *Tenure*, Dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 415–424..
- Effendi, B. (2019). Kondisi Keuangan, *Opinion Shopping* dan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 34–46. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.34-46>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). In *Universitas Diponegoro*.
- Ginting, S., & Suryana, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(02), 111–120.
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v5i1.158>
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77–108. <https://doi.org/10.1108/09513579610109987>
- Harjito, Y. (2015). Analisis kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going*. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, XIX(01), 32.

- Harris, R., & Merianto, W. (2015). Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4),298–308.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9583>
- Ilma Huda, Achmad Subaki, R. (2020). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya , *Debt Default*, dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 146–1644.
- Imam Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). In *Universitas Diponegoro*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriani, T. D. W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Telematics and Informatics*, 19(1), 27–40.
- Januarti, I., & Fitrianasari, E. (2008). Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee. *Jurnal Maksi*, 8(1), 43–58.
- Junaidi, J. H. (2010). Non-Financial Factors In The Going-Concern Opinion. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*, 25(3), 369–378. <https://doi.org/10.22146/jieb.6290>
- Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non- Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di BEL. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(1).
- Kharisma Rianto. (2016). Pengaruh kualitas auditor, debt default, opinion shopping, opini audit tahun sebelumnya dan reputasi kap terhadap penerimaan opini audit

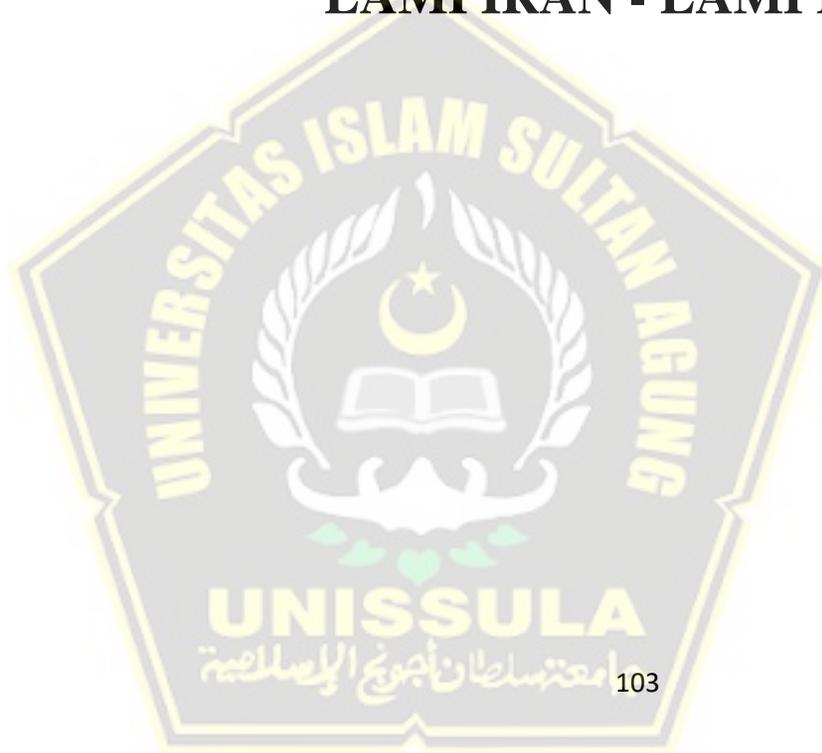
- going concern. *JOM FEKON*, 3(1), 264–278.
- Komang Anggita Verdiana, I. M. K. U. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 530–543.
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(1), 47–51.
- Kwarto, F. (2015). *Pengaruh Opinion Shopping dan Pengalaman Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. XIX(03), 311–325.
- Lam, K. C. K., & Kong, N. T. H. (2006). *Auditors ' Decision-Making Under Going-Concern Uncertainties In Low Litigation-Risk Environments : Evidence from Hong Kong The Chinese University of Hong Kong and January 2006*. 25(January), 706–739.
- Mada, B. E. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Reputasi Kap, Debt Default Dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 84–97.
- Maydica Rossa Arsianto, S. N. R. 1. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting Accounting*, 2(3), 2. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v3i2.31>
- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1689–1699.
- Monica Krissindiastuti, N. K. R. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini

- Auditgoing Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451–481.
<https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- Murdoko Sudarmadji, A., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan *Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007*, 2, 21–22. <http://repository.gunadarma.ac.id/1540>
- Mustika, V., Hardi, H., & Julita, J. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Opinion Shopping, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur (Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia 2011-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1613–1657.
- Mutchler, J. F. (1985). A Multivariate Analysis of the Auditor's Going-Concern Opinion Decision. *Journal of Accounting Research*, 23(2), 668.
<https://doi.org/10.2307/2490832>
- Muthahiroh. (2013). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Opini Going Concern Oleh Auditor Pada Auditee. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 598–610.
- Nurul Ardiani, E. N. D. dan N. A. (2013). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping, dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 21(4), 1–18.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Putrady, G. C. (2014). Analisis Faktor Keuangan dan Non Keuangan Yang

- Mempengaruhi Opini Audit Going Concern.. *Diponegoro Journal Of Accounting Accounting*, 3(2), 1–12..
- Rahayuningsih, A. (2014). Pengaruh kondisi keuangan, reputasi auditor,. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11(1), 25–37.
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 66–76.
- Ramadhany, A. (2004). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta - Diponegoro University | Institutional Repository (UNDIP-IR). In *Jurnal Maksi* (Vol. 4, pp. 146–160). <http://eprints.undip.ac.id/35058/>
- Safitri, R., Desmiyawati, D., & Wiguna, M. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, Kualitas Audit, Audit Client Tenure, Debt Default Dan Audit Lag Terhadap Penerimaanopini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaanmanufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 20. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1374–1388.
- Santosa, A. F., & Linda K. W. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 11, No. 2, Desember: 141-158. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, Vol. 11, No. 2, Desember: 141-158., 11(1), 6–8. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Santoso, E. B. dan I. Y. W. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Disclosure dan Leverage terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 139–154.

- Setyarno, E. B., Januarti, I., & Faisal. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 1–25.
- Siti Istiana. (2010). Pengaruh Kualitas Audit , *Opinion Shopping* , *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Siti Istiana. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 11(1), 80–96.
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay*, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 39–47.
- Venuti, E. . (2007). The going-concern assumption revisited : assessing a company's future viability. *The CPA Journal*, 74(5), 40–43.
- Widyantari, A. A. A. P. (2018). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 105–122. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.8937>
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 117. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran 1. Data Tahun 2017

Lampiran 1. Data Tahun 2017

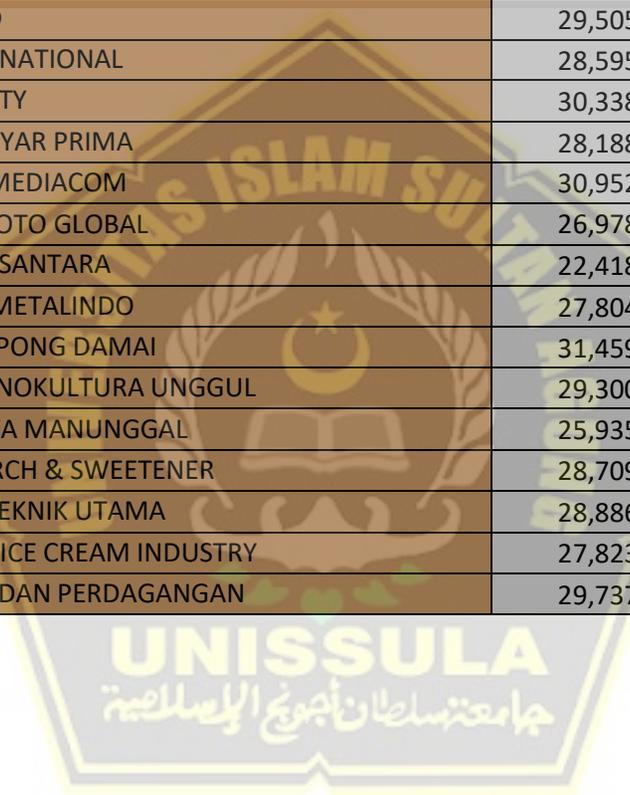
| NO | NAMA PERUSAHAAN | UKRN PSH | DISC | DEBT | OP SHP | OP THN SBLM | OPGC |
|----|--|----------|------|------|--------|-------------|------|
| 1 | PT MAHAKA MEDIA | 26,783 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | PT. AKBAR INDO MAKMUR STIMEC | 23,438 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | PT ASTRA AGRO LESTARI | 30,855 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | PT ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY | 28,497 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PT TRI BANYAN TIRTA | 27,735 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | PT ASAHIMAS FLAT GLASS | 29,466 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | PT ACE HARDWARE INDONESIA | 29,119 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | PT ACSET INDONUSA | 29,300 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | PT BINAKARYA JAYA ABADI | 28,496 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | PT BHUWANATALA INDAH PERMAI | 28,190 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | PT BUKIT DARMO PROPERTY | 27,387 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA | 26,948 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | PT BAKRIE & BROTHERS | 29,564 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL | 27,457 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL | 29,300 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | PT ADHI KARYA (PERSERO | 30,975 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | PT BUKIT ULUWATU VILLA | 28,820 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | PT EAGLE HIGH PLANTATIONS | 30,403 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA | 29,134 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY | 28,641 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | PT AKR Corporindo | 30,454 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|----|-----------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 22 | PT ALKINDO NARATAMA | 26,935 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | PT DUTA INTIDAYA | 26,343 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | PT CENTRAL OMEGA RESOURCES | 28,450 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | PT ELECTRONIC CITY INDONESIA | 28,268 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | PT BAKRIELAND DEVELOPMENT | 30,276 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | PT ETERINDO WAHANATAMA | 27,739 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 28 | PT ALFA ENERGI INVESTAMA | 26,849 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | PT FORTUNE INDONESIA | 25,914 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 30 | PT SMARTFREN TELECOM | 30,814 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 31 | PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA | 30,718 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 32 | PT GOZCO PLANTATIONS | 28,889 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | PT HIMALAYA ENERGI PERKASA | 25,032 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 34 | PT HERO SUPERMARKET | 29,628 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 35 | PT INTI AGRI RESOURCES | 26,472 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 36 | PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI | 26,161 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 37 | PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL | 31,077 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 38 | PT INDOFARMA | 28,056 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 39 | PT ANEKA TAMBANG | 31,033 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 40 | PT INTRACO PENTA | 29,281 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 41 | PT ASIAPLAST INDUSTRIES | 26,711 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 42 | PT JAYA AGRA WATTIE | 28,829 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 43 | PT IAKARTA KYOEI STEEL WORKS | 26,254 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 44 | PT FIRST MEDIA | 30,123 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 45 | PT AGUNG PODOMORO LAND | 30,991 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 46 | PT KERAMIKA INDONESIA ASOSIASI | 28,201 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 47 | PT KOKOH ANTI AREBAMA | 27,335 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|----|----------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 48 | PT PERDANA BANGUN PERKASA | 25,505 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 49 | PT ARWANA CITRAMULIA | 28,102 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 50 | PT LEYAND INTERNATIONAL | 27,233 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 51 | PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI | 27,450 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 52 | PT STAR PASIFIC | 28,132 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 53 | PT ASTRA GRAPHIA | 28,511 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 54 | PT ASTRA INTERNATIONAL | 33,320 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 55 | PT MARTINA BERTO | 27,383 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 56 | PT Alam Sutera Realty | 30,663 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 57 | PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI | 26,144 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 58 | PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES | 26,646 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 59 | PT MITRA INVESTINDO | 26,177 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 60 | PT MULTIPOLAR | 30,761 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 61 | PT MATAHARI PUTRA PRIMA | 29,322 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 62 | PT MUSTIKA RATU | 26,933 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 63 | PT ADI SARANA ARMADA | 28,827 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 64 | PT METRO REALTY | 25,108 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 65 | PT ASTRA OTOPARTS | 30,323 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 66 | PT SARANACENTRAL BAJATAMA | 27,576 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 67 | PT PROTECH MITRA PERKASA | 24,730 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 68 | PT BALI TOWERINDO SENTRA | 26,213 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 69 | PT PERDANA KARYA PERKASA | 25,646 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 70 | PT. POLARIS INVESTAMA | 26,609 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 71 | PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL | 28,064 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 72 | PT BEKASI ASRI PEMULA TBK | 25,911 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 73 | PT RED PLANET INDONESIA | 26,909 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |



| | | | | | | | |
|----|-------------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 74 | PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA | 30,276 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 75 | PT SEPATU BATA | 27,475 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 76 | PT BAYU BUANA | 27,356 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 77 | PT BUMI CITRA PERMAI | 27,461 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 78 | PT Bekasi Fajar Industrial Estate | 29,375 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 79 | PT BANK GANESHA | 29,153 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 80 | PT. MNC INVESTAMA | 31,666 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 81 | PT SEJAHTERARAYA ANUGRAHJAYA | 28,639 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 82 | PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER LABA | 27,130 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 83 | PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA | 28,329 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 84 | PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE | 25,216 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 85 | PT BLUE BIRD | 29,505 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 86 | PT BISI INTERNATIONAL | 28,595 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 87 | PT SENTUL CITY | 30,338 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 88 | PT GRAHA LAYAR PRIMA | 28,188 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 89 | PT. GLOBAL MEDIACOM | 30,952 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 90 | PT BINTANG OTO GLOBAL | 26,978 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 91 | PT ZEBRA NUSANTARA | 22,418 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 92 | PT GARUDA METALINDO | 27,804 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 93 | PT BUMI SERPONG DAMAI | 31,459 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 94 | PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL | 29,300 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 95 | PT BETONJAYA MANUNGGAL | 25,935 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 96 | PT BUDI STARCH & SWEETENER | 28,709 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 97 | PT BUKAKA TEKNIK UTAMA | 28,886 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 98 | PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY | 27,823 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 99 | PT INDUSTRI DAN PERDAGANGAN | 29,737 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |



| | | | | | | | |
|-----|---------------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 100 | PT CARDIG AERO SERVICES | 28,277 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 101 | PT WILMAR CAHAYA INDONESIA | 27,962 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 102 | PT CHITOSE INTERNASIONAL | 26,890 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 103 | PT CITA MINERAL INVESTINDO | 28,616 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 104 | PT SARIGUNA PRIMATIRTA | 27,217 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 105 | PT COLORPAK INDONESIA | 27,099 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 106 | PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA | 30,005 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 107 | PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA | 30,831 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 108 | PT CATUR SENTOSA ADIPRANA | 29,268 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 109 | PT CAHAYASAKTI INVESTINDO SUKSES | 26,537 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 110 | PT CIPUTRA DEVELOPMENT | 31,088 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 111 | PT CITATAH | 27,275 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 112 | PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING | 28,230 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 113 | PT INTILAND DEVELOPMENT | 30,203 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 114 | PT DELTA DJAKARTA | 27,924 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 115 | PT PURADELTA LESTARI | 29,642 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 116 | PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL | 30,019 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 117 | PT DUA PUTRA UTAMA MAKMUR | 28,363 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 118 | PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES | 26,624 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 119 | PT DUTA PERTIWI | 29,990 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 120 | PT DARYA-VARIA LABORATORIA | 28,126 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 121 | PT EKADHARMA INTERNATIONAL | 27,404 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 122 | PT ELNUSA | 29,211 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 123 | PT MEGAPOLITAN DEVELOPMENTS | 28,256 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 124 | PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI | 30,732 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 125 | PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING | 29,636 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|---------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 126 | PT XL AXIATA | 31,662 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 127 | PT FAST FOOD INDONESIA | 28,642 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 128 | PT FAJAR SURYA WISESA | 29,869 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 129 | PT FORZA LAND INDONESIA | 27,147 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 130 | PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL | 27,883 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 131 | PT GEMA GRAHASARANA | 27,422 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 132 | PT GUDANG GARAM | 31,832 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 133 | PT GOWA MAKASSAR | 27,848 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 134 | PT PERDANA GAPURAPRIMA | 28,036 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 135 | PT GREENWOOD SEJAHTERA | 29,605 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 136 | PT PANASIA INDO RESOURCES | 29,026 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 137 | PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA | 31,395 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 138 | PT BUYUNG POETRA SEMBADA | 27,081 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 139 | PT Hartadinata Abadi Tbk | 27,981 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 140 | PT INDOMOBIL MULTI JASA | 30,271 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 141 | PT IMPACK PRATAMA INDUSTRI | 28,462 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 142 | PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY | 27,825 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 143 | PT INDO KOMODITI KORPORA | 27,086 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 144 | PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL | 26,440 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 145 | PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR | 32,108 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 146 | PT INDOSPRING | 28,521 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 147 | PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY | 29,528 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 148 | PT INTER DELTA | 24,630 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 149 | PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA | 30,994 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 150 | PT JASA ARMADA INDONESIA | 27,936 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 151 | PT INDOSAT | 31,556 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

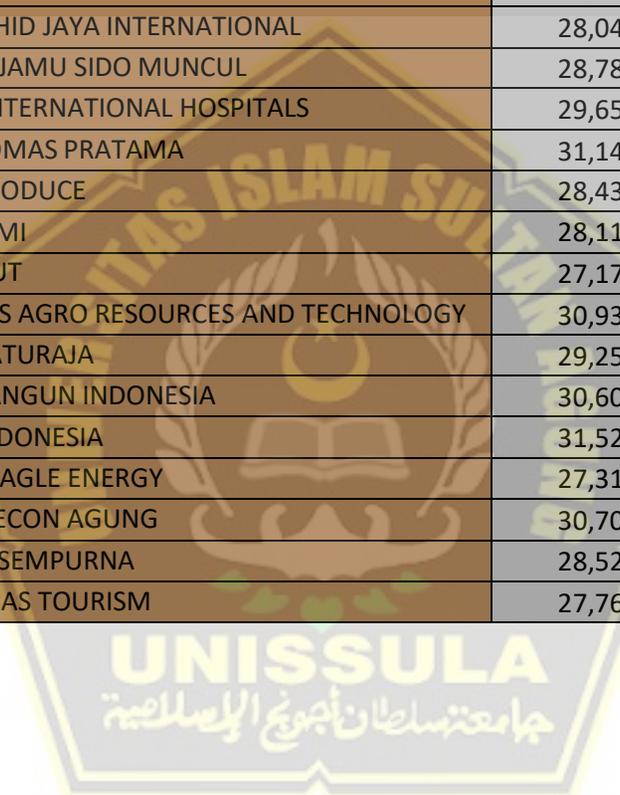
| | | | | | | | |
|-----|-------------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 152 | PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA | 29,467 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 153 | PT JEMBO CABLE COMPANY | 28,287 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 154 | PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA | 29,067 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 155 | PT JAPFA COMFEED INDONESIA | 30,680 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 156 | PT JAYA REAL PROPERTY | 29,879 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 157 | PT JASA MARGA | 32,003 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 158 | PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL | 29,047 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 159 | PT JASUINDO TIGA PERKASA | 27,646 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 160 | PT KIMIA FARMA | 29,439 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 161 | PT KMI WIRE AND CABLE | 28,734 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 162 | PT KABELINDO MURNI | 27,842 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 163 | PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL | 27,915 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 164 | PT KEDAUNG INDAH CAN | 25,730 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 165 | PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA | 30,053 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 166 | PT KINO INDONESIA | 28,806 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 167 | PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA | 26,243 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 168 | PT KALBE FARMA | 30,441 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 169 | PT MNC LAND | 30,361 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 170 | PT KRESNA GRAHA INVESTAMA | 28,326 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 171 | PT LINK NET | 29,383 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 172 | PT LION METAL WORKS | 27,248 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 173 | PT LIMAS INDONESIA MAKMUR | 26,824 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 174 | PT LIONMESH PRIMA | 25,806 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 175 | PT LIPPO CIKARANG | 30,147 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 176 | PT Multi Prima Sejahtera | 26,315 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 177 | PT LIPPO KARAWACI | 33,973 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |



| | | | | | | | |
|-----|---------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 178 | PT MATAHARI DEPARTMENT STORE | 29,322 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 179 | PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON | 29,908 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 180 | PT LAUTAN LUAS | 29,384 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 181 | PT MALINDO FEEDMILL | 29,035 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 182 | PT MAP BOGA ADIPERKASA | 28,034 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 183 | PT. MITRA ADIPERKASA | 30,067 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 184 | PT MAHAKA RADIO INTEGRA | 26,484 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 185 | PT MARK DYNAMICS INDONESIA | 26,151 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 186 | PT INTEMEDIA CAPITAL | 29,270 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 187 | PT EMDEKI UTAMA | 27,489 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 188 | PT MODERNLAND REALTY | 30,312 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 189 | PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE | 29,303 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 190 | PT MULTIFILING MITRA INDONESIA | 26,223 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 191 | PT MULTI INDOCITRA | 27,484 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 192 | PT MIDI UTAMA INDONESIA | 29,216 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 193 | PT MITRA KELUARGA KARYASEHAT | 29,181 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 194 | PT SANURHASTA MITRA | 25,560 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 195 | PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA | 27,599 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 196 | PT MULTI BINTANG INDONESIA | 28,551 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 197 | PT MULIAIndustrindo | 29,277 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 198 | PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY | 28,257 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 199 | PT MEGA MANUNGGAL PROPERTY | 29,311 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 200 | PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA | 29,907 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 201 | PT METROPOLITAN ELECTRONIC | 29,083 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 202 | PT CAPITALINC INVESTMENT | 27,371 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 203 | PT METROPOLITAN LAND | 29,279 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|--------------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 204 | PT ASIA PACIFIC INVESTAMA | 28,927 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 205 | PT AYANA LAND INTERNATIONAL | 27,786 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 206 | PT PELAYARAN NELLY DWI PUTRI | 26,755 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 207 | PT CITY RETAIL DEVELOPMENTS | 29,219 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 208 | PT NUSA RAYA CIPTA | 28,482 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 209 | PT PROVIDENT AGRO | 28,678 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 210 | PT PANCA BUDI IDAMAN | 28,232 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 211 | PT PARAMITA BANGUN SARANA | 27,458 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 212 | PT PRIMA CAKRAWALA ABADI | 25,671 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 213 | PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA | 26,867 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 214 | PT PANCA GLOBAL KAPITAL | 26,663 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 215 | PT Pembangunan Graha Lestari Indah | 25,117 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 216 | PT PELANGI INDAH CANINDO | 27,303 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 217 | PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL | 28,952 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 218 | PT PLAZA INDONESIA REALTY | 29,166 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 219 | PT PUDJIADI AND SONS | 26,953 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 220 | PT NUSANTARA PELABUHAN HANDAL | 28,268 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 221 | PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI | 29,265 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 222 | PT PP PROPERTI | 30,162 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 223 | PT BUKIT ASAM | 30,721 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 224 | PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PERSERO | 31,364 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 225 | PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL | 26,447 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 226 | PT PUDJIADI PRESTIGE | 26,948 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 227 | PT PAKUWON JATI | 30,782 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 228 | PT PYRIDAM FARMA | 25,796 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 229 | PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA | 31,521 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|--|--------|---|---|---|---|---|
| 230 | PT SUPRA BOGA LESTARI | 27,413 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 231 | PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI | 26,111 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 232 | PT RODA VIVATEX | 28,455 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 233 | PT RICKY PUTRA GLOBALINDO | 27,949 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 234 | PT PIKKO LAND DEVELOPMENT | 28,898 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 235 | PT NIPPON INDOSARI CORPINDO | 29,148 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 236 | PT RADIANT UTAMA INTERINSCO | 27,590 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 237 | PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN | 28,170 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 238 | PT SUPREME CABLE MANUFACTURING | 29,021 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 239 | PT SURYA CITRA MEDIA | 29,315 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 240 | PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL | 27,567 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 241 | PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL | 28,049 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 242 | PT INDUSTRI JAMU SIDO MUNCUL | 28,781 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 243 | PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS | 29,659 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 244 | PT SALIM IVOMAS PRATAMA | 31,140 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 245 | PT SIERAD PRODUCE | 28,437 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 246 | PT SEKAR BUMI | 28,115 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 247 | PT SEKAR LAUT | 27,179 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 248 | PT SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY | 30,931 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 249 | PT SEMEN BATURAJA | 29,252 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 250 | PT SOLUSI BANGUN INDONESIA | 30,608 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 251 | PT SEMEN INDONESIA | 31,522 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 252 | PT GOLDEN EAGLE ENERGY | 27,310 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 253 | PT SUMMARECON AGUNG | 30,707 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 254 | PT SELAMAT SEMPURNA | 28,524 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 255 | PT SONA TOPAS TOURISM | 27,763 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |



| | | | | | | | |
|-----|---------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 256 | PT SUPARMA | 28,408 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 257 | PT INDO ACIDATAMA | 27,204 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 258 | PT SURYA SEMESTA INTERNUSA | 29,812 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 259 | PT SAWIT SUMBERMAS SARANA | 29,895 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 260 | PT BUANA ARTHA ANUGERAH | 27,144 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 261 | PT SIANTAR TOP | 28,482 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 262 | PT SOLUSI TUNAS PRATAMA | 30,166 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 263 | PT SURYA DUTA MAKMUR | 28,776 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 264 | PT TUNAS ALFIN | 27,549 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 265 | PT SITARA PROPERTINDO | 27,842 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 266 | PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE | 30,873 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 267 | PT TUNAS BARU LAMPUNG | 30,272 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 268 | PT MANDOM INDONESIA | 28,490 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 269 | PT TERREGRA ASIA ENERGY | 26,691 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 270 | PT TIMAH | 30,106 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 271 | PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES | 27,479 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 272 | PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA | 32,922 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 273 | PT TEMAS | 28,702 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 274 | PT SURYA TOTO INDONESIA | 28,670 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 275 | PT TRISULA INTERNATIONAL | 27,024 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 276 | PT TRIAS SENTOSA | 28,835 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 277 | PT TEMPO SCAN PACIFIC | 29,637 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 278 | PT TUNAS RIDEAN | 29,329 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 279 | PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY | 29,277 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 280 | PT NUSANTARA INTI CORPORA | 26,779 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 281 | PT UNITED TRACTORS | 32,041 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |



| | | | | | | | |
|-----|---|--------|---|---|---|---|---|
| 282 | PT VISI MEDIA ASIA | 29,676 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 283 | PT VOKSEL ELECTRIC | 28,378 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 284 | PT WAHANA PRONATURAL | 25,542 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 285 | PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA | 26,427 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 286 | PT WICAKSANA OVERSEAS INTERNATIONAL | 26,742 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 287 | PT WISMILAK INTI MAKMUR | 27,835 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 288 | PT WIJAYA KARYA | 31,453 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 289 | PT Yulie Sekuritas Indonesia | 26,611 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 290 | PT ASURANSI BINA DANA ARTA | 28,718 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 291 | PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE | 31,015 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 292 | PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA | 30,424 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 293 | PT BANK IBK INDONESIA | 28,990 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 294 | PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA | 26,763 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 295 | PT ASURANSI DAYIN MITRA | 27,705 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 296 | PT BANK MNC INTERNASIONAL | 30,002 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 297 | PT BANK DANAMON | 32,814 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 298 | PT BANK HARDA INTERNASIONAL | 28,531 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 299 | PT BANK BUKOPIN | 32,299 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 300 | PT BUANA FINANCE | 29,105 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 301 | PT BANK MESTIKA DHARMA | 30,101 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 302 | PT BANK RAKYAT INDONESIA | 34,658 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 303 | PT BANK TABUNGAN NEGARA | 33,197 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 304 | PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JABAR DAN BANTEN | 32,376 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 305 | PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JATIM | 31,573 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 306 | PT BANK QNB INDONESIA | 30,835 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|--------------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 307 | PT BANK MASPION INDONESIA | 29,432 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 308 | PT BANK MANDIRI | 34,656 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 309 | PT BANK BUMI ARTA | 29,619 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 310 | PT BANK PERMATA | 32,630 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 311 | PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL | 28,083 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 312 | PT BANK SINARMAS | 31,057 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 313 | PT BANK OF INDIA INDONESIA | 29,132 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 314 | PT BANK BTPN | 32,190 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 315 | PT BUDI STARCH & SWEETENER | 28,709 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 316 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL | 30,992 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 317 | PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA | 29,577 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 318 | PT BANK OKE INDONESIA | 28,561 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 319 | PT DYANDRA MEDIA INTERNATIONAL | 28,004 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 320 | PT RADANA BHASKARA FINANCE | 28,447 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 321 | PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL | 30,953 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 322 | PT LIPPO GENERAL INSURANCE | 28,491 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 323 | PT MANDALA MULTIFINANCE | 28,799 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 324 | PT MASKAPAI REASURANSI INDONESIA | 28,689 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 325 | PT BANK OCBC NISP | 32,667 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 326 | PT BANK NATIONALNOBU | 30,031 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 327 | PT ONIX | 24,988 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 328 | PT MINNA PADI INVESTAMA SEKURITAS | 26,954 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 329 | PT PANIN SEKURITAS | 28,598 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 330 | PT BANK PAN INDONESIA | 32,995 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 331 | PT PANINVEST | 30,995 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 332 | PT TRUST INDONESIA | 26,364 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |



| | | | | | | | |
|-----|-------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 333 | PT VICTORIA INSURANCE | 26,259 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 334 | PT Verena Multi Finance | 28,191 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Lampiran 2. Data Tahun 2018

Lampiran 2. Data Tahun 2018

| NO | NAMA PERUSAHAAN | UKRN PSH | DISC | DEBT | OP SHOP | OP THN SBLM | OPGC |
|----|----------------------------------|----------|------|------|---------|-------------|------|
| 1 | PT MAHAKA MEDIA | 26,974 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | PT. AKBAR INDO MAKMUR STIMEC | 23,587 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | PT ASTRA AGRO LESTARI | 30,922 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | PT ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY | 27,735 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PT TRI BANYAN TIRTA | 27,735 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | PT ASAHIMAS FLAT GLASS | 29,466 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | PT ACE HARDWARE INDONESIA | 29,303 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | PT ACSET INDONUSA | 29,821 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | PT BINAKARYA JAYA ABADI | 28,478 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | PT BHUWANATALA INDAH PERMAI | 28,355 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | PT BUKIT DARMO PROPERTY | 27,361 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA | 26,948 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | PT BAKRIE & BROTHERS | 30,294 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL | 27,505 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL | 29,273 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | PT ADHI KARYA (PERSERO | 31,035 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | PT BUKIT ULUWATU VILLA | 29,044 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | PT EAGLE HIGH PLANTATIONS | 30,414 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|----|--|--------|---|---|---|---|---|
| 19 | PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA | 29,281 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY | 28,652 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | PT AKR Corporindo | 30,624 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | PT ALKINDO NARATAMA | 27,512 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | PT DUTA INTIDAYA | 26,744 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | PT CENTRAL OMEGA RESOURCES | 28,608 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | PT ELECTRONIC CITY INDONESIA | 28,268 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | PT BAKRIELAND DEVELOPMENT | 30,276 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | PT ETERINDO WAHANATAMA | 27,718 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 28 | PT ALFA ENERGI INVESTAMA | 27,075 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | PT FORTUNE INDONESIA | 25,914 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 30 | PT SMARTFREN TELECOM | 30,858 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 31 | PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA | 30,730 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 32 | PT GOZCO PLANTATIONS | 28,699 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | PT HIMALAYA ENERGI PERKASA | 25,032 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 34 | PT HERO SUPERMARKET | 29,467 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 35 | PT INTI AGRI RESOURCES | 26,421 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 36 | PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI | 26,161 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 37 | PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL | 31,077 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 38 | PT INDOFARMA | 27,997 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 39 | PT ANEKA TAMBANG | 31,103 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 40 | PT INTRACO PENTA | 29,240 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 41 | PT ASIAPLAST INDUSTRIES | 26,944 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 42 | PT JAYA AGRA WATTIE | 28,867 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 43 | PT IAKARTA KYOEI STEEL WORKS | 25,974 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 44 | PT FIRST MEDIA | 29,573 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|----|----------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 45 | PT AGUNG PODOMORO LAND | 31,018 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 46 | PT KERAMIKA INDONESIA ASOSIASI | 28,164 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 47 | PT KOKOH ANTI AREBAMA | 27,475 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 48 | PT PERDANA BANGUN PERKASA | 25,577 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 49 | PT ARWANA CITRAMULIA | 28,134 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 50 | PT LEYAND INTERNATIONAL | 26,351 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 51 | PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI | 27,391 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 52 | PT STAR PASIFIC | 28,132 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 53 | PT ASTRA GRAPHIA | 28,451 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 54 | PT ASTRA INTERNATIONAL | 33,474 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 55 | PT MARTINA BERTO | 27,197 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 56 | PT Alam Sutera Realty | 30,670 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 57 | PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI | 26,044 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 58 | PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES | 26,494 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 59 | PT MITRA INVESTINDO | 26,177 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 60 | PT MULTIPOLAR | 30,474 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 61 | PT MATAHARI PUTRA PRIMA | 29,201 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 62 | PT MUSTIKA RATU | 26,961 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 63 | PT ADI SARANA ARMADA | 29,033 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 64 | PT METRO REALTY | 25,042 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 65 | PT ASTRA OTOPARTS | 30,397 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 66 | PT SARANACENTRAL BAJATAMA | 27,527 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 67 | PT PROTECH MITRA PERKASA | 24,610 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 68 | PT BALI TOWERINDO SENTRA | 28,866 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 69 | PT PERDANA KARYA PERKASA | 25,574 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 70 | PT. POLARIS INVESTAMA | 25,974 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|----|-------------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 71 | PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL | 28,064 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 72 | PT BEKASI ASRI PEMULA TBK | 25,837 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 73 | PT RED PLANET INDONESIA | 26,876 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 74 | PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA | 30,331 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 75 | PT SEPATU BATA | 27,077 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 76 | PT BAYU BUANA | 27,409 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 77 | PT BUMI CITRA PERMAI | 27,468 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 78 | PT Bekasi Fajar Industrial Estate | 29,470 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 79 | PT BANK GANESHA | 29,134 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 80 | PT. MNC INVESTAMA | 31,664 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 81 | PT SEJAHTERARAYA ANUGRAHJAYA | 28,639 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 82 | PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER LABA | 27,130 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 83 | PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA | 27,869 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 84 | PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE | 25,310 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 85 | PT BLUE BIRD | 29,571 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 86 | PT BISI INTERNATIONAL | 28,648 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 87 | PT SENTUL CITY | 30,419 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 88 | PT GRAHA LAYAR PRIMA | 28,197 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 89 | PT. GLOBAL MEDIACOM | 30,997 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 90 | PT BINTANG OTO GLOBAL | 27,072 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 91 | PT ZEBRA NUSANTARA | 22,377 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 92 | PT GARUDA METALINDO | 27,903 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 93 | PT BUMI SERPONG DAMAI | 31,584 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 94 | PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL | 29,273 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 95 | PT BETONJAYA MANUNGGAL | 26,105 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 96 | PT BUDI STARCH & SWEETENER | 28,853 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|---------------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 97 | PT BUKAKA TEKNIK UTAMA | 29,116 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 98 | PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY | 27,635 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 99 | PT INDUSTRI DAN PERDAGANGAN | 29,845 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 100 | PT CARDIG AERO SERVICES | 28,295 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 101 | PT WILMAR CAHAYA INDONESIA | 27,787 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 102 | PT CHITOSE INTERNASIONAL | 26,920 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 103 | PT CITA MINERAL INVESTINDO | 28,815 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 104 | PT SARIGUNA PRIMATIRTA | 27,449 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 105 | PT COLORPAK INDONESIA | 27,287 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 106 | PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA | 30,230 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 107 | PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA | 30,950 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 108 | PT CATUR SENTOSA ADIPRANA | 29,036 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 109 | PT CAHAYASAKTI INVESTINDO SUKSES | 26,726 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 110 | PT CIPUTRA DEVELOPMENT | 31,166 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 111 | PT CITATAH | 27,320 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 112 | PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING | 28,178 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 113 | PT INTILAND DEVELOPMENT | 30,285 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 114 | PT DELTA DJAKARTA | 28,052 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 115 | PT PURADELTA LESTARI | 29,646 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 116 | PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL | 30,307 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 117 | PT DUA PUTRA UTAMA MAKMUR | 28,376 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 118 | PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES | 26,727 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 119 | PT DUTA PERTIWI | 30,168 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 120 | PT DARYA-VARIA LABORATORIA | 27,816 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 121 | PT EKADHARMA INTERNATIONAL | 27,472 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 122 | PT ELNUSA | 29,364 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|---------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 123 | PT MEGAPOLITAN DEVELOPMENTS | 28,371 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 124 | PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI | 30,603 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 125 | PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING | 29,750 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 126 | PT XL AXIATA | 31,685 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 127 | PT FAST FOOD INDONESIA | 28,726 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 128 | PT FAJAR SURYA WISESA | 30,026 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 129 | PT FORZA LAND INDONESIA | 27,286 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 130 | PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL | 27,933 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 131 | PT GEMA GRAHASARANA | 27,618 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 132 | PT GUDANG GARAM | 31,867 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 133 | PT GOWA MAKASSAR | 27,856 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 134 | PT PERDANA GAPURAPRIMA | 28,060 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 135 | PT GREENWOOD SEJAHTERA | 29,645 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 136 | PT PANASIA INDO RESOURCES | 27,098 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 137 | PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA | 31,473 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 138 | PT BUYUNG POETRA SEMBADA | 27,355 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 139 | PT Hartadinata Abadi Tbk | 28,061 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 140 | PT INDOMOBIL MULTI JASA | 30,627 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 141 | PT IMPACK PRATAMA INDUSTRI | 28,494 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 142 | PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY | 27,968 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 143 | PT INDO KOMODITI KORPORA | 27,005 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 144 | PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL | 26,693 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 145 | PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR | 32,201 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 146 | PT INDOSPRING | 28,540 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 147 | PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY | 29,572 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 148 | PT INTER DELTA | 24,678 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |



| | | | | | | | |
|-----|-------------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 149 | PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA | 30,956 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 150 | PT JASA ARMADA INDONESIA | 27,779 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 151 | PT INDOSAT | 31,604 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 152 | PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA | 29,502 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 153 | PT JEMBO CABLE COMPANY | 28,374 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 154 | PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA | 29,226 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 155 | PT JAPFA COMFEED INDONESIA | 30,150 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 156 | PT JAYA REAL PROPERTY | 29,986 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 157 | PT JASA MARGA | 32,043 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 158 | PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL | 29,250 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 159 | PT JASUINDO TIGA PERKASA | 27,715 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 160 | PT KIMIA FARMA | 30,058 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 161 | PT KMI WIRE AND CABLE | 28,808 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 162 | PT KABELINDO MURNI | 27,892 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 163 | PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL | 27,961 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 164 | PT KEDAUNG INDAH CAN | 25,761 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 165 | PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA | 30,098 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 166 | PT KINO INDONESIA | 28,910 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 167 | PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA | 26,243 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 168 | PT KALBE FARMA | 30,529 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 169 | PT MNC LAND | 30,494 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 170 | PT KRESNA GRAHA INVESTAMA | 28,888 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 171 | PT LINK NET | 29,427 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 172 | PT LION METAL WORKS | 27,269 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 173 | PT LIMAS INDONESIA MAKMUR | 26,841 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 174 | PT LIONMESH PRIMA | 25,799 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|---------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 175 | PT LIPPO CIKARANG | 29,853 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 176 | PT Multi Prima Sejahtera | 26,432 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 177 | PT LIPPO KARAWACI | 31,525 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 178 | PT MATAHARI DEPARTMENT STORE | 29,248 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 179 | PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON | 29,937 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 180 | PT LAUTAN LUAS | 29,474 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 181 | PT MALINDO FEEDMILL | 29,098 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 182 | PT MAP BOGA ADIPERKASA | 28,185 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 183 | PT. MITRA ADIPERKASA | 30,167 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 184 | PT MAHAKA RADIO INTEGRA | 26,548 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 185 | PT MARK DYNAMICS INDONESIA | 26,486 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 186 | PT INTEMEDIA CAPITAL | 29,326 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 187 | PT EMDEKI UTAMA | 27,541 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 188 | PT MODERNLAND REALTY | 30,354 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 189 | PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE | 29,091 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 190 | PT MULTIFILING MITRA INDONESIA | 26,336 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 191 | PT MULTI INDOCITRA | 27,557 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 192 | PT MIDI UTAMA INDONESIA | 29,232 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 193 | PT MITRA KELUARGA KARYASEHAT | 29,258 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 194 | PT SANURHASTA MITRA | 25,556 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 195 | PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA | 27,474 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 196 | PT MULTI BINTANG INDONESIA | 28,692 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 197 | PT MULIA INDUSTRINDO | 29,292 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 198 | PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY | 28,353 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 199 | PT MEGA MANUNGGAL PROPERTY | 29,438 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 200 | PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA | 30,111 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|--------------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 201 | PT METROPOLITAN ELECTRONIC | 29,211 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 202 | PT CAPITALINC INVESTMENT | 27,750 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 203 | PT METROPOLITAN LAND | 29,279 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 204 | PT ASIA PACIFIC INVESTAMA | 28,952 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 205 | PT AYANA LAND INTERNATIONAL | 27,786 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 206 | PT PELAYARAN NELLY DWI PUTRI | 26,885 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 207 | PT CITY RETAIL DEVELOPMENTS | 29,653 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 208 | PT NUSA RAYA CIPTA | 28,444 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 209 | PT PROVIDENT AGRO | 28,320 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 210 | PT PANCA BUDI IDAMAN | 28,462 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 211 | PT PARAMITA BANGUN SARANA | 27,223 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 212 | PT PRIMA CAKRAWALA ABADI | 25,489 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 213 | PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA | 26,848 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 214 | PT PANCA GLOBAL KAPITAL | 27,323 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 215 | PT Pembangunan Graha Lestari Indah | 25,158 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 216 | PT PELANGI INDAH CANINDO | 27,472 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 217 | PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL | 29,104 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 218 | PT PLAZA INDONESIA REALTY | 30,349 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 219 | PT PUDJIADI AND SONS | 26,849 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 220 | PT NUSANTARA PELABUHAN HANDAL | 28,359 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 221 | PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI | 29,465 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 222 | PT PP PROPERTI | 30,433 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 223 | PT BUKIT ASAM | 30,816 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 224 | PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PERSERO | 31,593 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 225 | PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL | 26,454 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 226 | PT PUDJIADI PRESTIGE | 26,917 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|--|--------|---|---|---|---|---|
| 227 | PT PAKUWON JATI | 30,851 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 228 | PT PYRIDAM FARMA | 25,955 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 229 | PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA | 29,288 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 230 | PT SUPRA BOGA LESTARI | 27,530 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 231 | PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI | 27,523 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 232 | PT RODA VIVATEX | 28,558 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 233 | PT RICKY PUTRA GLOBALINDO | 28,063 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 234 | PT PIKKO LAND DEVELOPMENT | 29,014 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 235 | PT NIPPON INDOSARI CORPINDO | 29,111 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 236 | PT RADIANT UTAMA INTERINSCO | 27,621 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 237 | PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN | 28,559 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 238 | PT SUPREME CABLE MANUFACTURING | 29,058 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 239 | PT SURYA CITRA MEDIA | 29,517 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 240 | PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL | 27,807 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 241 | PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL | 28,039 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 242 | PT INDUSTRI JAMU SIDO MUNCUL | 28,836 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 243 | PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS | 29,672 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 244 | PT SALIM IVOMAS PRATAMA | 31,177 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 245 | PT SIERAD PRODUCE | 28,414 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 246 | PT SEKAR BUMI | 28,203 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 247 | PT SEKAR LAUT | 27,340 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 248 | PT SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY | 31,009 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 249 | PT SEMEN BATURAJA | 29,343 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 250 | PT SOLUSI BANGUN INDONESIA | 30,558 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 251 | PT SEMEN INDONESIA | 31,559 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 252 | PT GOLDEN EAGLE ENERGY | 27,526 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|---------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 253 | PT SUMMARECON AGUNG | 29,609 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 254 | PT SELAMAT SEMPURNA | 28,661 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 255 | PT SONA TOPAS TOURISM | 27,855 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 256 | PT SUPARMA | 28,456 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 257 | PT INDO ACIDATAMA | 27,255 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 258 | PT SURYA SEMESTA INTERNUSA | 29,633 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 259 | PT SAWIT SUMBERMAS SARANA | 30,055 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 260 | PT BUANA ARTHA ANUGERAH | 27,146 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 261 | PT SIANTAR TOP | 28,598 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 262 | PT SOLUSI TUNAS PRATAMA | 30,088 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 263 | PT SURYA DUTA MAKMUR | 28,781 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 264 | PT TUNAS ALFIN | 27,730 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 265 | PT SITARA PROPERTINDO | 27,746 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 266 | PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE | 31,002 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 267 | PT TUNAS BARU LAMPUNG | 30,425 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 268 | PT MANDOM INDONESIA | 28,525 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 269 | PT TERREGRA ASIA ENERGY | 26,878 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 270 | PT TIMAH | 30,354 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 271 | PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES | 27,551 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 272 | PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA | 32,960 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 273 | PT TEMAS | 28,674 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 274 | PT SURYA TOTO INDONESIA | 28,695 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 275 | PT TRISULA INTERNATIONAL | 27,778 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 276 | PT TRIAS SENTOSA | 29,086 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 277 | PT TEMPO SCAN PACIFIC | 29,694 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 278 | PT TUNAS RIDEAN | 29,429 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |



| | | | | | | | |
|-----|-------------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 279 | PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY | 29,346 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 280 | PT NUSANTARA INTI CORPORA | 26,763 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 281 | PT UNITED TRACTORS | 32,387 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 282 | PT VISI MEDIA ASIA | 29,714 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 283 | PT VOKSEL ELECTRIC | 28,541 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 284 | PT WAHANA PRONATURAL | 25,231 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 285 | PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA | 26,527 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 286 | PT WICAKSANA OVERSEAS INTERNATIONAL | 26,679 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 287 | PT WISMILAK INTI MAKMUR | 27,859 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 288 | PT WIJAYA KARYA | 31,712 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 289 | PT Yulie Sekuritas Indonesia | 26,705 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 290 | PT ASURANSI BINA DANA ARTA | 28,692 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 291 | PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE | 31,081 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 292 | PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA | 30,780 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 293 | PT BANK IBK INDONESIA | 29,054 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 294 | PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA | 27,167 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 295 | PT ASURANSI DAYIN MITRA | 27,691 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 296 | PT BANK MNC INTERNASIONAL | 30,016 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 297 | PT BANK DANAMON | 32,192 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 298 | PT BANK HARDA INTERNASIONAL | 28,448 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 299 | PT BANK BUKOPIN | 32,192 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 300 | PT BUANA FINANCE | 29,244 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 301 | PT BANK MESTIKA DHARMA | 30,124 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 302 | PT BANK RAKYAT INDONESIA | 34,799 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 303 | PT BANK TABUNGAN NEGARA | 33,356 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|---|--------|---|---|---|---|---|
| 304 | PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JABAR DAN BANTEN | 32,420 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 305 | PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JATIM | 31,769 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 306 | PT BANK QNB INDONESIA | 30,651 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 307 | PT BANK MASPION INDONESIA | 29,532 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 308 | PT BANK MANDIRI | 34,723 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 309 | PT BANK BUMI ARTA | 29,619 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 310 | PT BANK PERMATA | 32,661 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 311 | PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL | 28,594 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 312 | PT BANK SINARMAS | 31,057 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 313 | PT BANK OF INDIA INDONESIA | 28,991 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 314 | PT BANK BTPN | 32,250 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 315 | PT BUDI STARCH & SWEETENER | 28,853 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 316 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL | 31,038 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 317 | PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA | 30,237 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 318 | PT BANK OKE INDONESIA | 29,143 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 319 | PT DYANDRA MEDIA INTERNATIONAL | 27,838 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 320 | PT RADANA BHASKARA FINANCE | 28,447 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 321 | PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL | 30,890 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 322 | PT LIPPO GENERAL INSURANCE | 28,541 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 323 | PT MANDALA MULTIFINANCE | 28,918 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 324 | PT MASKAPAI REASURANSI INDONESIA | 28,863 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 325 | PT BANK OCBC NISP | 32,788 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 326 | PT BANK NATIONALNOBU | 30,099 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 327 | PT ONIX | 24,954 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 328 | PT MINNA PADI INVESTAMA SEKURITAS | 27,021 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |



| | | | | | | | |
|-----|-------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 329 | PT PANIN SEKURITAS | 28,447 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 330 | PT BANK PAN INDONESIA | 32,965 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 331 | PT PANINVEST | 28,737 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 332 | PT TRUST INDONESIA | 26,463 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 333 | PT VICTORIA INSURANCE | 26,292 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 334 | PT Verena Multi Finance | 28,079 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Lampiran 3. Data Tahun 2019

Lampiran 3. Data Tahun 2019

| NO | NAMA PERUSAHAAN | UKRN PSH | DISC | DEBT | OP SHP | OP THN SBLM | OPGC |
|----|----------------------------------|----------|------|------|--------|-------------|------|
| 1 | PT MAHAKA MEDIA | 26,746 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | PT. AKBAR INDO MAKMUR STIMEC | 23,587 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | PT ASTRA AGRO LESTARI | 30,926 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | PT ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY | 28,177 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | PT TRI BANYAN TIRTA | 27,729 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | PT ASAHIMAS FLAT GLASS | 29,799 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | PT ACE HARDWARE INDONESIA | 29,409 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | PT ACSET INDONUSA | 29,977 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | PT BINAKARYA JAYA ABADI | 28,478 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | PT BHUWANATALA INDAH PERMAI | 28,404 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 11 | PT BUKIT DARMO PROPERTY | 27,361 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | PT BINTANG MITRA SEMESTARAYA | 26,948 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | PT BAKRIE & BROTHERS | 30,294 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL | 27,435 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|----|--|--------|---|---|---|---|---|
| 15 | PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL | 29,235 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | PT ADHI KARYA (PERSERO | 31,229 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | PT BUKIT ULUWATU VILLA | 29,064 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | PT EAGLE HIGH PLANTATIONS | 30,391 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | PT CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI INDONESIA | 29,377 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY | 28,652 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | PT AKR Corporindo | 30,695 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | PT ALKINDO NARATAMA | 27,553 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | PT DUTA INTIDAYA | 27,317 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | PT CENTRAL OMEGA RESOURCES | 28,608 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | PT ELECTRONIC CITY INDONESIA | 28,268 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | PT BAKRIELAND DEVELOPMENT | 30,276 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | PT ETERINDO WAHANATAMA | 27,748 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 28 | PT ALFA ENERGI INVESTAMA | 27,021 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | PT FORTUNE MATE INDONESIA | 27,517 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 30 | PT SMARTFREN TELECOM | 30,951 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 31 | PT SUMBER ALFARIA TRIJAYA | 30,809 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 32 | PT GOZCO PLANTATIONS | 28,297 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 33 | PT HIMALAYA ENERGI PERKASA | 23,606 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 34 | PT HERO SUPERMARKET | 29,432 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 35 | PT INTI AGRI RESOURCES | 26,675 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 36 | PT INTIKERAMIK ALAMASRI INDUSTRI | 27,937 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 37 | PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL LABA | 31,431 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 38 | PT INDOFARMA | 27,881 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 39 | PT ANEKA TAMBANG | 31,039 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 40 | PT INTRACO PENTA | 29,031 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |



| | | | | | | | |
|----|----------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 41 | PT ASIAPLAST INDUSTRIES | 26,762 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 42 | PT JAYA AGRA WATTIE | 28,881 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 43 | PT IAKARTA KYOEI STEEL WORKS | 25,920 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 44 | PT FIRST MEDIA | 29,602 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 45 | PT AGUNG PODOMORO LAND | 31,014 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 46 | PT KERAMIKA INDONESIA ASOSIASI | 27,839 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 47 | PT KOKOH ANTI AREBAMA | 27,204 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 48 | PT PERDANA BANGUN PERKASA | 25,463 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 49 | PT ARWANA CITRAMULIA | 28,218 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 50 | PT LEYAND INTERNATIONAL | 26,394 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 51 | PT LANGGENG MAKMUR INDUSTRI | 27,327 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 52 | PT STAR PASIFIC | 27,635 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 53 | PT ASTRA GRAPHIA | 28,695 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 54 | PT ASTRA INTERNATIONAL | 33,495 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 55 | PT MARTINA BERTO | 27,105 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 56 | PT Alam Sutera Realty | 30,717 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 57 | PT MAGNA INVESTAMA MANDIRI | 25,210 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 58 | PT MITRA INTERNATIONAL RESOURCES | 26,585 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 59 | PT MITRA INVESTINDO | 24,769 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 60 | PT MULTIPOLAR | 30,333 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 61 | PT MATAHARI PUTRA PRIMA | 28,971 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 62 | PT MUSTIKA RATU | 27,001 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 63 | PT ADI SARANA ARMADA | 29,210 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 64 | PT METRO REALTY | 25,060 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 65 | PT ASTRA OTOPARTS | 30,405 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 66 | PT SARANACENTRAL BAJATAMA | 27,453 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |



| | | | | | | | |
|----|--------------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 67 | PT PROTECH MITRA PERKASA | 24,581 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 68 | PT BALI TOWERINDO SENTRA | 29,054 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 69 | PT PERDANA KARYA PERKASA | 24,995 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 70 | PT. POLARIS INVESTAMA | 25,954 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 71 | PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL LABA | 28,136 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 72 | PT BEKASI ASRI PEMULA TBK | 25,687 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 73 | PT RED PLANET INDONESIA | 26,864 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 74 | PT BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA | 30,464 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 75 | PT SEPATU BATA | 27,484 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 76 | PT BAYU BUANA | 27,427 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 77 | PT BUMI CITRA PERMAI | 27,488 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 78 | PT Bekasi Fajar Industrial Estate | 29,487 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 79 | PT BANK GANESHA | 29,202 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 80 | PT. MNC INVESTAMA | 31,685 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 81 | PT SEJAHTERARAYA ANUGRAHJAYA | 28,766 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 82 | PT SUNSON TEXTILE MANUFACTURER | 26,967 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 83 | PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA | 26,896 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 84 | PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE | 26,231 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 85 | PT BLUE BIRD | 27,568 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 86 | PT BISI INTERNATIONAL | 28,710 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 87 | PT SENTUL CITY | 30,480 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 88 | PT GRAHA LAYAR PRIMA | 28,282 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 89 | PT. GLOBAL MEDIACOM | 31,037 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 90 | PT BINTANG OTO GLOBAL | 27,086 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 91 | PT ZEBRA NUSANTARA | 22,442 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 92 | PT GARUDA METALINDO | 27,867 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|---------------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 93 | PT BUMI SERPONG DAMAI | 31,628 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 94 | PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL | 29,235 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 95 | PT BETONJAYA MANUNGGAL | 26,164 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 96 | PT BUDI STARCH & SWEETENER | 28,730 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 97 | PT BUKAKA TEKNIK UTAMA | 29,187 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 98 | PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY | 27,687 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 99 | PT INDUSTRI DAN PERDAGANGAN | 29,681 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 100 | PT CARDIG AERO SERVICES | 28,109 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 101 | PT WILMAR CAHAYA INDONESIA | 27,963 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 102 | PT CHITOSE INTERNASIONAL | 26,980 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 103 | PT CITA MINERAL INVESTINDO | 28,982 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 104 | PT SARIGUNA PRIMATIRTA | 27,850 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 105 | PT COLORPAK INDONESIA | 27,262 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 106 | PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA | 30,369 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 107 | PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA | 31,010 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 108 | PT CATUR SENTOSA ADIPRANA | 29,516 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 109 | PT CAHAYASAKTI INVESTINDO SUKSES | 26,881 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 110 | PT CIPUTRA DEVELOPMENT | 31,220 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 111 | PT CITATAH | 27,333 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 112 | PT NUSA KONSTRUKSI ENJINIRING | 27,921 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 113 | PT INTILAND DEVELOPMENT | 30,324 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 114 | PT DELTA DJAKARTA | 27,986 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 115 | PT PURADELTA LESTARI | 29,661 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 116 | PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL | 30,371 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 117 | PT DUA PUTRA UTAMA MAKMUR | 28,230 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 118 | PT DHARMA SAMUDERA FISHING INDUSTRIES | 26,693 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |



| | | | | | | | |
|-----|-------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 119 | PT DUTA PERTIWI | 30,255 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 120 | PT DARYA-VARIA LABORATORIA | 28,235 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 121 | PT EKADHARMA INTERNATIONAL | 27,599 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 122 | PT ELNUSA | 29,549 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 123 | PT MEGAPOLITAN DEVELOPMENTS | 28,394 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 124 | PT ELANG MAHKOTA TEKNOLOGI | 30,496 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 125 | PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING | 29,594 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 126 | PT XL AXIATA | 31,770 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 127 | PT FAST FOOD INDONESIA | 28,856 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 128 | PT FAJAR SURYA WISESA | 30,006 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 129 | PT FORZA LAND INDONESIA | 27,310 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 130 | PT GUNAWAN DIANJAYA STEEL | 28,196 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 131 | PT GEMA GRAHASARANA | 27,592 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 132 | PT GUDANG GARAM | 31,996 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 133 | PT GOWA MAKASSAR | 27,733 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 134 | PT PERDANA GAPURAPRIMA | 28,165 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 135 | PT GREENWOOD SEJAHTERA | 29,659 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 136 | PT PANASIA INDO RESOURCES | 26,773 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 137 | PT HM Sampoerna | 31,561 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 138 | PT BUYUNG POETRA SEMBADA | 27,467 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 139 | PT Hartadinata Abadi Tbk | 28,469 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 140 | PT INDOMOBIL MULTI JASA | 30,821 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 141 | PT IMPACK PRATAMA INDUSTRI | 28,548 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 142 | PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY | 27,824 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 143 | PT INDO KOMODITI KORPORA | 26,871 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 144 | PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL | 26,728 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|-------------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 145 | PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR | 32,197 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 146 | PT INDOSPRING | 28,673 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 147 | PT INDONESIA PARADISE PROPERTY | 29,709 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 148 | PT INTER DELTA | 24,624 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 149 | PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA | 30,953 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 150 | PT JASA ARMADA INDONESIA | 27,877 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 151 | PT INDOSAT | 31,771 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 152 | PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA | 29,491 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 153 | PT JEMBO CABLE COMPANY | 28,267 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 154 | PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA | 29,201 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 155 | PT JAPFA COMFEED INDONESIA | 30,857 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 156 | PT JAYA REAL PROPERTY | 30,044 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 157 | PT JASA MARGA | 32,233 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 158 | PT JAKARTA SETIABUDI INTERNASIONAL | 29,352 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 159 | PT JASUINDO TIGA PERKASA | 27,773 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 160 | PT KIMIA FARMA | 30,541 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 161 | PT KMI WIRE AND CABLE | 28,900 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 162 | PT KABELINDO MURNI | 27,881 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 163 | PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL | 27,857 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 164 | PT KEDAUNG INDAH CAN | 25,753 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 165 | PT KAWASAN INDUSTRI JABABEKA | 30,131 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 166 | PT KINO INDONESIA | 29,178 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 167 | PT KIOSON KOMERSIAL INDONESIA | 26,338 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 168 | PT KALBE FARMA | 30,640 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 169 | PT MNC LAND | 30,984 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 170 | PT KRESNA GRAHA INVESTAMA | 29,091 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|---------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 171 | PT LINK NET | 29,526 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 172 | PT LION METAL WORKS | 27,257 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 173 | PT LIMAS INDONESIA MAKMUR | 26,662 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 174 | PT LIONMESH PRIMA | 25,714 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 175 | PT LIPPO CIKARANG | 30,134 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 176 | PT Multi Prima Sejahtera | 26,507 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 177 | PT LIPPO KARAWACI | 31,640 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 178 | PT MATAHARI DEPARTMENT STORE | 29,206 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 179 | PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON | 29,956 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 180 | PT LAUTAN LUAS | 29,400 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 181 | PT MALINDO FEEDMILL | 29,168 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 182 | PT MAP BOGA ADIPERKASA | 28,357 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 183 | PT. MITRA ADIPERKASA | 30,266 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 184 | PT MAHAKA RADIO INTEGRA | 25,734 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 185 | PT MARK DYNAMICS INDONESIA | 26,813 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 186 | PT INTEMEDIA CAPITAL | 29,433 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 187 | PT EMDEKI UTAMA | 27,552 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 188 | PT MODERNLAND REALTY | 30,411 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 189 | PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE | 29,256 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 190 | PT MULTIFILING MITRA INDONESIA | 26,768 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 191 | PT MULTI INDOCITRA | 27,670 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 192 | PT MIDI UTAMA INDONESIA | 29,239 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 193 | PT MITRA KELUARGA KARYASEHAT | 29,350 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 194 | PT SANURHASTA MITRA | 25,844 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 195 | PT MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA | 27,332 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 196 | PT MULTI BINTANG INDONESIA | 28,695 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|------------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 197 | PT MULIA INDUSTRINDO | 29,382 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 198 | PT MULTIPOLAR TECHNOLOGY | 28,376 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 199 | PT MEGA MANUNGGAL PROPERTY | 29,541 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 200 | PT MITRA PINASTHIKA MUSTIKA | 29,889 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 201 | PT METROPOLITAN ELECTRONIC | 29,358 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 202 | PT CAPITALINC INVESTMENT | 27,428 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 203 | PT METROPOLITAN LAND | 29,441 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 204 | PT ASIA PACIFIC INVESTAMA | 28,936 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 205 | PT AYANA LAND INTERNATIONAL | 27,765 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 206 | PT PELAYARAN NELLY DWI PUTRI | 26,991 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 207 | PT CITY RETAIL DEVELOPMENTS | 29,740 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 208 | PT NUSA RAYA CIPTA | 28,532 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 209 | PT PROVIDENT AGRO | 28,477 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 210 | PT PANCA BUDI IDAMAN | 28,481 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 211 | PT PARAMITA BANGUN SARANA | 27,307 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 212 | PT PRIMA CAKRAWALA ABADI | 25,549 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 213 | PT DESTINASI TIRTA NUSANTARA | 26,835 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 214 | PT PANCA GLOBAL KAPITAL | 27,213 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 215 | PT Pembangunan Graha Lestari Indah | 25,225 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 216 | PT PELANGI INDAH CANINDO | 27,751 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 217 | PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL | 29,041 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 218 | PT PLAZA INDONESIA REALTY | 30,161 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 219 | PT PUDJIADI AND SONS | 26,856 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 220 | PT NUSANTARA PELABUHAN HANDAL | 28,430 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 221 | PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PRESISI | 29,680 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 222 | PT PP PROPERTI | 30,606 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|--|--------|---|---|---|---|---|
| 223 | PT BUKIT ASAM | 30,893 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 224 | PT PEMBANGUNAN PERUMAHAN PERSERO | 31,711 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 225 | PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL | 26,588 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 226 | PT PUDJIADI PRESTIGE | 27,015 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 227 | PT PAKUWON JATI | 30,893 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 228 | PT PYRIDAM FARMA | 25,921 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 229 | PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA | 29,363 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 230 | PT SUPRA BOGA LESTARI | 27,582 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 231 | PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI | 27,416 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 232 | PT RODA VIVATEX | 28,659 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 233 | PT RICKY PUTRA GLOBALINDO | 28,113 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 234 | PT PIKKO LAND DEVELOPMENT | 28,995 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 235 | PT NIPPON INDOSARI CORPINDO | 29,175 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 236 | PT RADIANT UTAMA INTERINSCO | 27,855 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 237 | PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN | 28,434 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 238 | PT SUPREME CABLE MANUFACTURING | 29,113 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 239 | PT SURYA CITRA MEDIA | 29,536 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 240 | PT MILLENNIUM PHARMACON INTERNATIONAL | 27,839 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 241 | PT HOTEL SAHID JAYA INTERNATIONAL | 28,020 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 242 | PT INDUSTRI JAMU SIDO MUNCUL | 28,894 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 243 | PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS | 29,678 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 244 | PT SALIM IVOMAS PRATAMA | 31,184 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 245 | PT SIERAD PRODUCE | 28,536 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 246 | PT SEKAR BUMI | 28,230 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 247 | PT SEKAR LAUT | 27,396 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 248 | PT SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY | 30,959 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|---------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 249 | PT SEMEN BATURAJA | 29,349 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 250 | PT SOLUSI BANGUN INDONESIA | 30,605 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 251 | PT SEMEN INDONESIA | 32,011 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 252 | PT GOLDEN EAGLE ENERGY | 27,493 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 253 | PT SUMMARECON AGUNG | 30,827 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 254 | PT SELAMAT SEMPURNA | 28,765 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 255 | PT SONA TOPAS TOURISM | 27,736 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 256 | PT SUPARMA | 28,495 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 257 | PT INDO ACIDATAMA | 27,382 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 258 | PT SURYA SEMESTA INTERNUSA | 29,722 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 259 | PT SAWIT SUMBERMAS SARANA | 30,103 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 260 | PT BUANA ARTHA ANUGERAH | 27,086 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 261 | PT SIANTAR TOP | 28,689 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 262 | PT SOLUSI TUNAS PRATAMA | 30,044 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 263 | PT SURYA DUTA MAKMUR | 28,798 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 264 | PT TUNAS ALFIN | 27,916 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 265 | PT SITARA PROPERTINDO | 27,750 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 266 | PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE | 31,061 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 267 | PT TUNAS BARU LAMPUNG | 30,485 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 268 | PT MANDOM INDONESIA | 28,568 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 269 | PT TERREGRA ASIA ENERGY | 27,051 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 270 | PT TIMAH | 30,645 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 271 | PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES | 27,521 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 272 | PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA | 33,030 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 273 | PT TEMAS | 28,815 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 274 | PT SURYA TOTO INDONESIA | 28,702 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |



| | | | | | | | |
|-----|-------------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 275 | PT TRISULA INTERNATIONAL | 27,768 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 276 | PT TRIAS SENTOSA | 29,101 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 277 | PT TEMPO SCAN PACIFIC | 29,756 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 278 | PT TUNAS RIDEAN | 29,470 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 279 | PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY | 29,519 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 280 | PT NUSANTARA INTI CORPORA | 26,758 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 281 | PT UNITED TRACTORS | 32,347 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 282 | PT VISI MEDIA ASIA | 29,779 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 283 | PT VOKSEL ELECTRIC | 28,739 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 284 | PT WAHANA PRONATURAL | 25,403 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 285 | PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA | 26,320 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 286 | PT WICAKSANA OVERSEAS INTERNATIONAL | 27,268 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 287 | PT WISMILAK INTI MAKMUR | 27,893 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 288 | PT WIJAYA KARYA | 31,760 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 289 | PT Yulie Sekuritas Indonesia | 26,745 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 290 | PT ASURANSI BINA DANA ARTA | 28,579 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 291 | PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE | 31,190 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 292 | PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA | 30,929 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 293 | PT BANK IBK INDONESIA | 29,491 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 294 | PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA | 27,090 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 295 | PT ASURANSI DAYIN MITRA | 27,778 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 296 | PT BANK MNC INTERNASIONAL | 29,993 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 297 | PT BANK DANAMON | 32,239 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 298 | PT BANK HARDA INTERNASIONAL | 28,558 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 299 | PT BANK BUKOPIN | 32,239 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 300 | PT BUANA FINANCE | 29,251 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |

| | | | | | | | |
|-----|---|--------|---|---|---|---|---|
| 301 | PT BANK MESTIKA DHARMA | 30,188 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 302 | PT BANK RAKYAT INDONESIA | 34,887 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 303 | PT BANK TABUNGAN NEGARA | 33,373 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 304 | PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JABAR DAN BANTEN | 32,448 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 305 | PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JATIM | 31,971 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 306 | PT BANK QNB INDONESIA | 30,767 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 307 | PT BANK MASPION INDONESIA | 29,655 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 308 | PT BANK MANDIRI | 34,815 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 309 | PT BANK BUMI ARTA | 29,660 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 310 | PT BANK PERMATA | 32,715 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 311 | PT BATAVIA PROSPERINDO INTERNASIONAL | 28,623 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 312 | PT BANK SINARMAS | 31,230 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 313 | PT BANK OF INDIA INDONESIA | 29,019 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 314 | PT BANK BTPN | 32,833 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 315 | PT BUDI STARCH & SWEETENER | 28,730 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 316 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL | 31,047 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 317 | PT CAPITAL FINANCIAL INDONESIA | 31,214 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 318 | PT BANK OKE INDONESIA | 29,262 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 319 | PT DYANDRA MEDIA INTERNATIONAL | 27,826 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 320 | PT RADANA BHASKARA FINANCE | 27,806 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 321 | PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL | 30,871 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 322 | PT LIPPO GENERAL INSURANCE | 28,516 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 323 | PT MANDALA MULTIFINANCE | 29,184 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 324 | PT MASKAPAI REASURANSI INDONESIA | 28,996 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 325 | PT BANK OCBC NISP | 32,828 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |



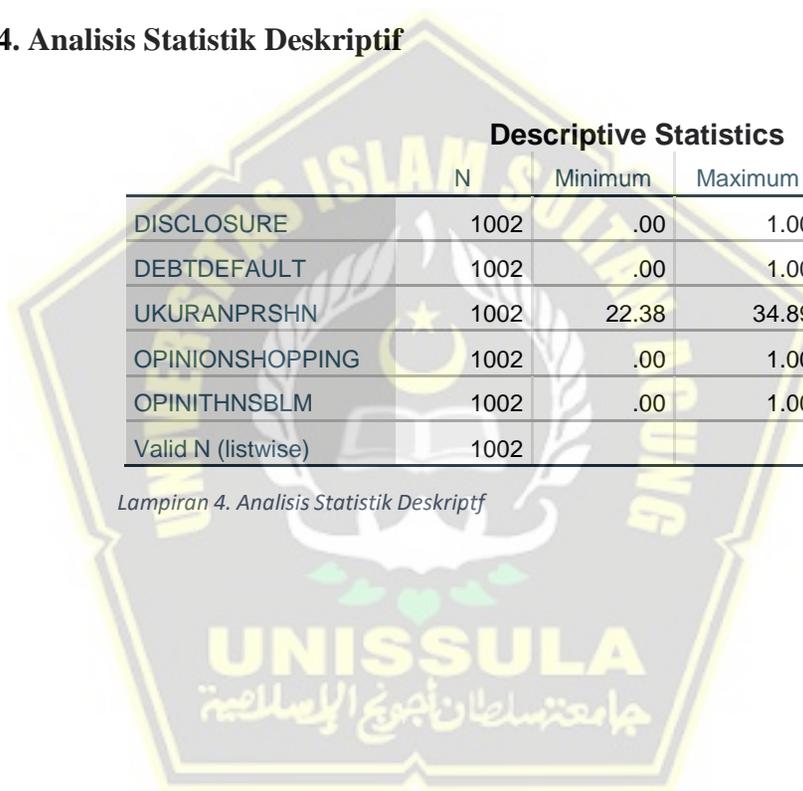
| | | | | | | | |
|-----|-----------------------------------|--------|---|---|---|---|---|
| 326 | PT BANK NATIONALNOBU | 32,510 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 327 | PT ONIX | 24,633 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 328 | PT MINNA PADI INVESTAMA SEKURITAS | 26,760 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 329 | PT PANIN SEKURITAS | 28,478 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 330 | PT BANK PAN INDONESIA | 32,984 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 331 | PT PANINVEST | 31,104 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 332 | PT TRUST INDONESIA | 26,473 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| 333 | PT VICTORIA INSURANCE | 26,373 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 334 | PT Verena Multi Finance | 28,607 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 |

Lampiran 4. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|------|---------|---------|---------|----------------|
| DISCLOSURE | 1002 | .00 | 1.00 | .9970 | .05466 |
| DEBTDEFAULT | 1002 | .00 | 1.00 | .0010 | .03159 |
| UKURANPRSHN | 1002 | 22.38 | 34.89 | 28.7243 | 1.86227 |
| OPINIONSHOPPING | 1002 | .00 | 1.00 | .0768 | .26648 |
| OPINITHNSBLM | 1002 | .00 | 1.00 | .0040 | .06309 |
| Valid N (listwise) | 1002 | | | | |

Lampiran 4. Analisis Statistik Deskriptif



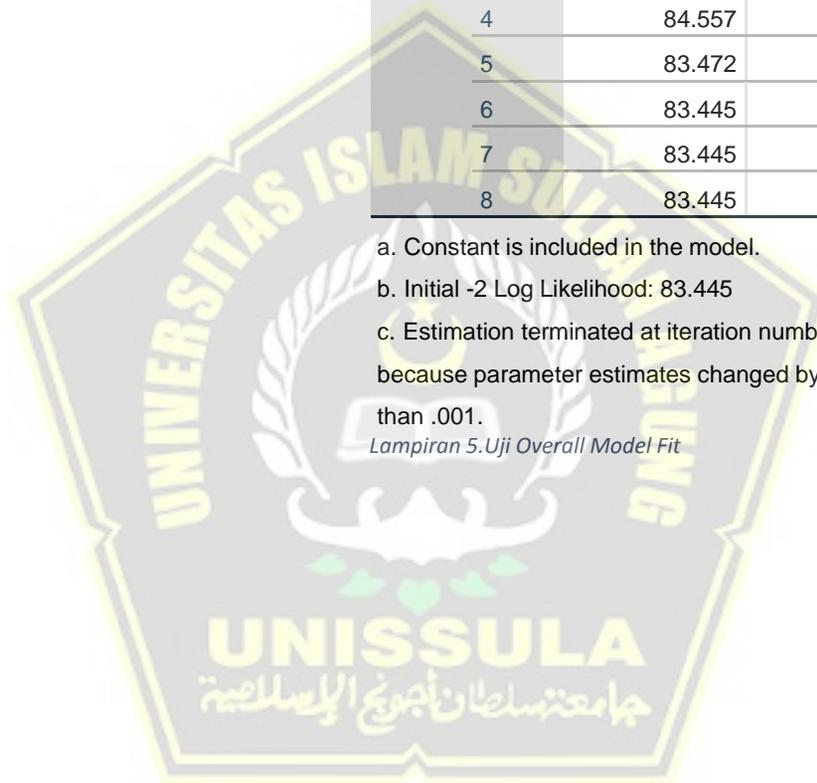
Lampiran 5. Uji Overall Model Fit

Iteration History^{a,b,c}

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients Constant |
|-----------|-------------------|-----------------------|
| Step 0 | | |
| 1 | 288.731 | -1.972 |
| 2 | 135.729 | -3.046 |
| 3 | 93.946 | -3.932 |
| 4 | 84.557 | -4.581 |
| 5 | 83.472 | -4.895 |
| 6 | 83.445 | -4.955 |
| 7 | 83.445 | -4.957 |
| 8 | 83.445 | -4.957 |

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 83.445
 c. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Lampiran 5. Uji Overall Model Fit



Lampiran 6. Uji Overall Model Fit -2

Lampiran 6. Uji Overall Model Fit -2

Iteration History^{a,b,c,d}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Constant | DISCLOSURE | Coefficients | | | |
|-----------|----|----------------------|----------|------------|------------------|-----------------|---------------------|------------------|
| | | | | | DEBTDEFAULT T | UKURANPRS HN | OPINIONSHO PPING | OPINITHNSBL M |
| Step 1 | 1 | 287.185 | -2.105 | .025 | -.028 | .003 | .075 | .969 |
| | 2 | 132.291 | -3.471 | .081 | -.088 | .011 | .226 | 1.942 |
| | 3 | 88.367 | -5.099 | .227 | -.246 | .030 | .546 | 2.827 |
| | 4 | 77.127 | -7.349 | .571 | -.616 | .070 | 1.033 | 3.518 |
| | 5 | 75.212 | -9.900 | 1.219 | -1.294 | .120 | 1.447 | 3.950 |
| | 6 | 75.088 | -11.607 | 2.121 | -2.209 | .143 | 1.589 | 4.095 |
| | 7 | 75.083 | -12.674 | 3.114 | -3.203 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 8 | 75.082 | -13.675 | 4.114 | -4.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 9 | 75.081 | -14.675 | 5.114 | -5.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 10 | 75.081 | -15.675 | 6.114 | -6.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 11 | 75.081 | -16.675 | 7.114 | -7.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| | 12 | 75.081 | -17.675 | 8.114 | -8.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |

| | | | | | | | |
|----|--------|---------|--------|---------|------|-------|-------|
| 13 | 75.081 | -18.675 | 9.114 | -9.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| 14 | 75.081 | -19.675 | 10.114 | -10.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| 15 | 75.081 | -20.675 | 11.114 | -11.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| 16 | 75.081 | -21.675 | 12.114 | -12.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| 17 | 75.081 | -22.675 | 13.114 | -13.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| 18 | 75.081 | -23.675 | 14.114 | -14.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| 19 | 75.081 | -24.675 | 15.114 | -15.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |
| 20 | 75.081 | -25.675 | 16.114 | -16.204 | .145 | 1.600 | 4.108 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 83.445

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.



Lampiran 7. Perbandingan *Blok Number*

| | | |
|-----------------|------------------|--------------------|
| Blok Number = 0 | Block Number = 1 | Penurunan/kenaikan |
| 83,445 | 75,081 | Penurunan |

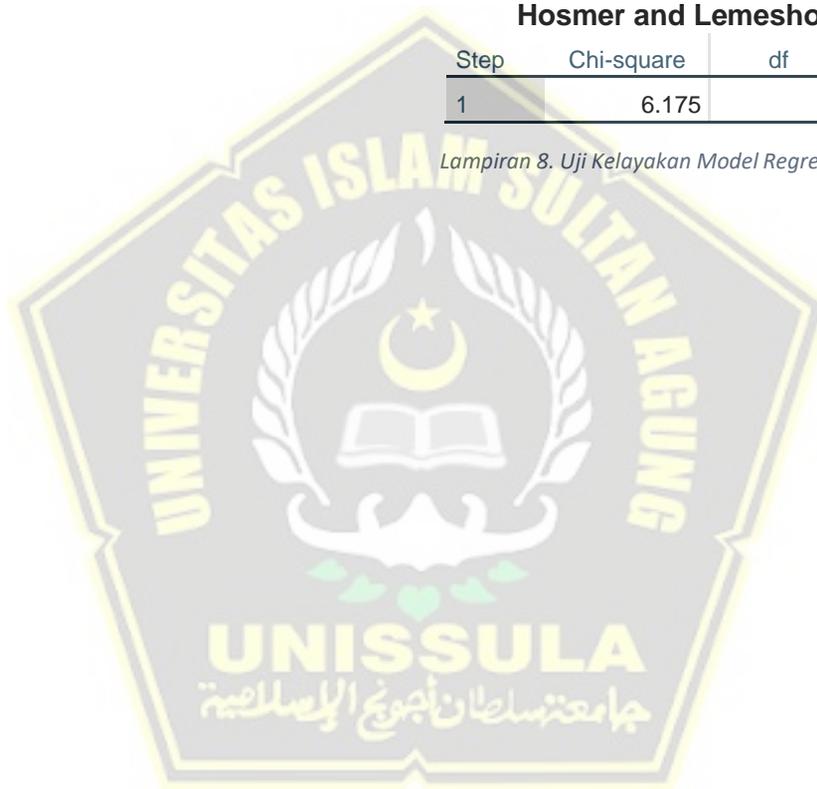
Lampiran 7. Perbandingan Blok Number

Lampiran 8. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 6.175 | 8 | .628 |

Lampiran 8. Uji Kelayakan Model Regresi



Lampiran 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 75.081 ^a | .008 | .104 |

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Lampiran 9. Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 10. Klafisikasi Tabel

Classification Table^a

| | Observed | Predicted | OPGC | | Percentage Correct |
|--------|----------|------------------------------------|------------------------------------|------------------------------|--------------------|
| | | | tidak menerima opini going concern | menerima opini going concern | |
| Step 1 | OPGC | tidak menerima opini going concern | 995 | 0 | 100.0 |

| | | | |
|------------------------------|---|---|------|
| menerima opini going concern | 7 | 0 | .0 |
| Overall Percentage | | | 99.3 |

a. The cut value is .500

Lampiran 10. Klafikasi Tabel

Lampiran 11. Uji Model Regresi Logistik

| | | Variables in the Equation | | | | | |
|---------------------|-----------------|---------------------------|-----------|-------|----|-------|-------------|
| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
| Step 1 ^a | DISCLOSURE | 16.114 | 23185.538 | .000 | 1 | .999 | 9962120.168 |
| | DEBTDEFAULT | -16.204 | 40192.970 | .000 | 1 | 1.000 | .000 |
| | UKURANPRSHN | .145 | .185 | .615 | 1 | .433 | 1.156 |
| | OPINIONSHOPPING | 1.600 | .893 | 3.212 | 1 | .073 | 4.954 |
| | OPINITHNSBLM | 4.108 | 1.315 | 9.766 | 1 | .002 | 60.819 |
| | Constant | -25.675 | 23185.538 | .000 | 1 | .999 | .000 |

a. Variable(s) entered on step 1: DISCLOSURE, DEBTDEFAULT, UKURANPRSHN, OPINIONSHOPPING, OPINITHNSBLM.

Lampiran 11. Uji Model Regresi Logistik





